

**PEMBINAAN SIKAP RELIGIUS SISWA MELALUI
LABORATORIUM MASJID DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Widad 'Afifah Az Zahra

NIM.15110168



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

PEMBINAAN SIKAP RELIGIUS SISWA MELALUI
LABORATORIUM MASJID DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1) Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh:

Widad 'Afifah Az Zahra

NIM. 15110168



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Oktober, 2019

LEMBAR PERSETUJUAN

PEMBINAAN SIKAP RELIGIUS SISWA MELALUI
LABORATORIUM MASJID DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI 2 KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Widad 'Afifah Az Zahra

NIM. 1511068

Telah Disetujui,

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

NIP. 19720806 200003 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

PEMBINAAN SIKAP RELIGIUS SISWA MELALUI LABORATORIUM
MASJID DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Widad 'Afifah Az Zahra (15110168)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Oktober 2019
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd
NIP.19781119 200604 1 001

: 

Sekretaris Sidang,
Dr.Mohammad Samsul Ulum, MA
NIP. 19720806 200003 1 001

: 

Dosen Pembimbing,
Dr.Mohammad Samsul Ulum, MA
NIP. 19720806 200003 1 001

: 

Penguji Utama,
Dr.H.Suaib H Mohammad, M.Ag
NIP.19571231 198603 1 208

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang



Agus Maimun, M.Pd
NIP.19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim.... Alhamdulillahirobbilalamin.....

Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Muhammad SAW yang telah membawa kita kepada kebenaran yakni Islam.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Dua orang yang telah memberikan saya kesempatan menjadi manusia yang turut hadir di dunia ini, kedua orang tua tercinta dan terkasih saya Ibu Sri Tentrem dan Ayah Kamdi yang selalu rela memberikan hembusan nafasnya untuk melimpahkan segala do'a dan harapan. Tidak lupa untuk adek-adekku yang selalu menjadi semangat buatku Muhammad Yazid Baharuddin, Khansa Farah Dinah, dan adek yang terkecil Salwa Abidah yang mana selalu memberikan dukungan dikala tidak adanya semangat untuk mengerjakan. Tak lupa kepada saudara sepupu Husnun Nadzirah dan Anisa Tri Wulan dari yang selalu memberikan motivasi.

Untuk semua guru-guru yang memberikan ilmu pengetahuan yang luas dan bimbingan dalam hidup ini. Untuk sahabat saudara yang hadir dalam hidup saya, Riza, Nadzifah, Anis, Lathifah, Ita. Teman-teman Rumah Alen dan Mbuki. Sahabat-sahabat dari SDI 'Ain. Teman-teman KKM di Tumpang. Semua teman-teman kelas PAI-E dan PAI-F 2015, yang setia menjadi berbagai kelas selama 4 tahun di kampus. Teman-teman PKL keluarga sengon. Guru dan semua adik-adik di MAN 2 Kabupaten Malang. Dan semua teman-teman yang tidak akan dapat saya sebutkan satu demi satu. Terimakasih sudah mau menjadi teman saya dan setia mendukung dengan berbagai pengalaman yang luar biasa dalam hidup ini.

Semoga Allah selalu memberikan kita semua keberkahan dalam hidup yang sedang kita jalani dan yang akan kita jalani, kesehatan, rezeki yang barokah dan kebahagiaan serta kesabaran.

Amin Ya Rabbal Alamin.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَالَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ آلٍ

Artinya ” Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”¹

(Q.S Ar’Rad Ayat 11)

¹ Al Qur’an terjemahnya edisi Ilmu Pengetahuan, (Bandung Mizan,1430),hlm. 250

Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Widad 'Afifah Az Zahra Malang, 11 Oktober 2019

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Widad 'Afifah Az Zahra

NIM : 15110168

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pembinaan Sikap Religius Siswa melalui Laboratorium Masjid di
Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA
NIP. 19720806 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Oktober 2019




Widad 'Afifah Az Zahra
NIM. 15110168

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur atas segala karunia Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pembinaan Sikap Religius Siswa melalui Laboratorium Masjid di MAN 2 Kabupaten Malang**” dengan baik. Hal ini merupakan kewajiban sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umatnya menuju jalan kebenaran dan semoga kita diberi kekuatan untuk melanjutkan perjuangan beliau.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa pengarahan dan bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. H. Dr. Abd Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno Nurullah, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr.Mohammad Samsul Ulum,MA selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan tulus ikhlas dan penuh tanggung jawab telah memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi kepada penulis di tengah-tengah kesibukannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah melayani dengan baik.
6. Ayah dan Ibu yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi kepada penulis untuk terus belajar. Merekalah yang telah mendidik dan senantiasa memberikan kasih sayangnya kepada penulis.
7. Bapak Drs.Sama'I, M.Ag selaku Kepala MAN 2 Kabupaten Malang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di MAN 2 Kabupaten Malang.
8. Bapak S.Rizal Yazid,S.Hum, Bapak Arif Miftahuddin,S.Pd, Ibu Hidayatul Muthoyibah,S.PdI,Bapak Drs.Rolatif dan Bapak Nandar Prasetyo Budi,S.Pd selaku guru-guru di MAN 2 Kabupaten Malang yang telah memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan selama penelitian berlangsung.
9. Seluruh guru dan staf karyawan MAN 2 Kabupaten Malang yang telah memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan selama penelitian berlangsung.
10. Peserta didik MAN 2 Kabupaten Malang yang juga turut berpartisipasi membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut di atas, semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang sepadan dan balasan yang berlipat ganda di dunia dan di akhirat kelak, aamiin.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dan penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987/ yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang =	â
Vokal (i) panjang =	î
vokal (u) panjang =	û

C. Vokal Diftong

أَوْ =	aw
أَيَّ =	ay
إِي =	î
أُو =	û

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	14
Tabel 4.1 Data guru dan karyawan.....	80
Tabel 4.2 Data siswa.....	81
Tabel 4.3 Jenis kegiatan ekstrakurikuler.....	88
Tabel 4.4 Kegiatan keagamaan Tahunan.....	107
Tabel 4.5 Dampak pembinaan sikap siswa.....	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	55
Gambar 4.1 Strktur Organisasi.....	79



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 2 Surat Izin penelitian dari MAN 2 Kab Malang
- Lampiran 3 Pedoman wawancara
- Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5 Struktur Organisasi
- Lampiran 6 Data Guru
- Lampiran 7 Data Siswa
- Lampiran 8 Jadwal Sekolah
- Lampiran 9 Transkrip Wawancara
- Lampiran 10 Foto Wawancara
- Lampiran 15 Bukti Konsultasi
- Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	16
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II	21
KAJIAN PUSTAKA	21
A. Landasan Teori	21
1.Kajian tentang Pembinaan Sikap Religius.....	21
a. Pengertian Pembinaan Sikap Religius	21
b.Jenis dan Karakteristik sikap religius.....	26

c. Metode Pembinaan Sikap Religius.....	30
d. Program Keagamaan di madrasah	34
e. Macam-macam Kegiatan Religius di madrasah.....	37
f. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap religius	39
2. Kajian Laboratorium Masjid	44
a. Pengertian Laboratorium Masjid	44
b. Macam-macam Laboratorium Agama	49
c. Tujuan dan Fungsi Laboratorium Masjid	50
d. Fungsi Laboratorium Masjid.....	51
e. Kelebihan dan Kekurangan Laboratorium Masjid.....	52
B. Kerangka Berfikir	55
BAB III	56
METODE PENELITIAN.....	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
B. Kehadiran Peneliti	57
C. Lokasi Penelitian	58
D. Data dan Sumber Data	59
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Analisa Data.....	63
G. Pengecekan Keabsahan Data	64
H. Prosedur Penelitian	65
BAB IV.....	67
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	67
A. Paparan Data.....	67
1. Identitas Madrasah	67
2. Sejarah Berdirinya Madrasah.....	68
3. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Ikhlash	73
4. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Kabupaten Malang.....	74
5. Struktur Organisasi MAN 2 Kabupaten Malang	78
6. Kondisi Tenaga Pendidik MAN 2 Kabupaten Malang	79
7. Kondisi Siswa MAN 2 Kabupaten Malang.....	80

8. Saran Prasarana MAN 2 Kabupaten Malang	81
9. Organisasi Siswa MAN 2 Kabupaten Malang	86
B. Hasil Penelitian.....	89
1. Program keagamaan dalam Pembinaan sikap religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang.	89
2. Bentuk-bentuk kegiatan pembinaan sikap religius siswa melalui Laboratorium Masjid di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang.	98
3. Dampak pembinaan sikap religius siswa melalui Laboratorium Masjid di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang.	108
BAB V	114
PEMBAHASAN	114
A. Program keagamaan dalam Pembinaan Sikap Religius Siswa melalui Laboratorium Masjid di MAN 2 Kabupaten Malang	114
B. Kegiatan Pembinaan Sikap Religius Siswa melalui Laboratorium Masjid di MAN 2 Kabupaten Malang	120
C. Dampak Pembinaan Sikap Religius Siswa melalui Laboratorium Masjid di MAN 2 Kabupaten Malang	124
BAB VI.....	130
PENUTUP	130
A. Kesimpulan	130
B. Saran	131
DAFTAR PUSTAKA.....	133
LAMPIRAN.....	137

ABSTRAK

Az Zahra, Widad 'Afifah 2019, Pembinaan Sikap Religius Siswa melalui Laboratorium Masjid di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Skripsi: Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

Dalam suatu pembinaan maka sangatlah dibutuhkan sebuah sarana untuk menunjang kesuksesan dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Seperti halnya adanya Masjid yang menjadi fasilitas dalam membantu suatu kegiatan keagamaan terutama dalam lembaga pendidikan, maka sebuah masjid disini menjadi fasilitas yang dibutuhkan dalam pembinaan religius yang mana bisa disebut sebagai laboratorium, karena pada dasarnya laboratorium juga sebuah tempat untuk menjalankan suatu pembelajaran atau praktik. Dengan adanya lembaga yang memiliki laboratorium maka akan sangat membantu dalam menjalankan kegiatan yang di rencanakan oleh lembaga tersebut terutama di MAN 2 Kabupaten Malang. Laboratorium masjid di MAN 2 Kabupaten Malang merupakan tempat dalam menunjang kesuksesan pembinaan sikap religius siswa. Sehingga tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui program keagamaan pembinaan sikap religius siswa melalui laboratorium masjid di MAN 2 Kabupaten Malang. (2) mengetahui bentuk-bentuk kegiatan dalam pembinaan sikap religius siswa melalui laboratorium masjid di MAN 2 Kabupaten Malang. (3) mengetahui dampak pembinaan sikap religius siswa melalui laboratorium masjid di MAN 2 Kabupaten Malang.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pembinaan sikap religius siswa melalui Laboratorium Masjid di MAN 2 Kabupaten Malang yang diterapkan dengan adanya program keagamaan dan kegiatan pembinaan sikap religius, kemudian terlihat siswa menunjukkan beberapa perubahan sikap seperti sikap Jujur, Adil, bermanfaat bagi orang lain, disiplin, dan rendah hati. Terbentuknya beberapa sikap religius tersebut disebabkan adanya beberapa metode yang diterapkan diantaranya metode *Uswah* (teladan), metode *ta'widiyah* (pembiasaan), metode *mau'izah* (nasehat), metode *qishshah* (cerita), metode *itsab* (ganjaran). Pada dasarnya sikap religius juga berkaitan dengan keempat hubungan diantaranya hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan Lingkungan, dan hubungan manusia dengan dirinya. Dengan adanya pembinaan sikap religius membantu siswa dalam membentuk karakter baru, tentunya harus adanya pengawasan sehingga siswa bisa terarah dengan baik.

Kata Kunci : Pembinaan Sikap Religius, Laboratorium Masjid

ABSTRAK

Az Zahra, Widad 'Afifah 2019, Religious Character Building on Students Through Mosque Laboratory in State Islamic Senior High School 2 Malang District. Thesis. Department of Islamic Education. Faculty of Education and Teacher Training. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

Tools are very important to build up students' religious character. One of tools for building up students' religious character is a mosque. A mosque can be a facility to hold religious programs in educational institution. A mosque as a facility is very important to build religious character, the mosque is a laboratory. It is because a laboratory is a place to hold a learning process or a practice. An institution with a laboratory will help to hold programs which are planned by an institution, especially State Islamic Senior High School 2, Malang District. Mosque laboratory in State Islamic Senior High School 2, Malang District is a place for supporting a success of religious character building. So, the aims of this research are (1) to know the religious program of religious character building on students through mosque laboratory in State Islamic Senior High School 2, Malang District. (2) to know the kinds of program of religious character building on students through mosque laboratory in State Islamic Senior High School 2, Malang District. (3) to know religious character building on students through mosque laboratory in State Islamic Senior High School 2, Malang District.

To reach the aims, this research uses descriptive qualitative research with the kind of field research. The techniques which are carried out by the researcher are observation, interview, and documentation.

This research shows that religious character building on students through mosque laboratory in State Islamic Senior High School 2, Malang District is held by religious program and religious character building. Then, the students also show the character change. The changes are the students are honest, fair, useful for others, discipline, and humble. The character change is caused by some methods that are applied by teachers. The methods *Uswah* (model), *ta'widiyah* (habituation), *mau'izah* (advice), *qishshah* (telling), *itsab* (reward). Basically, religious character is related to four relations. They are the relation of human and their God, the relation of human and human, the relation of human and environment, and the relation of human and their selves. Religious character building helps the students to build the new character, absolutely, the supervision is very important to direct the students to have the better character.

Key Words: Religious Character Building, mosque laboratory.

الملخص

الزهر, وداد غفيفة, تدمير الأخلاق الإسلامي للتلاميذ بمخبر المسجد في المدرسة العالية الحكومية الثانية مالانج ريجينسي. البحث العلمي. قسم التربية الإسلامية. كلية العلوم التربوية و تدبير المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور محمد سمسول العلوم الماجستير.

في أحد التدمير, بواسطة مهمة لتزديد النجاح الذي يقصد. كوجود المسجد الذي يكون مرفقا لإرتقاء أداء البرامج الإسلامية في مؤسسة التربية. فيكون المسجد مرفقا لتدمير إسلامي, و يكون المسجد مخبرا, لأن المخبر مكان لأداء التعلم. بوجود المؤسس الذي عنده المخبر, يكون المخبر إرقاء لأداء خطة المؤسسة, خاصة المدرسة العالية الحكومية الثانية مالانج ريجينسي. مخبر المسجد في المدرسة العالية الحكومية الثانية مالانج ريجينسي هو المخبر لتزديد نجاح تدمير الأخلاق الإسلامي للتلاميذ. وقصائد هذا البحث هم ل: (1) أن يعرف برامج إسلامية لتدمير أخلاق إسلامي التلاميذ بمخبر المسجد في المدرسة العالية الحكومية الثانية مالانج ريجينسي. (2) أن يعرف شكل برامج إسلامية لتدمير أخلاق إسلامي التلاميذ بمخبر المسجد في المدرسة العالية الحكومية الثانية مالانج ريجينسي. (3) أن يعرف إيثار برامج إسلامية لتدمير أخلاق إسلامي التلاميذ بمخبر المسجد في المدرسة العالية الحكومية الثانية مالانج ريجينسي.

لأن يبلغ القصائد, يستخدم هذا البحث التقريب الوعي الوصفي بجنس البحث, البحث الموقف. التقنيات التي تستخدمون لهذه البحث هم الملاحظة, والأسئلة, و التوثيق.

يظهر هذا البحث الحاصل عن تدمير الأخلاق الإسلامي الأخلاق الإسلامي للتلاميذ بمخبر المسجد في المدرسة العالية الحكومية الثانية مالانج ريجينسي الذي يؤدي بالبرامج الإسلامية. فيظهر إيثار الأخلاق الإسلامي كصادقة و إعطاء المنفعة للآخر و إنضباط و إنتباه. ويكون الأخلاق الإسلامي بأن يكونوا الطرائق الذين عمل عند الأساتذ. الطرائق هم الأسوة و التأويديّة و الموعظة و القصة و المكافأة. و يكون الأخلاق بسبب أربعة العلاقات. و العلاقات هن العلة بين الناس و ربهم, و العلة بين الناس و الناس, و العلة بين الناس و البيئة, و العلة بين الناس و أنفسهم. بوجود الأخلاق الإسلامي, يثمر التلاميذ لتدمير الأخلاق الجديد. فالإشراف مهم لتدمير الأخلاق الأحسن.

الكلمات المفتاحية: تدمير الأخلاق الإسلامي, مخبر المسجد

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki era globalisasi ini anak-anak sangatlah memerlukan perhatian oleh orang tua, masyarakat, serta lingkungan sekolah dalam masalah pergaulan kesehariannya. Dengan bertambah majunya ilmu pengetahuan dan teknologi akan berdampak terhadap pergaulan anak remaja di Negara berkembang, terutama Negara Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Maka kita harus mengantisipasi anak remaja Indonesia karena sangat rawan terjerumus untuk terpengaruh dampak buruk dari globalisasi, salah satu sarana supaya anak bisa terarah dalam era globalisasi ini yaitu dengan menanamkan pendidikan agama.

Mendidik anak yang mana akan menjadi generasi masa depan maka menanamkan sikap religius sangatlah penting supaya menjadi generasi yang religius. Dengan generasi religius ini akan menjadikan perubahan menuju perbaikan moral anak di masa yang akan datang demi kejayaan bangsa dan kemaslahatan kompleks sehingga akan berbeda dengan kondisi karakter yang dirasakan sekarang. Ajaran islam menaruh perhatian yang sangat besar terhadap pembinaan karakter anak sedini mungkin. Nabi Muhammad Saw., dalam salah satu sabdanya, sebagai berikut:

عَنْ عُمَرُو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبُواهُمْ أَنْبَاءَ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الضَّاجِعِ (أخرجه ابوداود في كتاب الصلاة)

“ Dari 'Amar bin Syu'aib, dari ayahnya dari kakeknya ra., ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: "Perintahlah anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahlah tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)!" (HR. Abu Daud dalam kitab sholat)”²

Maksud dari hadist diatas menjelaskan bahwa kita diperintahkan untuk mendidik anak mulai sejak dini, sebab ketika seseorang menanamkan nilai agama mulai dari kecil maka karakter anak akan terbentuk dengan baik secara sendirinya, berbeda lagi ketika mendidik karakter anak ketika dia menginjak masa remaja maka akan sangat sulit dikarenakan ketika anak telah menuju ke tahap remaja dia telah memiliki karakter tersendiri sehingga harus berusaha ntuk merubah karakter anak yang telah terbentuk.

Di Indonesia sendiri pendidikan ada banyak macam-Nya, diantaranya ada pendidikan formal, non formal dan informal. Dengan ada banyaknya pendidikan yang bisa kita tempuh, maka memudahkan kita untuk menimbah ilmu dari berbagai macam tempat diantara disekolah, dirumah, dan dimasyarakat.

² Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Dawud Seleksi Hadis Shahih dari Kitab Sunan Abu Dawud*., Terj. Ahmad Yuswaji, jilid I. Jakarta:Pustaka Azam,2007

Sekolah sendiri di Indonesia terdapat 2 macam yaitu yang berbasis Islam dan non islami biasanya dikenal dengan nama, diantaranya;

- PAUD / RA
- SD / MI
- SMP / MTS
- SMA / MA

Dari yang tertera diatas bisa diketahui bahwa PAUD,SD,SMP, dan SMA adalah sekolah non islmi, sedangkan RA,MI,MTS,dan MA adalah sekolah yang berbasis islami. Dari kedua tersebut yang sangat mendukung untuk anak dalam membentuk sikap yang religius ialah yang berbasis islami yaitu RA,MI, MTS, dan MA.Tetapi fokus pembahasan yang diambil penelitian ini yaitu Madrasah Aliyah.

Madrasah sekarang didefinisikan sebagai “sekolah umum berciri khas Islam”. Dari segi kurikulum madrasah mengajarkan pengetahuan umum yang sama dengan sekolah-sekolah umum sederajat yang membedakan pengetahuan agama yang diberikan, yang merupakan “ciri khas Islam” lembaga pendidikan yang berada di bawah Departemen Agama.

Namun, penting untuk diperhatikan bahwa suatu ciri lain pendidikan madrasah adalah dari sisi pembinaan peserta didik dalam jiwa agama dan akhlak. Inilah yang menjadi identitas sebenarnya dari pendidikan madrasah yang perlu diperhatikan. pendidikan dan pengajaran dalam madrasah harus diarahkan kepada pembinaan keyakinan agama, sehingga hidupnya selalu berpedoman kepada ajaran agama Islam.

Pendidikan agama pada dasarnya termasuk salah satu kunci yang sangat kuat dalam pembentukan kepribadian manusia dan salah satu faktor penunjang dalam pendidikan moral. maka dari itu pendidikan agama sangatlah perlu ditanamkan ke dalam diri anak supaya anak dapat terarah dan tidak terpengaruh oleh rusaknya zaman. Dengan adanya penanaman pendidikan kepada anak mulai sejak dini maka anak dapat terbiasa bersikap dan berperilaku dengan akhlak yang mulia.

Dengan adanya penanaman pendidikan dan adanya budaya religius untuk lebih meningkatkan sikap islami anak adalah dengan upaya mewujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku keseharian seseorang, terutama yang ada dalam Laboratorium Masjid yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Kabupaten Malang, dimana di Laboratorium ini terdapat berbagai kegiatan antara lain seperti Khotmil Qur'an, sholat dhuha berjama'ah, BTA (baca tulis Al- qur'an), istighosah bersama, keputrian dan Extra banjari. laboratorium disini hanyalah istilah saja dikarenakan biasanya tempat ini di sebut dengan Masjid yang tepatnya berada di lingkungan Madrasah, akan tetapi juga di gunakan sebagai laboratorium, hanya saja penyebutannya tidak secara dhohir. Jadi Masjid disini juga termasuk sarana dalam penunjang pendidikan Agama Islam.

Undang-Undang Sidiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.

Dari pasal di atas menunjukkan bahwa tujuan utama dari pendidikan nasional adalah tercapainya kekuatan spiritual keagamaan dengan penguatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai hal itu maka diselenggarakanlah pendidikan agama dan keagamaan. Pendidikan agama didefinisikan lebih sempit hanya sebagai sebuah mata pelajaran wajib yang terdapat pada lembaga-lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang meyerasikan dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.³ Pendidikan keagamaan bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.⁴ Dalam menanamkan pasal di atas maka salah satunya yaitu seorang bisa memiliki sikap religius, yang mana sikap ini bisa menjadi kepribadian peserta didik.

Berbagai sikap religius ditanamkan di sekolah akan membawa anak untuk cenderung membentuk kebiasaan anak ketika keluar sekolah nanti, sikap religius diluar sekolah juga sangat penting karena siswa

³ Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 pasal 2

⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 pasal 8

kebanyakan menghabiskan waktunya setelah pulang dari sekolah ialah di luar sekolah, maka dari itu kita harus bisa menanamkan sikap religius pada siswa agar bisa dipakai meskipun dalam keadaan yang tidak diawasi dengan adanya sikap religius maka mereka akan terbiasa dengan sikap religius tersebut.

Menurut salah satu guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang mengatakan bahwa awal permulaan siswa di MAN tidak memiliki sikap religius yang bagus, akan tetapi setelah adanya Masjid sikap religius siswa MAN 2 Kabupaten Malang sudah banyak pembaharuan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Malang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pembinaan Sikap Religius Siswa melalui Laboratorium Masjid di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana program keagamaan dalam pembinaan sikap religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang?
2. Bagaimana kegiatan pembinaan sikap religius siswa melalui Laboratorium Masjid di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang?
3. Bagaimana dampak pembinaan sikap religius siswa melalui Laboratorium Masjid di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan nantinya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana program keagamaan dalam Pembinaan sikap religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang.
2. Untuk mengetahui Bagaimana kegiatan pembinaan sikap religius siswa melalui Laboratorium Masjid di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang.
3. Untuk mengetahui Bagaimana dampak pembinaan sikap religius siswa melalui Laboratorium Masjid di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan Pembinaan sikap religius siswa melalui Laboratorium Masjid di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang. Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Sebagai penyelesaian tugas akhir kuliah serta sebagai menambah wawasan pengetahuan yang dapat menjadi pengalaman dalam menulis karya ilmiah. Serta menjadi wadah pengembangan berfikir dan penerapan ilmu pengetahuan yang telah peneliti pelajari.

2. Bagi lembaga sekolah

Bagi lembaga sekolah, guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Malang sebagai bahan koreksi untuk mengevaluasi apa yang kurang dalam pembinaan sikap religius siswa serta sebagai bahan acuan untuk lebih mengembangkan kegiatan yang terdapat dalam Laboratorium Masjid di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kabupaten Malang.

3. Bagi universitas

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pengembangan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan anak. Serta sebagai bahan masukan informasi bagi para pendidik pada umumnya dan civitas akademika di lingkungan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

E. Originalitas Penelitian

Penelitian terdahulu menguraikan letak perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Untuk menghindari adanya pengulangan kajian atau kesamaan pembahasan. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Mauliyah Izzaty yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di SMA Negeri 9 Malang Kota”*. Diterbitkan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018, menjelaskan tentang:

Pendidikan adalah usaha sadar yang sistematis untuk memahami kebermaknaan hidup manusia sebagai *Khalifah Sil Ardh*. Perkembangan sains dan teknologi yang begitu cepat menjadikan peserta didik tidak dapat memfilter informasi yang baik dan buruk. Kurangnya pengawasan serta kerjasama antara orang tua dan sekolah menjadi hambatan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan karakter sebagai upaya untuk memberikan kebiasaan-kebiasaan baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak atas nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dalam pengimplementasian pendidikan karakter dibutuhkan berbagai strategi seperti keteladanan, pembiasaan, penanaman, kedisiplinan, dan integritasi. (1) Pendidikan karakter melalui budaya religius di SMA Negeri 9 Malang Kota terdapat 3 tahapan yakni; perencanaan, tindakan, dan evaluasi. (2) bentuk budaya religius di SMA 9 Malang kota, terdiri 12 bentuk yaitu; 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun), literasi agama, memakai kerudung pada hari senin dan Selasa, puasa senin dan Kamis, shalat dhuhur, shalat dhuhur dan ashar berjamaah, jum'at bersih dan jum'at berbagi, shalat Jum'at dan Khutbah Jum'at, keputrian, PHBI, belajar agama, dan sains sosial. (3) Dampak terhadap religius siswa di SMAN 9 Malang Kota adalah religius, integritas, gotongroyong, dan mandiri.

Perbedaan yang jelas dari penelitian ini pendidikan karakter melalui budaya. Adapun persamaannya sama membahas tentang religius yang terdapat disekolah .

2. Skripsi yang ditulis oleh Annisa Rifqi Nuraisyatuljannah yang berjudul *Upaya membentuk sikap religiusitas siswa melalui kegiatan kerohanian di SMPN 1 Imogiri*". Diterbitkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016, menjelaskan tentang:

Latar belakang penelitian ini adalah salah satu bentuk kepribadian yang sulit untuk ditanamkan kepada siswa terutama di zaman era globalisasi saat ini adalah pribadi religius atau sikap religius. Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap religiusitas antara lain usaha atau upaya yang dilakukan guru dalam membentuk sikap religiusitas siswa. Persoalannya di sini adalah seberapa besar seorang pendidik mampu untuk diberi tanggung jawab dalam hal ini, mengingat bahwa siswa-siswi sekolah menengah saat ini berada pada posisi yang labil. Penelitian ini berupaya mengungkapkan tentang bentuk-bentuk kegiatan kerohanian dalam upaya membentuk sikap religiusitas siswa di SMPN 1 Imogiri. Bentuk-bentuk kegiatan kerohanian yang meliputi tadarrus Al-Qur'an, shalat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah, TPA, shalat Jum'at, kegiatan keputrian, infaq shadaqah, PHBI, dan pesantren kilat. Dalam setiap bentuk kegiatan kerohanian membentuk sikap religiusitas sisway yaitu *pertama* dimensi pengetahuan, *kedua* dimensi

pengamalan, *ketiga* dimensi pengalaman, *keempat* dimensi peribadatan, *kelima* dimensi keyakinan.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang sikap religiusitas siswa, perbedaannya fokusnya pada kegiatan kerohanian.

3. Skripsi yang ditulis oleh Niswatul Azizah yang berjudul *“Pengembangan Pembelajaran PAI dalam Membina Sikap Religius Siswa (di SMPN 1 Prambon Sidoarjo)”*. diterbitkan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang, 2008, yang menjelaskan:

Pendidikan Agama Islam menghadapi berbagai kendala dalam pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam yang sangat komprehensif, yakni membentuk perilaku dan kepribadian individu sesuai dengan prinsip-prinsip dan konsep Islam dalam mewujudkan nilai-nilai moral dan agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan nasional (tujuan dunia akhirat). Dan untuk pencapaian tujuan tersebut kurang di dukung dengan program dan fasilitas yang seharusnya ada. Seperti yang terjadi di sekolah umum seperti SMP dan SMA, yang mempunyai alokasi waktu pelajaran hanya 2 jam pelajaran dalam setiap minggunya. Hal itu sebagai salah satu contoh yang merupakan kendala dalam PAI dan masih banyak lagi lainnya. Pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius siswa di SMP 1 Prambon Sidoarjo memiliki dua jalur pengembangan, yakni pembelajaran yang bersifat formal yang berlangsung diluar kelas dan

pembelajaran yang non formal yang berlangsung diluar kelas dan diwujudkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan rutin sekolah. Kegiatan-kegiatan yang ada dalam usaha pengembangan pembelajaran PAI itu salah satu alasannya adalah untuk mensiasati adanya kendala-kendala dalam pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius siswa dan merupakan upaya konkrit yang dilakukan oleh sekolah dalam tujuan terciptanya generasi yang mempunyai sikap religius.

Perbedaan penelitian ini terfokus pengembangan pembelajaran PAI, sedangkan persamaannya sama dalam membina sikap religius siswa di sekolah.

4. Skripsi yang ditulis oleh Yuni Wijayanti yang berjudul *“Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di SMPN 3 Malang”*, diterbitkan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2018, yang menjelaskan:

Pendidikan yang hanya mengedepankan kecerdasan intelektual nyatanya tidak cukup sebagai bekal dalam kehidupan. Memiliki kecerdasan intelektual merupakan bekal dalam menghadapi tantangan zaman terutama pada peningkatan SDM. Namun demikian kecerdasan intelektual saja tidak cukup, karena cita-cita luhur diiringi dengan nilai-nilai religius sebagai benteng dalam diri siswa. Pembentukan karakter religius dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya

melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Berpijak dari itulah penelitian melakukan penelitian di SMPN 3 Malang dengan judul Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk karakter religius siswa di SMPN 3 Malang. (1) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius di SMPN 3 Malang menggunakan metode agar mempermudah dalam proses pelaksanaannya. (2) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 3 Malang menghasilkan nilai-nilai religius yang ada dalam diri siswa. Seperti tertibnya siswa dalam shalat berjama'ah, sopan, dan disiplin dalam melaksanakan doa pagi serta membaca Al-Qur'an setiap masuk kelas. Pelaksanaan dilaksanakan setiap satu minggu sekali. (3) hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah kurangnya minat siswa, karena di SMPN 3 Malang terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya. Namun guru tidak putus asa untuk memberikan motivasi kepada siswa agar tertarik dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu fokus pada karakter religius di sekolah, perbedaannya terletak pada pembentukan karakter disini melalui peran ekstrakurikuler keagamaan.

Untuk memperjelas penelitian ini, maka peneliti memberikan table untuk memperjelas persamaan dan perbedaan antara peneliti ini dengan penelitian sebelumnya:

Tabel 1.1 originalitas penelitian

NO	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Mauliyah Izzaty yang berjudul <i>“Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di SMA Negeri 9 Malang Kota”</i> . Diterbitkan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018	Penelitian ini Sama dalam membahas religius di sekolah	Dalam penelitian ini lebih kepada pendidikan karakter yang melalui budaya	Penelitian ini berkesimpulan bahwa Pendidikan karakter sebagai upaya untuk memberikan kebiasaan-kebiasaan baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak atas nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dalam pengimplementasian pendidikan karakter dibutuhkan berbagai strategi seperti keteladanan, pembiasaan, penanaman, kedisiplinan, dan integritasi.
2.	Annisa Rifqi Nuraisyatuljannah yang berjudul <i>“Upaya membentuk sikap religiusitas siswa melalui kegiatan kerohanian di SMPN 1</i>	Penelitian ini Sama-sama membahas tentang religius siswa dalam lingkungan	Penelitian ini fokusnya pada kegiatan kerohanian .	Dalam penelitian ini berkesimpulan bahwa Faktor yang mempengaruhi pembentukan

NO	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
	<i>Imogiri</i> ". Diterbitkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016	sekolah.		sikap religiusitas antara lain usaha atau upaya yang dilakukan guru dalam membentuk sikap religiusitas siswa. Persoalannya di sini adalah seberapa besar seorang pendidik mampu untuk diberi tanggung jawab dalam hal ini, mengingat bahwa siswa-siswi sekolah menengah saat ini berada pada posisi yang labil.
3.	Niswatul Azizah yang berjudul " <i>Pengembangan Pembelajaran PAI dalam Membina Sikap Religius Siswa (di SMPN 1 Prambon Sidoarjo)</i> ". diterbitkan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang,	sama dalam membina sikap religius siswa di sekolah.	penelitian ini terfokus pengembangan pembelajaran PAI	Dalam penelitian ini Pengembangan pembelajaran PAI dalam membina sikap religius siswa di SMP 1 Prambon Sidoarjo memiliki dua jalur pengembangan, yakni pembelajaran

NO	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
	2008			yang bersifat formal yang berlangsung diluar kelas dan pembelajaran yang non formal yang berlangsung diluar kelas dan diwujudkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan rutin sekolah.
4.	Yuni Wijayanti yang berjudul <i>“Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di SMPN 3 Malang”</i> , diterbitkan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2018	penelitian ini yaitu fokus pada karakter religius di sekolah	Penelitian ini terletak pada pembentuk an karakter disini melalui peran ekstrakurikuler keagamaan	Dalam penelitian ini Pembentukan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat lah berperan dalam membentuk karakter religius. terbukti bisa menghasilkan nilai-nilai religius yang ada dalam diri siswa

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari pemahaman yang berbeda-beda diantara pembaca, maka diberikan batasan pengertian pada judul penelitian

ini. Beberapa istilah yang perlu dijelaskan pada pengertian ini yaitu; (1) Pembinaan (2) sikap Religius (3) Laboratorium Masjid

1. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang maupun kelompok.

2. Sikap Religius

Sikap Religius adalah suatu tindakan manusia yang didasarkan pada aspek-aspek dari ajaran agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Sehingga manusia dapat menghayati, serta selalu hidup rukun dan saling menghargai sesama manusia yang mana hal ini merupakan kualitas kehidupan yang bernilai tinggi.

3. Laboratorium Masjid

Laboratorium adalah tempat sekelompok orang yang melakukan berbagai macam kegiatan penelitian (riset), pengamatan, pelatihan, dan pengujian ilmiah sebagai pendekatan antara teori dan praktik dari berbagai macam disiplin ilmu. Pada dasarnya, secara fisik laboratorium juga dapat merujuk pada ruangan tertutup, kamar atau ruangan terbuka.

Sedangkan Masjid merupakan tempat berkumpul dan melaksanakan shalat berjama'ah, dengan tujuan meningkatkan

silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Maka pengertian Laboratorium Masjid diambil dari pengertian diatas adalah masjid yang dijadikan sebagai sarana untuk mengadakan percobaan (riset), dan praktikum yang berhubungan dengan mata pelajaran Agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Di dalam sistematika pembahasan ini memuat ide-ide pokok pembahasan dalam setiap bab pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan dideskripsikan dalam sebuah narasi. Sistematika pembahasan harus disusun dengan fokus dan rumusan masalah yang akan diteliti. Sistematika dan rumusan masalah harus sinkron, untuk memperoleh gambaran isi yang akan diteliti penelitian dapat dilihat dari sistematika pembahasan penelitian ini memuat:

BAB I Pendahuluan adalah bab awal dari yang tercantum di dalam skripsi yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang akan diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian ini dilakukan. Oleh karena itu bab pendahuluan ini memuat :Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II merupakan kajian pustaka yang di dalamnya berisikan tentang teori yang mendasari penelitian ini meliputi pengertian Pembinaan sikap religius, Jenis dan Karakteristik sikap religius, Metode pembinaan sikap

religius, program keagamaan di madrasah, macam-macam kegiatan religius di madrasah, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap religius, pengertian laboratorium masjid, macam-macam laboratorium agama, tujuan dan fungsi laboratorium masjid, kelebihan dan kekurangan laboratorium masjid.

BAB III Menguraikan pokok-pokok bahasan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini mencakup beberapa hal, diantaranya ialah: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Peneliti, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Prosedur Penelitian.

BAB IV Dalam bab ini akan disajikan uraian yang terdiri atas gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian. Paparan data berisikan deskripsi data yang berkaitan dengan variable penelitian atau data-data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah, sedangkan pemaparan data temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data.

BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN Pembahasan yang ada pada bab ini yaitu mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab 4 yang mana memiliki arti penting pada keseluruhan kegiatan penelitian. Kemudian temuan-temuan tersebut di analisis sampai menemukan sebuah hasil dari apa yang sudah tercatat sebagai rumusan masalah.

BAB VI: PENUTUP Pembahasan pada terakhir ini yaitu bab VI dari skripsi yang akan dibahas ini memuat dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran.

1. Kesimpulan

Isi kesimpulan pada penelitian harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan ini merangkup semua hasil penelitian yang telah diuraikan secara lengkap dalam bab IV

2. Saran

Saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian, tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kajian tentang Pembinaan Sikap Religius

a. Pengertian Pembinaan Sikap Religius

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti bangun atau bentuk. Apabila diber awalan me-, maka jadi membina, yang artinya membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih baik sehingga pembinaan mengandung arti proses tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna dan hasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁵

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya tegantung kemampuan yang dimilikinya dalam meningkatkan, dan mengembangkan dirinya, antara sesama teman dan lingkungannya

⁵ Pemerintahan Daerah Khusus Ibu Kota, *Evaluasi Terhadap Existensi Bapinroh*, (Jakarta: Badan Pembinaan Pegawai, Bapinroh. 1995), hlm 10

dalam mencapai martabat, mutu dan kemampuan secara optimal serta memiliki kepribadian yang mandiri.⁶

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang maupun kelompok.

Religius pada dasarnya bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam Pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dibawah ini akan disebutkan ayat yang menjelaskan diatas:⁷

1) Surat An-Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِأَلَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah Manusia kepada jalan Tuhanmu (Islam) dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dia-Lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk”.(Qs. An-Nahl:125)

⁶ Simanjuntak Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm.84

⁷ Muhammad Alim, *“Pendidikan Agama Islam (upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian Muslim)”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal.5

2) Surat Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada makruf, dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (Qs.Ali-Imron:104)

3) Surat Al-Mujadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan berilmu sebanyak beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS.Al-Mujadalah ayat 11)

4) Sunnah Rasulullah

يَلْغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخارى)

“Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit saja”. (H.R Bukhori)

Adapun sebagai pengukur sikap religius, terdapat karakteristik

sikap religius yang dapat menunjukkan sikap religius atau tidak, diantaranya komitmen terhadap perintah dan larangan agama, bersemangat mengkaji ajaran agama, aktif dalam kegiatan keagamaan,

menghargai simbol-simbol keagamaan dalam menentukan pilihan, dan ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.⁸

Dengan demikian pembinaan sikap religius siswa di madrasah harus di mulai dengan pengembangan pendidikan agama islam agar siswa tidak hanya sekedar menghafal akan tetapi dapat memahami isi materi dengan baik dan lebih mampu mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu seiring dengan perkembangan IPTEK. Guru harus kreatif dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih baik, seperti lebih variatif dalam menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran ataupun sumber-sumber belajar lainnya. Sehingga, dengan usaha tersebut, tujuan guru dalam pembinaan sikap religius bisa tercapai dengan maksimal.

1. Sikap Religius menurut Drs Muhammad Alim adalah suatu tindakan yang di dasari oleh sebuah dasar kepercayaan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakini. Kesadaran disini munculdari suatu pemikiran yang teratur, mendalam dan penuh penghayatan. Dan sikap religius manusia dapat tercermin dari cara suatu pemikiran dan tindakan.⁹
2. Sikap religius bisa diartikan juga sebagai suatu tingkah laku seseorang yang menggunakan dasar/sumber dari ajaran Islam, yakni selalu melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya. Akan tetapi sikap religius pada dasarnya tidak

⁸ Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam Bandung* (Bandung:Rosdakarya,2006), hal.12

⁹ Ibid., hlm.9

hanya berorientasi pada *ubudiyah*-Nya saja tetapi juga pada *muamalah*-Nya. Sesuai dengan kriteria sikap religius yaitu dapat direalisasikan dalam hubungan yang dijalani oleh manusia dalam kehidupannya, dalam artian ada 4 hubungan yaitu;¹⁰

- 1) Hubungan manusia dengan Tuhannya, sebagai bentuk suatu kesadaran seseorang bahwa yang menciptakan alam adalah Tuhan Yang Maha Esa dan pada akhirnya dia harus percaya dan menjalankan kewajibannya sebagai hamba dengan cara menjalankan ibadah yang wajib seperti shalat, puasa pada bulan ramadahan, zakat, dan ibadah yang lainnya.
 - 2) Hubungan manusia dengan lingkungan masyarakat. Dengan cara menampilkan nilai-nilai gotong-royong, musyawarah, patuh pada adat dan kebiasaan, dan cinta tanah air.
 - 3) Hubungan sesama manusia. Pada dasarnya manusia diciptakan untuk saling tolong menolong yakni saling membutuhkan, bekerjasama, hormat-menghormati dan menghargai.
 - 4) Hubungan manusia dengan dirinya. Seperti kita harus bisa menentukan sikap, pandangan hidup, serta memiliki perilaku yang sesuai dengan kemampuannya.
3. Yang terakhir yaitu menurut Adisubroto menjelaskan bahwa manusia religius adalah manusia yang struktur mental keseluruhannya secara tetap diarahkan kepada pencipta nilai

¹⁰ Muhammad Pudjiono. *Analisis Religius dalam Cerita Pendek* (Medan: USU Repositori, 2006), hal.17

mutlak, yaitu Tuhan. Maksud pendapat diatas mengatakan bahwa religiusitas adalah seseorang yang mengerahkan seluruh jiwanya untuk mengamalkan ajaran agamanya atau kepercayaan yang dianutnya.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sikap religius adalah suatu tindakan manusia yang berdasarkan pada aspek-aspek dari ajaran agama Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadist. Sehingga manusia dapat menghayati, serta selalu hidup rukun dan saling menghargai sesama manusia yang mana hal ini merupakan kualitas kehidupan yang bernilai tinggi. Sedangkan Pembinaan Sikap Religius adalah suatu proses pembelajaran dalam mengatur tindakan manusia yang berdasarkan pada aspek-aspek dari ajaran agama Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadist.

b. Jenis dan Karakteristik sikap religius

Gay Hendrick dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar mengatakan, dalam diri seseorang yang menjalankan tugas beribadah terdapat beberapa sikap religius yang tampak, diantaranya:¹¹

- 1) Kejujuran, rahasia untuk meraih sukses adalah selalu berkata jujur.

Mereka menyadari, ketidak jujuran pada akhiratnya akan

¹¹ Ashari Rillafi Fisikawati, MENGEMBANGKAN SIKAP RELIGIUS UNTUK MENGURANGI INDIVIDUALISME PADA SISWA DI ZAMAN GLOBAL (http://pgsd.umk.ac.id/files/prosiding/2018/30_Ashari_Rillafi_Fisikawati_dkk_189-193.pdf) diakses pada 14 september 2019 pukul 20.41 WIB.)

mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.

- 2) Keadilan, salah satu *skill* seseorang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat dia terdesak sekalipun.
- 3) Bermanfaat bagi orang lain, hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: *“Sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lain”*.
- 4) Disiplin tinggi, mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan dari keharusan atau keterpaksaan.
- 5) Keseimbangan, seseorang memiliki sikap religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya.
- 6) Rendah hati, sikap rendah hati merupakan sikap yang tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendaknya.

Berdasarkan kesimpulan yang bisa diambil dari uraian diatas sikap religius akan tampak ketika seseorang menjalankan tugas beribadah diantaranya memiliki sikap kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, disiplin tinggi, keseimbangan, dan rendah hati.

Memahami sikap religius seseorang harus sesuai dengan karakteristik sikap religius yang dimilikinya. Sikap religius pada

remaja tumbuh sangat dipengaruhi oleh unsur-unsur yang berasal dari luar dirinya. Sikap religius menurut Zakiah Darajat sikap religius remaja berbeda dengan anak-anak, dibawah ini akan dikemukakan beberapa karakteristik sikap religius remaja, yaitu:¹²

a. Kepercayaan turut-turutan

Kebanyakan remaja menjalankan ajaran agama disebabkan karena faktor lingkungan, seperti orang tuanya, teman-temannya dan masyarakat sekelilingnya yang dapat dipercaya dan rajin beribadah, maka remaja akan ikut percaya dan melaksanakan ibadah. Remaja cenderung mengikuti suasana lingkungan yang ada di tempat tinggalnya. Sikap religius seperti ini disebut percaya turut-turutan

b. Percaya dengan kesadaran

Remaja berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Sikap religius remaja juga berada dalam keadaan peralihan dari kehidupan beragama anak menuju pada masa kematapan beragama. Oleh karena itu, remaja mulai untuk menentukan pengalaman dan penghayatan terhadap ajaran agama yang diyakininya.

c. Percaya tapi agak ragu-ragu

Keraguan dalam beragama remaja dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

¹² Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bukan Bintang, 2003), hal 91-93

- a) keraguan karena adanya goncangan yang disebabkan terjadinya proses perubahan dalam pribadinya. Goncangan seperti ini wajar dialami oleh setiap remaja.
- b) Keraguan karena apa yang dimiliki tidak sesuai dengan kenyataan yang dialaminya. Misalnya ketika masa anak-anak ditanamkan agar berakhlak dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama, tetapi kenyataan menunjukkan banyak terjadi kemerosotan moral di lingkungan masyarakat.
- c) Tidak percaya sama sekali atau cenderung pada atheis

Keraguan keagamaan pada masa remaja bila sudah memuncak dan tidak bisa di atasi, maka akan menimbulkan kebingungan pada remaja, bahkan dapat menimbulkan kebingungan dan keingkaran remaja pada agama. Hal ini sesungguhnya bukan berarti bimbang dan ingkar yang sesungguhnya, melainkan hanya sebagai salah satu bentuk atau cara untuk menyampaikan protes terhadap ajaran agama yang diyakini selama ini tidak sesuai dengan kenyataan atau yang diharapkan, seperti karena kecewa, sakit hati, menderita yang bertumpuk-tumpuk dan sebagainya, sehingga berputus asa terhadap keadilan dan kekuasaan Tuhan. Keadaan seperti ini bila dibiarkan akan muncul rasa benci dan enggan menjalankan ajaran agama yang selama ini diyakininya.

Dari beberapa uraian diatas bisa kita simpulkan bahwa sikap religius remaja memiliki beberapa karakteristik yang mana bisa

terbentukkan sikap religius siswa di sebabkan oleh lingkungan-nya serta pengalaman yang dijalaninya, sebab dengan begitu akan terbentuknya keyakinan yang kuat terutama dalam pembinaan sikap religius siswa remaja.

c. Metode Pembinaan Sikap Religius

Di dalam prespektif Islam terdapat 6 metode pembinaan sikap religius atau akhlak, yaitu:¹³

a. Metode *Uswah* (teladan)

Teladan adalah tindakan yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani yaitu Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat *al-ahzab* ayat 21.¹⁴

فَدَكَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” Jadi, sikap dan perilaku yang harus kita contoh adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW, karena sudah teruji dan diakui oleh Allah SWT”.

Pengaplikasian dari metode teladan, seperti membantu orang yang membutuhkan, menghormati orang lain, berpakaian sopan, tidak berbohong, menjaga lingkungan agar bersih, dan lain-lain.

¹³ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar; Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Cintra Media, 2001), hal. 174-178

¹⁴ Al Qur'an terjemahnya edisi Ilmu Pengetahuan, (Bandung Mizan, 1430), hlm. 421

d) Metode *Ta'widiyah* (Pembiasaan)

Secara *etimologi*, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia, bisa berarti lazim atau umum. Menurut Az-Za'lawi dalam bukunya menyebutkan bahwa pembiasaan berasal dari kata '*ada*', kebanyakan arti dari kata tersebut adalah berbicara seputar pengulangan sesuatu beberapa kali dengan cara yang sama sehingga menjadi kebiasaan seseorang, dan perilakunya tidak terpisah dari hal itu. Sedangkan menurut istilah pembiasaan diartikan sebagai pengulangan sesuatu secara terus-menerus atau dalam sebagian besar waktu dengan cara yang sama tanpa adanya pengaruh hubungan akal.¹⁵

Pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari, seperti; terbiasa membaca Al-Qur'an, terbiasa tidak tidur malam, terbiasa puasa senin dan kamis, terbiasa makan pakai tangan dan lain-lain. Dengan adanya metode pembiasaan ini maka akan membantu dalam proses pembinaan sikap religius siswa.

e) Metode *Mau'izah* (nasehat)

Kata *mau'izah* berasal dari kata *wa'zu*, yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan

¹⁵ Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, et.al., (Jakarta:Gema Insani, 2007), hlm. 345.

perkataan yang lembut. Allah berfirman dalam surat al-baqarah ayat 232.¹⁶

ذَٰلِكَ يُوعَظُّ بِهِ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ

“...Itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu kepada Allah dan hari kemudian....” (QS.Al-Baqarah ayat232)

Pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari, seperti; nasehat tentang keagamaan. Nasehat tentang kebajikan, nasehat yang merupakan suatu teguran dalam beribadah dan sebagainya. namun yang paling penting, penasehat harus mengamalkan terlebih dahulu sebelum menasehati orang lain.

f) Metode *Qishshah* (cerita)

Qishshah dalam pendidikan mengandung makna suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara *kronologis*, tentang bagaimana terjadinya suatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Dalam pendidikan Agama Islam cerita yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits merupakan metode pendidikan yang sangat penting, sebab cerita dalam al-Qur'an dan Hadits memiliki suatu pembelajaran yang sangat penting untuk kehidupan kita dimasa kini hingga besok, dan merupakan suatu pedoman yang harus kita terapkan dalam kehidupan kita. Pengaplikasi dalam kehidupan, seperti mendengarkan vidio, cerita tertulis atau gambar dan lain-lain. Yang sangat penting setelah bercerita pendidika memberikan

¹⁶ Al Qur'an terjemahnya edisi Ilmu Pengetahuan, (Bandung Mizan,1430),hlm.38

kesempatan kepada siswa untuk bertanya, setelah itu menyuruh siswa untuk menjelaskan hikmah dari *qishshah* tersebut.

g) Metode *Amstal* (Perumpamaan)

Metode perumpamaan adalah metode yang banyak dipergunakan dalam al-Qur'an dan Hadits untuk mewujudkan sikap religius. Allah SWT berfirman dalam surat *al-baqarah* ayat 17.¹⁷

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا

“Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api..”

Dalam kehidupan sering kita temukan tentang perumpamaan, seperti orang yang berani seperti singa, orang yang kurus biasanya diumpamakan dengan tongkat dan lain-lain. Disarankan untuk merupakan seseorang dengan baik, dan terutama dalam mendidik siswa.

Implimentasi metode perumpamaan, seperti ketika ada materi pelajaran yang *abstrak*, maka disinilah metode ini bisa digunakan, dengan menggunakan metode ini maka akan memberikan pemahaman yang mendalam terhadap hal-hal yang sulit di cerna. Diharapkan memberikan perumpamaan dengan kehidupan sehari-hari atau yang ada disekitar, agar mudah dipahami.

¹⁷ Al Qur'an terjemahnya edisi Ilmu Pengetahuan, (Bandung Mizan,1430),hlm. 5

h) Metode *Itsab* (ganjaran)

Armai Arief dalam bukunya “*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*” menjelaskan *Itsab* adalah hadiah, hukuman. Metode ini juga sangat penting dalam pembinaan sikap, sebab hadiah bisa menjadi dorongan untuk siswa dalam bersikap yang baik, sedangkan hukuman dapat menjadi *remote control*, dari perbuatan yang tidak terpuji.

Dari uraian diatas bisa diambil kesimpulan bahwa pembinaan sikap religius terdapat enam metode yaitu Metode *Uswah* (teladan), Metode *Ta’widiyah* (Pembiasaan), Metode *Mau’izah* (nasehat), Metode *Qishshah* (cerita), Metode *Amstal* (*Perumpamaan*), Metode *Itsab* (ganjaran). Dengan menggunakan keenam metode tersebut bisa membantu dalam membantu siswa agar memiliki sikap religius.

d. Program Keagamaan di madrasah

Kata program dalam bahasa inggris adalah acara, dalam kamus Indonesia kata program adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang dijalankan.¹⁸ Jadi program merupakan suatu acara kegiatan yang dirancang dan direncanakan dalam menjalankan suatu usaha yang sedang dijalankan.

Sedangkan keagamaan itu sendiri berasal dari agama yang kemudian mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga

¹⁸ *Departement Pendidikan dan Kebudayaan*, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 702

membentuk kata baru yaitu “keagamaan”. Menurut Jalaludin keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada di dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.¹⁹ Jadi keagamaan disini merupakan suatu sikap seseorang dalam menjalankan agamanya.

Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa program keagamaan adalah sejumlah acara atau kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan yang mana telah di jalankan di madrasah.

Sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Ayat diatas mengandung makna suatu anjuran bagi orang tua untuk melaksanakan suatu usaha dalam menyelamatkan diri sendiri dan anak-anaknya dari api neraka. Sesungguhnya hal ini juga berlaku bagi madrasah yang mana merupakan pendamping atau pengganti

¹⁹ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal.199

orang tua, sehingga madrasah juga termasuk dalam anjuran tersebut, dalam artian dituntut untuk melaksanakan usaha terhadap siswanya.

Adapun tujuan dalam menyempurnakan umat manusia agar beriman kepada Allah SWT disekolah pada dasarnya sama dengan tujuan dengan pendidikan, karena keberadaan dan pelaksanaan program kegiatan keagamaan disekolah merupakan penunjang pendidikan agama Islam. Tujuan yang dimaksud disini adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta taat dan istiqomah dalam menjalankan ibadahnya. Adapun Tujuan dari program keagamaan yaitu:²⁰

1. Membina dan membangun hubungan yang teratur dan serasi antara manusia dengan Allah AWT, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah.
2. Memberikan inspirasi, motivasi dan stimulasi agar potensi remaja berkembang dan diaktifkan secara maksimal.
3. Menambah ilmu pengetahuan Agama Islam.
4. Menjalin silaturahmi.
5. Sehat jasmani dan rohani.

Program keagamaan yang dilaksanakan di sekolah dalam rangka pembinaan sikap religius siswa dilaksanakan melalui dua

²⁰ Musa Asy'ari, *Agama Kebudayaan dan Pembangunan*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1998), hal. 111

kelompok pelaksanaan kegiatan keagamaan yaitu sekolah sebagai lembaga pendidikan yang utuh dengan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan budaya agama di komunitas sekolah dan rohis (rohani Islam) sebagai kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang harus menaungi kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

e. Macam-macam Kegiatan Religius di madrasah

Membentuk sikap religius pada siswa maka perlunya ada nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada siswa dan disertai dengan adanya suasana yang religius dengan tujuan untuk membina sikap mereka, sebab siswa sangatlah terpengaruh dengan lingkungan yang mana bisa membentuk karakter mereka. Menurut Abdur Rahman, upaya untuk menciptakan suasana keagamaan itu antara lain dilakukan melalui kegiatan-kegiatan:²¹

- a) Do'a bersama sebelum memulai dan sesudah selesai kegiatan mengajar
- b) Tadarus Al-Qur'an (secara bersama-sama atau bergantian selama 15-20 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai
- c) Shalat dzuhur berjama'ah dan kultum atau pengajian/bimbingan keagamaan secara berkala

²¹ Abdur Rchman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal.263

- d) Mengisi peringatan-peringatan hari-hari besar keagamaan dengan kegiatan yang menunjang internalisasi nilai-nilai agama, dan menambah ketaatan beribadah
- e) Mengintensifikasi praktik ibadah, baik ibadah mahdhah maupun ibadah sosial
- f) Melengkapi nahan kajian mata pelajaran umum dengan nuansa keIslaman yang relevan dengan nilai-nilai agama/dalil nash al-qur'an atau hadits Rasulullah saw.
- g) Mengadakan pengajian kitab di luar waktu terjadwal
- h) Menciptakan hubungan ukhwh Islamiyadan kekeluargaan antara guru, pegawai, siswa, dan masyarakat
- i) Mengembangkan semangat belajar, cinta tanah air, dan mengagungkan kemuliaan agamanya.
- j) Menjaga ketertiban, kebersihan dan terlaksananya amal shaleh dalam kehidupan yang sarwa ibadah di kalangan siswa, karyawan. Guru, dan masyarakat sekitar.

Dari uraian diatas bisa kita lihat bahwa dengan adanya suasana keagamaan di madrasah maka akan terbentuknya sikap religius siswa, sebab di dalam lingkungan kesehariannya hanyalah menjalankan kehidupan dengan bernuansa religi.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap religius

Semua manusia memiliki sikap yang berbeda-beda diantara seseorang dengan orang yang lainnya. Perbedaan sikap yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya yaitu keadaan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, kebudayaan, adat-istiadat dan sebagainya. dari sekian banyak faktor yang berpengaruh maka Abu Ahmadi mengambil kesimpulan bahwa sikap seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:²²

- a. Faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang ada di dalam pribadi individu, faktor ini berperan sebagai *selectivity*, yaitu menyeleksi dan mengolah atau menganalisis berbagai pengaruh yang datang dari luar diri individu. Penetapan biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap yang ada di dalam diri individu. Motif dan sikap di dalam diri individu dengan erat kaitannya dengan minat dan perhatiannya.
- b. Faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor ini berupa interaksi sosial baik di dalam kelompok maupun di luar kelompok. Misalnya antara individu dengan individu lain (dalam keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat).

Sikap seseorang bisa dirubah dan dibentuk menurut kutipan diatas. Perubahan dan pembentukan sikap tersebut akan terjadi jika terdapat

²² Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 1991), hal. 171

hubungan timbal balik dan komunikasi secara langsung. Dengan kata lain dalam pembentukan dan perubahan sikap terjasi tidak secara individu melainkan membutuhkan tiga hal penting yang dapat mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap individu tersebut, yaitu: (1) keluarga, lembaga pendidikan, lembaga keagamaan, organisasi kerja dan sebagainya. (2) kelompok sebaya. (3) media massa.²³

Menurut pendapat Jalaludin dalam Pembinaan sikap religius dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung dalam pembinaan sikap religius meliputi:²⁴

1. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri) meliputi:

Pertama, kebutuhan manusia terhadap agama. Secara kejiwaan manusia memeluk kepercayaan terhadap sesuatu yang menguasai dirinya. Menurut Robert Nutin, beragama merupakan salah satu dorongan yang ada dalam diri manusia untuk memenuhi kepribadian manusia dalam mendapatkan kepuasan dan ketenangan, selain itu agama merupakan kebutuhan insaniyah yang tumbuh dari gabungan berbagai faktor penyebab yang bersumber dari rasa keagamaan.

²³ Ibid., hal.171

²⁴ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2007),hal.97

Kedua, adanya dorongan dalam diri manusia untuk taat, patuh dan mengabdikan kepada Allah SWT. Pada dasarnya manusia memiliki unsur batin yang cenderung kepada hal-hal yang ghaib, selain itu manusia.

2. Faktor eksternal (dari luar) meliputi:

Pertama, Lingkungan keluarga. Kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi pertama bagi pembentukan sikap keberagamaan seseorang karena keluarga merupakan gambaran kehidupan sebelum mengenal kehidupan luar. Dalam keluarga yang sangat berperan dalam mengembangkan kehidupan spiritual (mengembangkan dan membentuk sikap keberagamaan anak) adalah orang tua.

Kedua, Lingkungan sekolah, sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga dan turut serta memberikan pengaruh dalam perkembangan dan pembentukan sikap keberagamaan seseorang. Pengaruh tersebut terjadi disebabkan disekolah terdapat struktur yang sangat bagus untuk membentuk karakter seseorang, disana terdapat siswa dan guru yang mana guru disini bisa dimaksud dengan orang tua anak ketika berada disekolah, dan setiap tingkah laku orang tua pasti akan diperhatikan dan ditiru oleh anaknya. Serta terdapat kurikulum yang mana berisikan materi pelajaran, dengan melalui kurikulum tersebut maka kita bisa memberikan

materi yang bertujuan dengan pembentukan moral yang berkaitan dengan perkembangan jiwa keagamaan dan pembentukan sikap.

Ketiga, Saran dan prasarana, sarana dan prasarana adalah fasilitas yang ada pada suatu lembaga sekolah guna menunjang keberhasilan pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana maka proses pendidikan akan berjalan lancar sebab seandainya pendidikan tanpa dilengkapi dengan sarana dan prasarana maka akan menghambat proses pembelajaran.

Sedangkan faktor yang menghambat dalam pembinaan sikap religius

- a) Faktor Internal: dalam bukunya jalaludin menjelaskan bahwa penyebab terhambatnya perkembangan sikap keberagamaan yang berasal dari dalam diri (faktor internal) adalah:

Pertama, Temperamen adalah salah satu unsur yang membentuk kepribadian manusia dan dapat tercermin dari kehidupan kejiwaan.

Kedua, Gangguan jiwa. Orang yang mengalami gangguan jiwa akan menunjukkan kelainan dalam sikap dan tingkah lakunya.

Ketiga, Jauh dari Tuhan. Orang yang hidupnya jauh dari agama, maka dirinya akan merasa lemah dan kehilangan pegangan ketika mendapatkan cobaan dan hal ini dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap religius pada dirinya.

Keempat, Kurangnya kesadaran dari siswa. Kurang sadarnya siswa akan merasa akan mempengaruhi sikap mereka terhadap agama. Pendidikan agama yang diterima siswa dapat mempengaruhi karakter siswa.

Kelima, Keadaan jiwa seseorang sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap. Jiwa yang resah termasuk suatu contoh akan menghambat dalam pembentukan sikap seseorang sebab ketika seseorang sedang resah maka dia tidak bisa berfikir secara positif.

b) Faktor Eksternal

Pertama, Lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah jenjang pertama dalam pendidikan seorang anak sebab keluargalah yang akan pertama kali ditemui anak setelah dia dilahirkan dan sebelum bertemu dengan lingkungan luar. Oleh karena itu keluarga merupakan pendidikan pertama dari pendidikan lainnya sehingga sangat berpengaruh dalam pengembangan dan pembentukan sikap religius anak.

Kedua, Lingkungan sekolah. Sekolah adalah lanjutan dari pendidikan keluarga dan turut serta memberikan pengaruh dalam perkembangan dan pembentukan sikap keagamaan seseorang.

Ketiga, Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang ada pada suatu lembaga sekolah guna menunjang keberhasilan pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana maka proses pendidikan akan berjalan lancar sebab seandainya

pendidikan tanpa dilengkapi dengan sarana dan prasarana maka akan menghambat proses pembelajaran.

2. Kajian Laboratorium Masjid

a. Pengertian Laboratorium Masjid

Keberadaan laboratorium sebagai bentuk sarana yang sangat diperlukan untuk kemajuan lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi, bahkan pesantren. Setiap pelajaran sebenarnya memerlukan ruang khusus sebagai media pembelajaran. Dalam hal ini, para siswa memerlukan ruangan khusus untuk belajar Bahasa, IPA, Kimia, dan lain-lain.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa laboratorium adalah tempat atau kamar yang dilengkapi dengan peralatan untuk mengadakan percobaan (penyelidikan dan sebagainya).²⁵

Laboratorium yang sering disebut “Lab” adalah tempat dilakukannya riset (penelitian) ilmiah, eksperimen (percobaan), pengukuran, ataupun pelatihan ilmiah. Dengan kata lain laboratorium adalah tempat sekelompok orang yang melakukan berbagai macam kegiatan penelitian (riset), pengamatan, pelatihan, dan pengujian ilmiah sebagai pendekatan antara teori dan praktik dari berbagai

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), edisi ke-3, hlm. 621

macam disiplin ilmu. Pada dasarnya, secara fisik laboratorium juga dapat merujuk pada ruangan tertutup, kamar atau ruangan terbuka.²⁶

Sedangkan Masjid ditinjau dari segi etimologi berasal dari kata “*masjid*” yang merupakan kosakata dari bahasa Arab yaitu lafadz “*sajada* (سجد)” yang memiliki akar kata س-ج-د yang bermakna “*sujud atau menundukkan kepala hingga dahi menyentuh tanah*”.²⁷ Kata masjid merupakan kata jadian dari akar kata aslinya yang merupakan kata benda “*sajdan* (سَجْدًا)” kata jadian ini berupa *isim makan* yaitu kata benda yang menunjukkan tempat. Dengan demikian masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukkan kepala hingga ke tanah sebagai ungkapan ketundukkan penuh kepada Allah SWT.²⁸

Masjid adalah rumah Allah SWT yang dibangun sebagai sarana bagi umat Islam untuk mengingat, mensyukuri dan menyembah Allah SWT dengan baik. Selain itu, masjid juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktifitas amal shaleh, seperti tempat bermusyawarah, pernikahan, benteng dan strategi perang, mencari solusi permasalahan yang terjadi di tengah-tengah umat dan sebagainya. Masjid dapat diumpamakan dengan kolam-kolam spiritual yang membersihkan segala bentuk dosa, noda dan berkas-berkas

²⁶ Richard Decaprio, *Tips Mengelola laboratorium Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm.16-17

²⁷ Ibn Manzhur, *Lisan Al-Arab*, (Baerut: Dar Al-Fikr, 1976), hal.234

²⁸ Dr.H.Asep Usman Ismail, M.A dan Drs.Cecep Castrawijaya, M.M, M.A, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), hal.1

kelengahan seorang hamba.²⁹ Sebagaimana dalam Firman Allah surat Al-Baqarah ayat 125, yang berbunyi;

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنَا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى ۖ
وَعَهْدُنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَنَّ طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ
وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

“Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. Dan jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim tempat shalat. Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang i'tikaf, yang ruku' dan yang sujud".

Sedangkan secara umum Masjid adalah tempat suci umat Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana. Untuk menyemarakkan siar Islam, meningkatkan semarak keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat Islam dalam mengabdikan kepada Allah, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat Islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar.³⁰

Dengan demikian, Masjid merupakan rumah Allah SWT yang berfungsi sebagai tempat ibadah, sebagai tempat untuk berbagai aktifitas keagamaan dengan tujuan meningkatkan silaturahmi di

²⁹ Yusuf Al-Qardhawi, *Tuntunan Membangun Masjid, Al-Shirat Al-Syar'iyah Li Bina Al-Masajid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hal. 8

³⁰ Syahrudin, Hanafie, Abdullah Abud, *Mimbar Masjid*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1986), hal. 339

kalangan kaum muslimin. Maka pengertian Laboratorium Masjid diambil dari pengertian diatas adalah masjid yang dijadikan sebagai sarana untuk mengadakan percobaan (riset), dan praktikum yang berhubungan dengan mata pelajaran Agama Islam.

Beberapa alasan laboratorium sangatlah penting bagi setiap peneliti ataupun lembaga pendidikan, yaitu:

- a) Keaktifan seorang siswa ataupun mahasiswa tidak akan bisa terwujud tanpa adanya media, dan media tersebut adalah laboratorium.
- b) Kegiatan-kegiatan yang berpusat pada pengembangan keterampilan proses, keterampilan motoric, dan pembentukan sikap ilmiah (khususnya pengembangan minat untuk melakukan penyidikan, penelitian-penelitian lingkungan dan minat untuk mempelajari alam secara mendalam) tidak akan bisa terwujud tanpa adanya laboratorium.
- c) Sikap mandiri siswa dalam memahami pelajaran hanya bisa dibangun dengan adanya laboratorium.

Dengan melihat begitu banyaknya manfaat laboratorium, maka bisa dibilang memiliki laboratorium adalah keniscayaan bagi setiap lembaga pendidikan. Dengan kata lain, saat ini keberadaan laboratorium bisa dibilang sebagai sebuah tuntutan seiring dengan perkembangan dalam pengajaran dan pengembangan kurikulum yang

semakin kompleks.³¹ Begitu juga dengan adanya laboratorium Masjid sangat dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Dalam laboratorium Masjid dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan peserta didik diajak untuk melakukan praktek, penelitian dan percobaan terhadap materi yang sedang dipelajari, sehingga akan membantu mempercepat pemahaman siswa dan siswa akan mampu mengembangkan kompetensi berkenaan dengan agama Islam.

Pentingnya saran dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan, diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.”³² Juga peraturan pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi: perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

³¹Ibid., hlm. 20-22

³²Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003. Tentang SISDIKNAS. Bandung: Citra Umbara.

2. Dari setiap pendidikan meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.³³

b. Macam-macam Laboratorium Agama

Menurut kegunaannya, laboratorium dibagi menjadi dua jenis yaitu laboratorium agama by desain dan laboratorium agama by utilization. Kedua laboratorium tersebut yaitu:³⁴

1. Laboratorium agama by desain yaitu laboratorium yang dibangun secara khusus dan telah dikembangkan sebagai komponen system instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal. Seperti Laboratorium sains (kimia, fisik, dan biologi).
2. Laboratorium agama by utilization yaitu laboratorium yang tidak secara khusus di desain untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasikan, dan digunakan untuk keperluan belajar. Seperti Masjid/Mushalla, Aula, Perpustakaan, dan sebagainya.

³³ Peraturan pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2.

³⁴ Dhoni Mahmudah, *Pengembangan Kompetensi Peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Laboratorium Agama*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, hal.19

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwasanya macam-macam Laboratorium Agama ada 2 yaitu; Laboratorium agama by desain dan Laboratorium agama by utilization. Dari kedua macam tersebut laboratorium Masjid termasuk macam yang kedua adalah Laboratorium agama by utilization.

c. Tujuan dan Fungsi Laboratorium Masjid

Laboratorium Masjid merupakan tempat proses belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam melalui metode praktikum, yang dapat menghasilkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Berikut adalah tujuan adanya laboratorium masjid:

- 1) Mendukung proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menumbuh perkembangan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaanya kepada Allah SWT.
- 2) Menyediakan alat peraga dan laboratorium dalam rangka memperkuat aqidah, berakhlak mulia, memperluas pengetahuan agama dan rajin beribadah.

Adapun tujuan dengan adanya laboratorium masjid bagi peserta didik adalah:

- a. Digunakan sebagai tempat ibadah

- b. Untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang keagamaan.
- c. Untuk kegiatan peserta didik seperti pengajian atau do'a bersama
- d. Memberi keterampilan dan pelatihan mengajar pada peserta didik.
- e. Membuat media pembelajaran agama.
- f. Mengevaluasi proses belajar mengajar di PAI dan mengembangkannya.

Untuk kegiatan di laboratorium masjid pada jenjang SD, SMP, dan SMA masih sebatas dengan sholat berjama'ah, pengalaman ilmu tentang agama, pengajian dan juga kegiatan siswa.

d. Fungsi Laboratorium Masjid

Pada dasarnya laboratorium Masjid dapat berfungsi sebagai:³⁵

- 1) Sebagai tempat untuk belajar mengembangkan diri dengan melatih keterampilan spiritual, intelektual, sosial dan pendewasaan sikap, pemahaman komperhensif terhadap ajaran agama Islam dan penanaman nilai-nilai akhlak mulia.
- 2) Sebagai tempat berbagi keilmuan, diskusi, penelitian dan pemberi solusi problematika umat Islam.

Dalam proses pembelajaran di laboratorium biasanya menggunakan istilah praktikum. Praktikum adalah suatu istilah yang

³⁵ Syukri Fathudin Achmad Widodo, *Menggagas Model Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*, Fakultas Teknik-Pusat MKU UNY, hlm.74

biasanya digunakan di Indonesia untuk menunjukkan kegiatan yang dikerjakan dilaboratorium.

e. Kelebihan dan Kekurangan Laboratorium Masjid

Laboratorium Masjid adalah media pendidikan yang digunakan saat jam pelajaran berlangsung ataupun diluar jam pelajaran, namun dalam penggunaan laboratorium Masjid ini terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan, diantaranya adalah:³⁶

Keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkupan dalam proses belajar mengajar.

- 1) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
- 2) Hakikat belajar akan bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- 3) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
- 4) Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya, atau wawancara membuktikan atau mendemostrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.

³⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pendidikan Agama*, (Jakarta: Cipuatat Press, 2002), hlm. 177

- 5) Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungannya yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan social, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.
- 6) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada dilingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

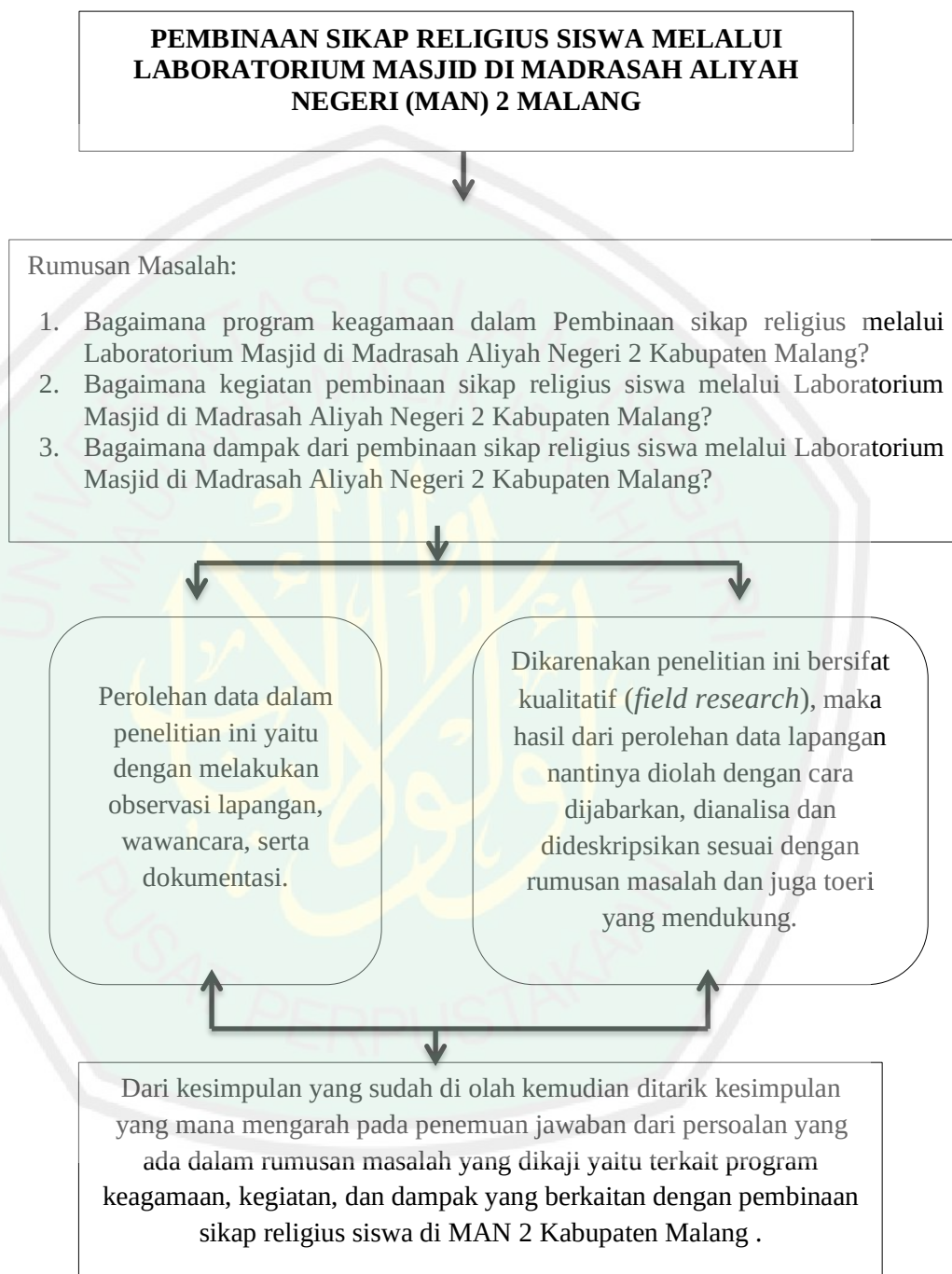
Kelemahannya biasanya terdapat pada pengaturan waktu dan kegiatan, misalnya;³⁷

- 1) Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sehingga menyebabkan waktu terbuang sia-sia dan pelajaran tidak bisa dikontrol secara teratur, dan bisanya kesannya seperti main-main.
- 2) Ada kesan dari guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di kelas.
- 3) Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar mengajar hanya terjadi di dalam kelas. Tugas belajar siswa dapat dilakukan di luar jam kelas atau pelajaran baik secara individual maupun kelompok dan satu diantaranya dapat dilakukan dengan mempelajari keadaan lingkungannya.

³⁷ Ibid., hlm.178

Dari pembahasan diatas bisa kita simpulkan bahwa Laboratorium Masjid itu merupakan sebuah bentuk kegiatan yang dilakukan ketika proses mata pelajaran Agama berlangsung yang bertempat di luar kelas yaitu di masjid sekitar lingkungan sekolah, dalam Laboratorium Masjid pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya adalah pelajaran semakin menarik akan tetapi jika pelajaran kurang disiapkan bisa menyebabkan waktu terbuang sia-sia, belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa tetapi biasanya pelajaran yang dilakukan di luar kelas memerlukan waktu yang cukup lama sehingga menghabiskan waktu untuk belajar dikelas, dan lain-lainnya.

B. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang telah diambil oleh peneliti, maka dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.³⁸ Penelitian ini menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data dan informasi, peristiwa-peristiwa yang terjadi disetiap situasi sebagai kajian utama dalam penelitian kualitatif ini. Sedangkan penelitian kualitatif sendiri adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁹

Penelitian deskriptif ini adalah dimana peneliti yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, suatu peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sekarang. Pada penelitian deskriptif ini lebih memusatkan pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung. Tujuan dari penelitian deskriptif ini untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Pendekatan ini, peneliti berusaha mendeskripsikan

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodology Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.9

³⁹ Ibid, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000). Hlm. 3

peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian, dan variable yang diteliti bisa tunggal (satu variable) ataupun lebih.⁴⁰

Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu metode penelitian kualitatif yang dilakukan di suatu tempat atau lokasi di lapangan. Adapun tujuannya adalah memberi gambaran secara detail tentang latar belakang, karakter, dan sifat khas dari suatu fenomena, individu, kelompok, institusi atau masyarakat.⁴¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang dilakukan peneliti ialah melalui pendekatan kualitatif serta analisis induktif sedangkan jenisnya ialah jenis penelitian lapangan (*field research*).

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di MAN 2 Kabupaten Malang adalah sebagai objek peneliti. Melakukan wawancara dengan subjek penelitian, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang mendukung terhadap penelitian ini. Peneliti melakukan pengamatan yang juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada kenyataan yang sebenarnya. Dalam hal ini peneliti melakukan beberapa kegiatan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi lapangan dilakukan peneliti untuk memastikan serta mengetahui secara langsung data yang sesuai dengan keadaan

⁴⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 54

⁴¹ Masyhuri and M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hal. 35

sebenarnya, observasi dilakukan di MAN 2 Kabupaten Malang. Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data dari objek yang ada di lapangan, wawancara ini ditunjukkan kepada Bpk Arif Miftahuddin selaku pencetus awal didirikan masjid, waka keagamaan, kordinator pembinaan akhlakul karimah, guru PAI, beberapa siswa, serta ditambah wali murid. Dokumentasi dilakukan peneliti untuk memastikan serta membuktikan bahwa apa yang dilihat peneliti di lapangan, dan dari semua perolehan data yang telah dikumpulkan peneliti di lapangan kemudian dideskripsikan menjadi temuan hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam kajian ini adalah MAN 2 Kabupaten Malang. Selain mempertimbangkan letak geografis yang mudah dijangkau oleh peneliti, juga ada pertimbangan lainnya, diantaranya; MAN 2 Kabupaten Malang memiliki laboratorium yang selalu digunakan untuk kegiatan keagamaan, dan MAN 2 Kabupaten Malang adalah salah satu sekolah yang dalam visinya ingin Terwujudnya generasi muslim yang beriman, bertaqwa, memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kecerdasan yang tinggi serta menguasai teknologi dan berakhlaqul karimah.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang tepatnya Jl. Mayor Damar 35 Bokor, Pagedangan kecamatan Turen Malang. Dan fokus penelitiannya terletak pada Lingkup Keagamaan yang terdapat dalam lingkungan sekolah. Peneliti tertarik untuk meneliti di tempat tersebut dikarenakan sejarah dari sekolah yang mana sekolah

ini bermula ada dari sekolahan swasta yang mana siswa kebanyakan adalah siswa yang nakal dan akhlaqul karimahnya kurang, yang mana kemudian sekarang bisa menjadi sekolahan yang sangat bagus dan bisa mengeluarkan siswa yang berakhlakul karimah, sehingga sapat dijadikan contoh sekolah lain.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan sumber yang paling penting dalam sebuah penelitian, dikarenakan jika data tidak diperoleh maka hasil penelitian pun juga tidak akan dapat dirumuskan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang merupakan data yang disajikan dalam bentuk verbal dan bukan dalam bentuk angka.⁴² Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu terkait dengan gambaran umum objek penelitian yang meliputi; sejarah singkat berdirinya MAN 2 Kabupaten Malang, sejarah berdirinya Masjid, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana.

Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dikarenakan disini menggunakan penelitian kualitatif, maka sumber data yang akan dilakukan nantinya ialah pertama dengan observasi (MAN 2 Kabupaten Malang). Kedua wawancara (dengan subjek terkait) kepada Bpk Arif selaku pencetus awal berdirinya masjid serta waka kesiswaan, kordinator keagamaan, kordinator akhlaqul karimah, guru PAI,

⁴² Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rosdakarya, 1996), hal.2

beberapa siswa, dan wali murid. Ketiga dengan dokumentasi berupa foto maupun data berkas dari sekolah guna untuk menunjang valid nya penelitian yang dilakukan. Adapun sumber data yang diambil penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:⁴³

1. *Data Primer*, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Pengumpulan data primer didapatkan untuk mengetahui pembinaan sikap religius siswa melalui laboratorium Masjid di MAN 2 Kabupaten Malang. Data primer di peroleh melalui wawancara, dan observasi. Wawancara dilakukan peneliti dengan melibatkan Waka Humas sekaligus pencetus awal dibangunnya masjid al-ikhlas, waka keagamaan (pak Rolatif), kordinator akhlakul karimah (bu hidayah), guru PAI (Bu Istikomah), beberapa siswa (ifa, lutfi dan abdatul), dan wali murid (pak Nandar), wawancara tersebut dimaksud untuk menjawab rumusan masalah yang akan peneliti kaji, mulai dari program pembiasaan sikap religius, kegiatan sikap religius, serta hasil dari pembiasaan sikap religius. Observasi dilakukan dengan cara peneliti datang kesekolah untuk mengetahui situasi serta kondisi madrasah yang sesungguhnya terkait penelitian.

2. *Data Sekunder*, yaitu sumber data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian atau data diperoleh dari dari pihak ketiga. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh literatur dokumentasi. Peneliti akan mengambil data berupa dokumen dari pihak sekolah terkait

⁴³Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta. PT Rineka Cipta, 2006), hal. 129

dengan Pembinaan sikap religius siswa. Dalam penelitian ini data dokumentasi yang diperoleh berupa foto, data sekolah, jadwal kegiatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi

Metode observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan adanya observasi maka akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang mana akan sulit jika menggunakan metode lain. Observasi digunakan untuk memperoleh data lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukis bentuk.⁴⁴ Disini peneliti datang ke MAN 2 Kabupaten Malang mengawali dengan mengirim surat izin ke sekolah, setelah itu peneliti memulai mengatur jadwal berkunjung untuk melakukan pengamatan mendalam terkait dengan tema penelitian yaitu pembinaan sikap religius siswa melalui laboratorium masjid.

⁴⁴ Ibid., hlm.106

2. Wawancara

Menurut M. Nazir, interview (wawancara) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan su penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).⁴⁵ Objek yang terkait disini yaitu waka kesiswaan, waka keagamaan, kordinator akhlakul karimah, guru PAI, beberapa siswa, dan wali murid.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data yang merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya. Alat pengumpul data ini terdiri dari dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi berasal dari catatan atau keterangan kepala sekolah, keterangan dari guru yang telah menjadi narasumber dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti. peneliti mengambil penunjang data untuk memastikan ke validan dari data yang diperoleh dengan tambahan data dari madrasah yang berhubungan dengan profil dan lainnya, serta dokumentasi kegiatan yang dilakukan, dokumentasi foto yang terkait dengan wawancara dan juga observasi.

Dari ketiga teknik tersebut, diharapkan peneliti mampu memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian keseluruhan sehingga

⁴⁵ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Graha Indonesia, 1998), hal. 51

peneliti mampu menjawab rumusan masalah melalui pengolahan dari hasil data yang diperoleh.

F. Analisa Data

Analisa dalam penelitian ini menggunakan kualitatif yang bersifat induktif dan berkelanjutan. Tujuan akhir analisis data kualitatif adalah memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep, dan mengembangkan hipotesis atau teori baru. Menurut (Bogdan) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan bisa diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data adalah suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan observasi dan materi-materi lain yang mampu meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang telah ditemukan kepada orang lain. Pada penelitian.⁴⁶ Kali ini penulis menggunakan teori Seiddel untuk menganalisis data, adapun langkah-langkah yang digunakan adalah:

1. Mencatat tentang catatan lapangan, kemudian diberi kode agar sumber datanya mudah dapat ditelusuri. Maksudnya, peneliti disini melakukan pencatatan apa saja informasi terkait dengan penelitian, bisa dari wawancara maupun observasi (pengamatan peneliti di lapangan).

⁴⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), hal.85

2. Mengumpulkan, memilih-milih, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeks. Maksudnya, peneliti di sini melakukan pemilahan dan menggabungkan antara data dari hasil pengamatan dan juga data dari hasil wawancara di padu padankan sehingga dapat menjadi data yang valid dan sesuai.
3. Berpikir agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan, dan membuat temuan-temuan umum. Maksudnya, setelah peneliti sudah menemukan data hasil lapangan yang sesuai, selanjutnya data tersebut di jabarkan kedalam rangkaian paragraf agar dapat mudah di fahami dan juga kemudian melakukan penyimpulan atas temuan data yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang akan di kaji.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Suatu penelitian perlu adanya pemeriksaan keabsahan data menghindari pengambilan data yang tidak sesuai kebutuhan. Pengecekan keabsahan data dapat menggunakan Triangulasi, triangulasi sendiri terbagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Penelitian ini peneliti menggunakan metode Triangulasi sumber. Triangulasi sumber menurut (Patton,1987) dapat dicapai dengan cara:⁴⁷

- a. Membandingkan data hasil dari pengamatan dengan data hasil wawancara

⁴⁷ Lexy. J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal 331

- b. Membandingkan hasil dari wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

H. Prosedur Penelitian

Prosedur yang diambil peneliti tentunya melalui kerangka berfikir peneliti sendiri untuk mencapai data yang diinginkan. Adapun tahapannya sebagaimana berikut:

1) Tahap Pra Penelitian

Peneliti mengajukan proposal skripsi yang berupa gambaran penelitian yang akan dilaksanakan untuk mendapatkan pengesahan dan kelayakan akan penelitian di MAN 2 Kabupaten Malang.

2) Tahap Penelitian

Merupakan tahap lanjutan setelah tahap pra penelitian dilakukan. Setelah tahap pra penelitian disusun apa saja nantinya yang dibutuhkan pada saat penelitian lapangan, kemudian setelah semuanya siap terkait mengenai objek observasi, wawancara, dan juga dokumentasi, kemudian di tahap penelitian inilah mulai digali data data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berkaitan rumusan masalah yang pada judul penelitian yaitu program pembiasaan shalat berjamaah, karakter yang terbentuk, hambatan dan solusi

3) Tahap Analisis Data

Merupakan tahap mengelola dan mengorganisir data yang telah diperoleh dilapangan sebelumnya melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi, kemudian dilakukan penafsiran sesuai dengan rumusan masalah yang ingin dikaji. Maksudnya peneliti menganalisis semua data yang didapatkan baik dari observasi di lapangan, wawancara dan menggali dokumen-dokumen sebagai data sekunder untuk menemukan hasil penelitian, menyimpulkan dan menyajikan hasil penelitian tersebut sebagai suatu temuan.

4) Tahap Penulisan laporan penelitian

Merupakan tahap terakhir setelah melalui tahap analisis data perolehan dari lapangan. Disini peneliti berusaha menulis laporan sesuai dengan hasil analisis dari perolehan data lapangan yang telah diolah dan kemudian dijabarkan kedalam bentuk analisis deskriptif sesuai dengan teori yang digunakan

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Malang merupakan sekolah yang terakreditasi A dan mempunyai NSM 131135070002 Sekolah yang didirikan tahun 1986 ini memiliki kepala sekolah yang bernama Drs. Sama'I,M.Ag. Alamat MAN 2 Kabupaten Malang ini berada di Jalan . Kode Pos No.Telepon, Email:

Supaya lebih jelas maka bisa dilihat dibawah:

- | | |
|------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : MAN 2 Kabupaten Malang |
| b. Akreditasi | : Akreditasi A |
| c. Alamat | :Jl. Mayor Damar35 Turen
kab malang |
| d. Kota | : Malang |
| e. Provinsi | : Jawa Timur |
| f. Kecamatan | : Turen |
| g. Kelurahan | : Bokor-Pagedangan |
| h. Kode Pos | : 65175 |
| i. Nomor Telefon | : (0341) 823094 |
| j. NPSN | : 20548237 |
| k. NSM | : 131135070002 |
| l. Jenjang | : MAN |
| m. Situs | : www.man2malang.sch.id |
| n. Email | : admin@man2malang.sch.id |

2. Sejarah Berdirinya Madrasah

MAN 2 MALANG adalah Madrasah Aliyah Negeri yang berlokasi di Propinsi Pulau Jawa Timur Kabupaten Malang Kecamatan Turen dengan alamat Jl. Mayor Damar 35 Bokor, Pagedangan. Sekolah ini sudah berganti 3 kali, yaitu Madrasah Aliyah Miftahul Huda Turen, Madrasah Aliyah Negeri Turen, dan yang sekarang MAN 2 MALANG.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang tumbuh dan berkembang dari Madrasah Swasta yaitu Madrasah Aliyah Miftahul Huda Turen. Madrasah Aliyah Miftahul Huda berdiri tahun 1986 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur dengan piagam pendirian terdaftar dengan nomor W.m.06.02/370/3-c/ket./1987 tertanggal 15 September 1987, yang dipelopori oleh Bapak Kyai H. Iskan Abdullatif (Alm) sekaligus sebagai ketua yayasan beserta tokoh masyarakat yang terletak di dusun Bokor, Desa Pagedangan Kecamatan Turen, yang akhirnya pindah lokasi di jalan Kauman 18 Turen Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur.

Pada tahun 2006 Madrasah Aliyah Miftahul Huda diajukan untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri, pengajuan Penegerian Madrasah Aliyah Miftahul Huda dilakukan dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Kabupaten Malang yang wilayahnya meliputi 33 kecamatan hanya memiliki 1 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yaitu : MAN Gondanglegi.
- 2) Terdapat kurang lebih 19 MTs dan SMP yang berada di sekitar Madrasah Aliyah Miftahul Huda Turen.
- 3) Kecamatan Turen merupakan daerah penghubung antar kabupaten Malang yaitu Malang Utara dan Malang Selatan, sehingga sangat efektif untuk mengembangkan madrasah untuk merealisasi program pemerintah yaitu wajib belajar 12 tahun.
- 4) Terdapat sekitar 8 pondok pesantren disekitar Madrasah Aliyah Miftahul Huda Turen yang siap menampung pemondokan siswa madrasah untuk pendalaman materi keagamaan.
- 5) Kecamatan Turen merupakan salah satu dari 33 kecamatan yang ada di kabupaten Malang yang perhatian masyarakatnya terhadap pendidikan cukup tinggi, ini terbukti terpilihnya SMA Negeri Turen menjadi SMA teladan dan SMK Negeri Kelautan Turen menjadi sekolah unggulan tingkat Jawa Timur. Sementara masyarakat khususnya wali murid dari MTs dan SMP yang punya perhatian khusus terhadap pendidikan agama untuk putra – putrinya yang berada disekitar Madrasah Aliyah Miftahul Huda mengharap dengan sangat adanya Madrasah Aliyah Negeri di Turen untuk mengimbangi kebutuhan religinya.

Selain itu, pengajuan Madrasah Aliyah Miftahul Huda untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri juga mendapatkan dukungan serta persetujuan dari:

- 1) Ketua pengurusan Yayasan dan seluruh anggota pengurus yayasan beserta Kepala dan dewan guru Madrasah Aliyah Miftahul Huda Turen.
- 2) Wakif tanah untuk Madrasah Aliyah Miftahul Huda Turen.
- 3) Tokoh masyarakat dan tokoh Agama di lingkungan Madrasah.
- 4) Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Malang.
- 5) Bupati sebagai Kepala daerah Kabupaten Malang.
- 6) Gubernur sebagai Kepala Daerah Wilayah Propinsi Jawa Timur.
- 7) Kepala Kantor Departemen Agama Wilayah Propinsi Jawa Timur.

Setelah memenuhi syarat secara administrasi maupun hal-hal yang berhubungan dengan kelengkapan untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri, maka Penetapan Surat Keputusan Penegerian Madrasah Aliyah Miftahul Huda Turen turun, yang tertuang dalam dokumen-dokumen, yaitu:

1. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia (KMA) tertanggal 06 Maret 2009 dengan nomor 49 tahun 2009 tentang penetapan Madrasah Aliyan Negeri, dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Turen.

2. Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Agama Islam Republik Indonesia tertanggal 16 Maret 2009 dengan nomor DT.I.I/PP.03.2/197/2009

Dalam perkembangannya Madrasah Aliyah Negeri Turen mendapatkan wakaf dari Bapak Asmu'I yang bertempat di jalan Mayor Damar 35 Bokor-Pagedangan Kecamatan Turen Kabupaten Malang, sehingga MAN Turen menempati di lahan yang baru. Sebelum menempati lahan yang baru Madrasah Aliyah Negeri Turen menempati lahan di gedung lama jalan Kauman 18 Turen. Pada awal tahun pelajaran 2010/2011 seluruh kegiatan dilaksanakan ditempat gedung yang baru yaitu jalan Mayor Damar 35 Bokor-Pagedangan Kecamatan Turen Kabupaten Malang, dan akhirnya pada pertengahan tahun 2017 terjadinya pergantian nama MAN TUREN menjadi MAN 2 kab. MALANG.

Sebelum menempati lahan yang baru Madrasah Aliyah Negeri Turen menempati lahan di gedung lama jalan Kauman 18 Turen. Pada awal tahun pelajaran 2010/2011 seluruh kegiatan dilaksanakan ditempat gedung yang baru yaitu jalan Mayor Damar 35 Bogor – Pagedangan Kecamatan Turen, Kabupaten Malang.

Pada prosesnya, Kementrian Agama RI, melalui KMA (Keputusan Menteri Agama RI) nomor 673 tahun 2016, tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah

Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur, menetapkan perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri Turan Menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Malang.

Dari awal berdirinya sekolah Madrasah Aliyah Miftahul Huda sampai berganti menjadi MAN TUREN dan sekarang berganti menjadi MAN 2 Malang, maka terjadilah pergantian kepemimpinan yang dimulai dari Drs. Kusairi (th. 1986-1988), dan diganti oleh Drs. Sofwan Sanusi (th.1988-1989), dan berakhir pada kepemimpinan tahun 2009 kemudian digantikan oleh generasi selanjutnya di lembaga MAN Turen yaitu oleh Drs. Abdurrahman M.Pd(Plt) (th.2009-2010), Drs. H.Moch. Sodiq M.Ag (th.2010-2012), Drs. Ahmad Ali, MM (th.2012-2016), dan sekarang kepemimpinan di MAN 2 Malang yaitu Drs. Sama'i, M.Ag (th.2016-sekarang).

Walaupun dalam keadaan yang demikian, sarana dan prasarana di MAN 2 Malang memegang peranan penting di dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Pengadaan pembangunan sarana dan prasarana baru dilakukan secara bertahap dan terencana. Contoh: LCD dan proyektor, kipas angin, tempat parkir yang memadai, serta buku-buku pelajaran maupun kumpulan cerpen,novel,dan buku fiksi maupun nonfiksi terdapat di perpustakaan.

Disamping itu, kualitas pengajar di MAN 2 Malang sudah tidak diragukan lagi. 38 guru dan 9 staf TU berlatar belakang pendidikan

dan menempuh bidang study yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Selain itu, rasa kepedulian saat siswa datang pagi ke Madrasah maka guru-guru sudah siap dengan sambutan yang hangat, memberi senyum sekaligus bersalaman dengan para siswa yang datang ke madrasah.

3. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Ikhlas

Masjid Al-ikhlas adalah sarana yang didirikan oleh Masyarakat untuk melengkapi sarana Sekolah, masjid ini memiliki banyak fungsi baik dalam kegiatan ibadah, kegiatan pendidikan, digunakan sebagai Aula sekolah serta digunakan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan lainnya, karena di MAN 2 Kabupaten Malang ini belum memiliki Aula maka Masjid ini lah yang digunakan.

Masjid Al-Iklas di bangun pada tanggal 11 januari 2014 dan selesai pada tanggal 20 juli 2015, Masjid ini belum selesai sampai tuntas dikarenakan kendala dalam biaya, sampai akhirnya di bantu oleh Madrasah pada tahun 2018.

Awal mula pembangunan Masjid Al-Ikhlas dimulai dari perbincangan antara Bpk Arif (guru MAN2) dan Bpk Tholib (yaitu guru panggilan untuk program Tahfid), yang mana berkeinginan untuk membangun Masjid supaya memudahkan kegiatan keagamaan siswa MAN 2. Dan kemudian dilaksanakan dengan cara membagikan amplop kosong kepada guru-guru dengan tujuan membantu proses

berjalannya pembangunan Masjid Al-Ikhlas, dan kemudian mengumpulkan wali murid untuk membantu dan mendapatkan sekitar 6.000.000 sehingga proses pembangunan Masjid bisa berjalan dengan lancar, dan kemudian meminta bantuan murid untuk mencari dana kesekitar masyarakat Sekolah sampai akhirnya Masjid bisa digunakan.

Pada Maret 2016 pergantian kepala Sekolah tidak diperbolehkan melanjutkan pembangunan Masjid yang melibatkan siswa, sehingga pembangunan Masjid terhenti, meskipun bisa digunakan tetapi atap tengah masih belum tertutupi, dan lantai masih berupa tanah sehingga dikasih terpal supaya tidak kotor dan ketika hujan maka terpal di lipat. Tetapi karena adanya Masjid maka kegiatan siswa dalam keagamaan sudah bisa tertata dengan baik.

Pada bulan Februari 2017 Madrasah melanjutkan proses pembangunan Masjid. Mulai dari atap, lantai, tempat wudhu', kamar mandi serta sarana-sarana yang lain untuk melengkapi Masjid Al-Ikhlas. Dengan dibantunya oleh Madrasah sehingga Masjid bisa digunakan dengan nyaman oleh guru-guru dan siswa.

4. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Kabupaten Malang

a. Visi

Dalam hal tercapainya suatu tujuan maka diperlukan adanya perencanaan dan tindakan yang dapat mewujudkannya, secara

umum bisa dikatajan bahwa visi MAN 2 MALANG adalah “
Terwujudnya lulusan yang bertaqwa, berprestasi dan berkarakter
islami.”

Indikator dari visi di atas adalah:

1. Terwujudnya lulusan yang memberikan manfaat untuk masyarakat dan lingkungannya sebagai cerminan kualitas ketaqwaan.
2. Peningkatan prestasi akademik dan non-akademik yang berkualitas.
3. Peningkatan kualitas wawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk menjadi generasi yang berjiwa kompetitif dalam setiap era yang terus berkembang.
4. Terwujudnya lulusan yang memiliki kualitas yang tinggi serta berkarakter islami.

b. Misi

Sedangkan untuk mencapai visi di atas, maka Madrasah kami memiliki misi:

- a. Memberdayakan semua potensi yang ada baik berupa sumber daya manusia, material dan financial untuk mewujudkan lulusan-lulusan yang berkualitas tinggi dalam bidang *keimanan dan ketaqwaan*
- b. Memberi pelayanan seoptimal mungkin pada peserta didik dalam

pendidikan, bimbingan dan pelatihan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

- c. Meningkatkan pencapaian prestasi dalam *ilmu pengetahuan* dan *teknologi*, baik dalam bidang akademik, non akademik.
- d. Meningkatkan kompetensi siswa dalam menjalin hubungan sosial budaya dengan masyarakat dan alam sekitarnya, yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam
- e. Menjalinkan hubungan yang lebih harmonis untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang *islami* dan *berakhlaqul karimah*.

c. Tujuan

Untuk menyelaraskan Tujuan Pendidikan Nasional dan visi - misi yang sudah dirumuskan di atas, maka secara spesifik tujuan MAN 2 Malang ditetapkan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kompetensi sumber daya madrasah untuk mewujudkan lulusan-lulusan yang berkualitas tinggi dalam bidang *sosial-budaya, ruhiyah dan emosional*.
2. Mengembangkan kurikulum secara efektif, efisien dan produktif, pendidikan berbasis multi media yang ramah lingkungan.
3. Mewujudkan proses pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran kontekstual, memanfaatkan semua potensi

dengan pendekatan belajar tuntas, *individual/cooperative learning*, PAIKEM (aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan) dan memasukkan unsur-unsur keislaman.

4. Meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan meliputi: pelatihan dan workshop untuk pengembangan profesi guru, kesesuaian guru dan mata pelajaran yang diampu, keterampilan dalam melaksanakan PTK dalam pembelajaran yang berbasis ICT.
5. Mengembangkan, memiliki, melaksanakan perangkat mengajar/pembinaan secara reguler dan khusus untuk meningkatkan kompetensi peserta didik yang handal dan dapat bersaing baik secara akademik maupun non akademik di tingkat Kabupaten, Propinsi dan Nasional.
6. Menyusun program pembiasaan perilaku budaya Islami serta kepedulian terhadap kebersihan, kesehatan dan keindahan lingkungan Madrasah dalam berinteraksi di madrasah dan masyarakat.
7. Menyusun program pengelolaan manajemen madrasah dapat terkoordinir dengan baik sesuai standar pengelolaan manajemen pendidikan Islam.
8. Meningkatkan standar sarana dan prasarana/fasilitas meliputi; semua sarana dan prasarana, fasilitas, peralatan, perawatan memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM).

9. Menyusun dan menjalankan program peningkatan jumlah lulusan yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi dengan capaian 100% dalam kurun waktu 4 tahun mendatang dan 50% lulusan melanjutkan ke PTN/PTS unggulan di dalam dan luar wilayah Malang Raya.

5. Struktur Organisasi MAN 2 Kabupaten Malang

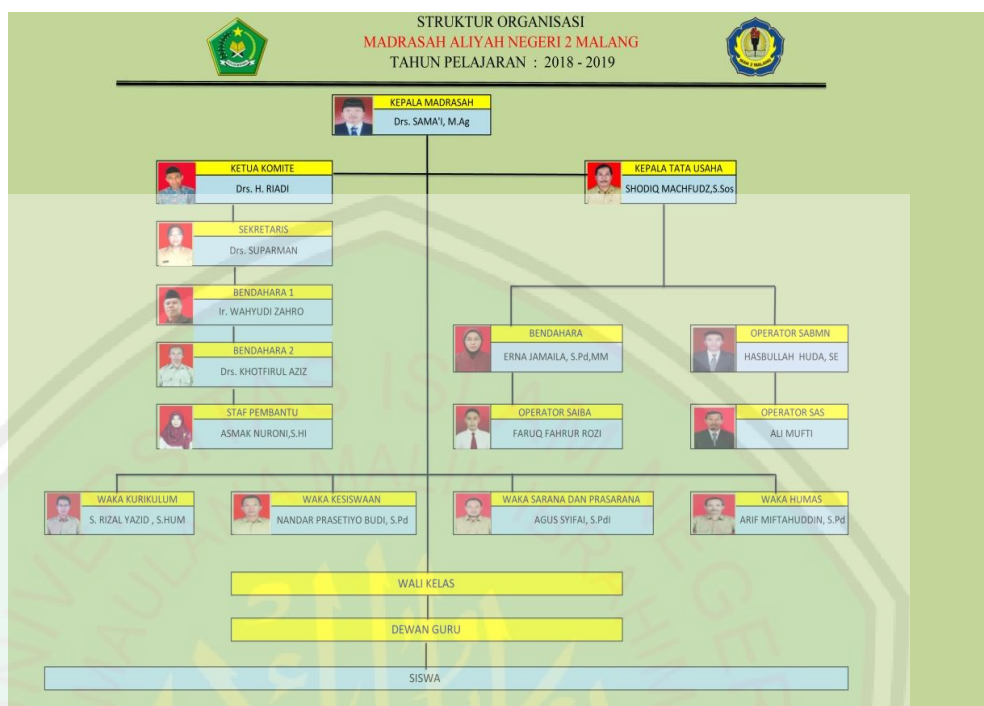
Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang, menyusun struktur organisasi sebagai berikut :

Kepala Madrasah, Komite Madrasah, Kepala Urusan Tata Usaha, Wakil Kepala Urusan Kurikulum, Wakil Kepala Urusan Kesiswaan, Wakil Kepala Urusan Sarana Prasarana, Wakil Kepala Urusan Hubungan Masyarakat, Dewan Guru, Siswa/Siswi.

Adapun struktur organisasi Ketatausahaan sebagai berikut :

- 1) Kepala Urusan Tata Usaha
- 2) Pengadministrasi Keuangan
- 3) Operator Sistem Keuangan DIPA
- 4) Pengadministrasi Kepegawaian

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



6. Kondisi Tenaga Pendidik MAN 2 Kabupaten Malang

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam berjalannya proses belajar mengajar di dalam kelas, termasuk di dalamnya berkewajiban menyajikan dan menjelaskan materi pelajaran, membimbing dan mengarahkan siswa ke arah pencapaian tujuan pengajaran yang telah direncanakan. Dalam hal ini supaya tujuan yang direncanakan dapat tercapai maka dibutuhkan kemampuan dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Tenaga pengajar yang dimiliki MAN 2 MALANG telah mampu memenuhi kebutuhan dan pelaksanaan pendidikan sesuai dengan kebutuhan lembaga. Guru yang ada di MAN 2 MALANG sebanyak 47 orang terdiri dari guru PNS 22 orang dan guru tidak tetap ada 16

orang, serta 9 staf. Supaya lebih jelas dan lebih akurat maka lihatlah table dibawah ini:

Tabel 4.1 data Guru dan karyawan

NO	Guru/Karyawan	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1.	Guru Agama	7	3	10	
2.	Guru Umum	24	13	37	
3.	Guru BK	0	2	2	
4.	Pegawai	8	1	9	
Jumlah		39	19	58	

7. Kondisi Siswa MAN 2 Kabupaten Malang

Siswa adalah salah satu komponen pendidikan yang merupakan objek bagi guru. Oleh karena itu, tanpa adanya komponen ini maka kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak akan berlangsung. Data siswa MAN 2 MALANG pada tahun 2019 yang memiliki 4 jurusan yaitu IPA, IPS, Agama, dan Bahasa, sebanyak 447 siswa terdiri dari 143 siswa putra dan 304 siswa putri. Supaya lebih jelas dan lebih akurat maka lihatlah table dibawah ini:

Tabel 4.2 Data siswa

NO	Kelas	JUMLAH		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1.	X (SEPULUH)	47	131	178
2.	XI (SEBELAS)	61	118	179
3.	XII (DUA BELAS)	35	55	90
JUMLAH		447		

8. Saran Prasarana MAN 2 Kabupaten Malang

Dalam proses kegiatan belajar mengajar MAN 2 Kabupaten Malang memperoleh dukungan fisik berupa sarana dan prasarama gedung-gedung yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Pembangunan gedung-gedung merupakan suatu penunjang supaya memadai dalam meningkatnya kualitas MAN 2 Kabupaten Malang dan juga meningkatkan daya saing MAN 2 Kabupaten Malang. Sarana yang terdapat di MAN 2 Kabupaten Malang, diantaranya adalah:

- 1) Gapura Depan (Pintu Gerbang), pintu gerbang MAN 2 tampak kokoh dan elegan menambah semangat belajar siswa di dalam menimbah ilmu di sekolah.
- 2) Ruang Kerja Kepala Sekolah, Ruang Kepala sekolah MAN 2 di desain bernuansah modern minimalis menggambarkan semangat untuk terus memacu prestasi para siswa.

- 3) Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang Kepala Sekolah MAN 2 untuk membantu kepala sekolah guna menunjang program-program sekolah berjalan dengan baik.
- 4) Ruang Guru, Ruang guru sebagai tempat koordinasi guru-guru MAN 2 dalam rangka membimbing dan memajukan prestasi siswa.
- 5) Ruang Tata Usaha, yang bertugas mengurus segala yang berhubungan dengan administrasi sekolah.
- 6) Ruang Komite, Ruang Komite untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi di sekolah sehingga membantu berjalannya proses kegiatan yang ada.
- 7) Ruang Bimbingan Konseling, sebagai tempat siswa untuk melakukan Bimbingan Konseling segala permasalahan yang dihadapi, bertujuan untuk mendukung masa depannya.
- 8) Masjid Al-Ikhlas, berfungsi untuk tempat melaksanakan ibadah bagi warga MAN 2 dan Masyarakat sekitar MAN 2 Kabupaten Malang yang beragama Islam. Nuansa Religius akan terjaga dengan keberadaan Masjid Al-Ikhlas ini, juga berfungsi untuk mengaplikasikan sikap religi pada pelaksanaan bimbingan sikap religius di MAN 2 Kabupaten Malang.
- 9) Mobil MAN 2 Kabupaten Malang, untuk membantu operasional terutama yang berkaitan dengan bidang transportasi, MAN 2 Kabupaten Malang dilengkapi dengan sarana mobil. Dengan keberadaan mobil ini diharapkan dapat membantu dan

mempermudah seluruh warga MAN 2 dalam melakukan kegiatan sehari-hari, seperti; transportasi siswa sebagai duta olimpiade maupun kegiatan-kegiatan yang membutuhkan alat transportasi. Sehingga MAN 2 dapat lebih mandiri dan cepat dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

- 10) Lapangan MAN 2 Kabupaten Malang, lapangan MAN 2 juga merupakan tempat berlangsungnya kegiatan-kegiatan masal seperti Upacara Bendera, pelajaran Penjaskes, seta kegiatan ekstra kurikuler seperti futsal, basket, bola voli, paskibra, dan lain sebagainya. Lapangan ini dilengkapi dengan 2 line lapangan basket, sehingga semua warga MAN 2 bisa menggunakan fasilitas ini untuk aktivitas dan kegiatan yang ada kaitannya dengan Lapangan MAN 2 Kabupaten Malang.
- 11) Ruang Tartib, Ruang ini berfungsi untuk mengakomodasi segala bentuk aktivitas MAN 2 Kabupaten Malang yang berkaitan dengan keperluan administrasi Tata tertib dan kedisiplinan siswa. Bertempat di belakang ruang Tata Usaha atau pintu masuk sekolahan, ruang ini lebih efektif digunakan para bapak/ibu guru dan karyawan yang menjadi petugas tata tertib siswa. Diharapkan keberadaan ruang ini dapat meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban siswa sebagai salah satu upaya MAN 2 dalam menyukseskan pendidikan karakter nasional.

- 12) Kamar mandi MAN 2 Kabupaten Malang, kamar mandi di MAN 2 dibagi menjadi 2 yaitu kamar mandi untuk guru/karyawan dan kamar mandi untuk siswa, kamar mandi guru/karyawan ditempatkan di bawah tangga dan di pojok kanan menuju Masjid Al-Ikhlas. Sedangkan kamar mandi siswa di bedakan antara laki-laki dan perempuan, kamar mandi siswa laki-laki ditempatkan di pojok kiri sekolahan disebelah kelas XI IPS 2 dan kamar mandi siswa perempuan ditempatkan di lantai 2 yaitu bertepatan debelah kelas XII IIK. Kamar mandi merupakan fasilitas guru dan siswa untuk berganti baju pada saat pelajaran olahraga serta keperluan MCK. Mengingat pentingnya sarana ini, maka kebersihannya sangat dijaga dan dibersihkan secara rutin.
- 13) Area Parkir, Area parker MAN 2 bertempat di bagian selatan dari MAN 2. Area parker ini untuk memberikan fasilitas parker aman bagi guru dan siswa-siswa MAN 2 yang telah memiliki SIM C sehingga diharapkan dapat memudahkan siswa dari segi transportasi ke sekolah.
- 14) Laboratorium, dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, MAN 2 dilengkapi dengan laboratorium-laboratorium yang berkualitas yang digunakan untuk tempat riset ilmiah, penelitian, eksperimen, pengukuran serta karya ilmiah. Maka dari itu MAN 2 memandang penting keberadaan laboratorium dalam menunjang proses belajar mengajar sehari-hari antara guru dan siswa. Laboratorium yang

ada dilengkapi dengan alat peraga untuk praktikum, MAN 2 juga melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan basis pemanfaatan Teknologi Informasi dengan Hostpot (Wi-Fi) yang bisa dijangkau seluruh Lab yang ada di sekolah serta peralatan Audio Visual Multimedia. Adapun Laboratorium yang tersedia adalah sebagai berikut:

- g. Laboratorium IPA, digunakan untuk keperluan kegiatan praktikum, serta kegiatan yang berkaitan dengan pelajaran pada mata pelajaran IPA (Fisika, Biologi, Kimia).
 - h. Laboratorium Bahasa, dipergunakan untuk keperluan pengajaran bahasa (Inggris, Arab).
- 15) Laboratorium Komputer, dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar bidang IT dan rekayasa, selain itu laboratorium computer juga berfungsi sebagai penunjang kebutuhan IT MAN 2 Kabupaten Malang.
- 16) Perpustakaan, yang bertujuan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di MAN 2 Kabupaten Malang. Begitu pentingnya peran Perpustakaan di MAN 2, maka maju dan tidaknya sekolahan ini juga ditentukan dari kualitas perpustakaan MAN 2 Kabupaten Malang. Hal ini MAN 2 memiliki pandangan bahwa kecerdasan dan ketrampilan serta kreatifitas siswa bisa dikembangkan dan di topang melalui fasilitas perpustakaan tentunya selain peran guru di dalamnya.

Untuk menuju perpustakaan modern perpustakaan MAN 2 terus memperbaiki fasilitas untuk mengakses informasi dalam format apapun. Apakah informasi itu tersimpan dalam gedung perpustakaan maupun yang tidak berada dalam gedung perpustakaan. Sehingga baik informasi yang tersimpan dalam bentuk buku cetak maupun digital dapat diakses dengan baik.

- 17) Ruang lainnya, yaitu diantaranya ada pos jaga, ruang UKS, Ruang OSIS, Koperasi, gudang.

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa MAN 2 Kabupaten Malang memiliki sebanyak 20 prasarana. Yang digunakan untuk menunjang pembelajaran. Serta dilengkapi oleh berbagai sarana di dalamnya. Prasarana yang dimiliki oleh MAN 2 MALANG meliputi 15 kelas, Runag Kepala Madrasah, ruang Wakil madrasah, Ruang guru, Ruang BK, Ruang komite, laboratorium 86 omputer, laboratorium Multimedia, laboratorium IPA, laboratorium Bahasa, kamar mandi, gudang, ruang guru, ruang Tata usaha, masjid (Lab agama), perpustakaan, tempat parkir, kantin, kopsis, ruang OSIS, ruang UKS dan lain-lain.

9. Organisasi Siswa MAN 2 Kabupaten Malang

OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) MAN 2 Kabupaten Malang sebagai satu-satunya organisasi kesiswaan yang berada di lingkungan MAN 2 Kabupaten Malang. Tujuan didirikannya OSIS adalah untuk melatih siswa dalam berorganisasi dengan baik dan menjalankan

kegiatan sekolah yang berhubungan dengan siswa. Sebagai satu-satunya wadah organisasi siswa di sekolah untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan kesiswaan yang selaras dengan visi misi sekolah, maka dari itu OSIS MAN 2 Kabupaten Malang bersifat intra sekolah, artinya tidak ada hubungan organisasi OSIS di sekolah lain, dan tidak menjadi bagian dari organisasi lain yang ada di luar sekolah. Oleh karena itu setiap siswa secara otomatis menjadi OSIS. Keanggotaan itu secara otomatis berakhir dengan keluarganya siswa dari sekolah yang bersangkutan.

Untuk memberikan wadah bagi siswa/siswi di MAN 2 Kabupaten Malang dan menyalurkan bakat dan potensinya, MAN 2 Kabupaten Malang menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler yang dikembangkan secara edukatif dan terpadu. MAN 2 Kabupaten Malang memiliki 17 Ektrakurikuler dengan berbagai macam keahlian dalam berbagai bidang seperti olahraga, kesenian adapun ektrakurikuler yang dimiliki oleh MAN 2 Kabupaten Malang adalah bulu tangkis, pencak silat, paskibra, futsal, nasyid (banjari), PMR, Mading, catur yang diadakan setiap hari jum'at. Adapun ektrakuler lainnya yang diadakan pada hari sabtu adalah Pramuka. Kegiatan Ektrakurikuler ini dilatih dan dibina oleh pihak civitas akademika MAN 2 Kabupaten Malang dengan dibantu oleh beberapa pelatih profesional dari luar. Telah banyak ukiran prestasi dari kegiatan ini,

baik prestasi di tingkat kota, provinsi, nasional. Agar lebih terperinci dan jelas, dilihat dari table dibawah ini:

Tabel 4.3 jenis kegiatan ekstrakurikuler

NO	Nama Ekstrakurikuler	Sifat Kegiatan
1.	Pramuka	Wajib
2.	KIR	Pilihan
3.	Al-Banjari	Pilihan
4.	PMR	Pilihan
5.	Futsal/ Sepakbola	Pilihan
6.	Pencak silat	Pilihan
7.	Bulu Tangkis	Pilihan
8.	Kaligrafi	Pilihan
9.	Bola Voly	Pilihan
10.	Boadcasting	Pilihan
11.	Seni Suara Qosidah	Pilihan
12.	Catur	Pilihan
13.	Band Islami	Pilihan
14.	Operet	Pilihan
15.	Tari	Pilihan
16.	Tenis Meja	Pilihan
17.	Qiro'ah	Pilihan

Melihat dari table yang tertera diatas, maka bisa dipahami bahwa di MAN 2 Kabupaten Malang memiliki beberapa jenis ekstrakurikuler,

diantaranya adalah Pramuka, KIR, al-banjari, PMR, Futsal, Pencak silat, Bulu tangkis, Kaligrafi, Bola voly, Boadcasting, Seni suara Qosidah, Catur, Band Islami, Operet, Tari, Tennis Meja, Qiro'ah. Dari sekian banyak jenis dari ekstrakurikuler semua berjalan dengan baik dan banyak dari siswa yang mengikutinya.

B. Hasil Penelitian

1. Program keagamaan dalam Pembinaan sikap religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang.

Anak usia sekolah menengah atas (SMA) atau madrasah aliyah negeri (MAN) dipandang sebagai individu yang berada pada tahap yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan individu. Hal ini dikarenakan mereka berada pada periode transisi atau peralihan, yaitu dari periode kanak-kanak menuju periode orang dewasa. Pada masa inilah mereka melalui masa yang disebut masa remaja atau pubertas. Umumnya mereka tidak mau dikatakan sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisiknya mereka belum dapat dikatakan sebagai orang dewasa.

Agama merupakan alat pengendali utama bagi kehidupan manusia. Setiap manusia yang beragama dan beriman akan menjalankan setiap ajaran agama yang dianutnya. Dimana di dalamnya terdapat aturan atau tata cara yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, makhluk hidup, serta hubungan manusia dengan manusia yang lain. Apabila kita menjalankan hidup tanpa dilandasi dengan agama, maka tanpa kita sadari

kita akan menempuh berbagai cara agar segala sesuatu yang kita inginkan dapat tercapai walaupun dengan cara yang salah. Siswa MA memasuki masa remaja menuju dewasa yang mana sangat cocok untuk pembinaan sikap religius yang berkaitan dengan akhlak, maka jika kita bisa membina sikap religius mereka dengan baik maka siswa tidak akan mudah untuk terpengaruh nikmatnya duniawi. Mengingat masa remaja memasuki masa yang penuh dengan tantangan terutama zaman yang semakin modern, perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang semakin pesat, jika tidak diimbangi dengan sikap religius maka akan mengakibatkan terjerumusnya ke dalam lembah kehancuran. Hal ini serupa dengan hasil wawancara.

Anak zaman sekarang sangatlah perlu adanya pembinaan sikap religius dikarenakan sudah semakin pesatnya perkembangan dunia teknologi maka banyak anak yang nyeleweng lari kearah negative, maka dari itu sangat perlu adanya pembinaan sikap religius karena sangat berdampak pada masa depan anak itu sendiri, seperti kita ketahui era digital pada masa sekarang sehingga membuat anak terlena sampai tidak menjalankan kewajibannya dikarenakan terlalu asik bermain dengan HP dan Game mereka. Maka sangat perlu sekali pembinaan sikap religius.⁴⁸

Dari hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa sudah banyak anak yang tidak bisa lepas dari teknologi terutama hp, bisa dilihat ketika ada raziah di MAN 2 Kabupaten Malang pada hari senin 2 september 2019, guru masih mendapatkan siswa membawa hp di lingkungan Madrasah.⁴⁹

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Pak Nandar Prasetyo, merupakan wali murid dari siswa Ananda Eka Bayangkara siswa kelas XI IPA-2, pada hari Rabu, 21 Agustus 2019, di MAN 2 Kabupaten Malang

⁴⁹ Observasi penelitian di MAN 2 Kabupaten Malang pada hari Senin tanggal 2 September, 2019 pukul 07.30 WIB

Terdapat beberapa pendapat mengenai sikap religius siswa yang mana dikemukakan oleh guru MAN 2 Kabupaten Malang. Salah satunya adalah pendapat dari guru PAI sekaligus ustadz yang memiliki nama lengkap Bpk Arif Miftahuddin, S.Pd. berikut pendapat beliau mengenai sikap religius siswa:

Sikap religius adalah perilaku individu yang mencerminkan seperti yang diajarkan oleh agamanya, yang mana merupakan karakter yang berakhlakul karimah. Jika anak pada zaman yang modern ini bisa memiliki sikap yang religius maka akan sangat membantu anak dalam pengembangannya sehingga tidak mudah untuk terjerumus ke dalam kesesatan.⁵⁰

Dari hasil wawancara diatas terdapat masih ada yang berpendapat lain mengenai sikap religius siswa juga disampaikan oleh Bpk Drs. Rolatif, berikut pendapat beliau:

Sikap religius adalah seseorang yang menampilkan segala hal yang terkait dengan agama terutama hadis, al-quran, qias yang mana menjadi perilaku mereka. Jika siswa ditanamkan sikap religius sejak dini maka sikap mereka sudah terbentuk sendiri, melainkan pada zaman sekarang yang mana orangtua saja sering kita temui masih banyak yang tidak bisa menerapkan religius di dalam lingkungan keluarga maka akan sangat sulit untuk anak memiliki sikap religius, sehingga ketika anak beranjak remaja maka anak akan mudah terpengaruh oleh temannya, maka dari itu disinilah madrasah bisa membantu dalam pembentukan sikap/karakter mereka untuk lebih baik terutama dalam sikap religiusnya.⁵¹

Terdapat pendapat lain juga yang mengungkapkan tentang sikap religius yaitu prespektif guru PAI dalam hal ini disampaikan oleh Ibu Hidayatul Muthoyibah, yaitu:

⁵⁰ Hasil Wawancara Pak Arif Miftahuddin, merupakan waka humas serta salah satu guru di MAN 2 Kabupaten Malang, pada hari Senin, 5 Agustus 2019, di MAN 2 Kabupaten Malang.

⁵¹ Hasil wawancara Pak Rolatif, merupakan kordinator keagamaan serta guru PAI di MAN 2 Kabupaten Malang, pada hari Rabu, 21 Agustus 2019, di MAN 2 Kabupaten Malang.

Sikap religius adalah tingkah seseorang sebagaimana merupakan aktualisasi dari Al-Qur'an. Kenapa saya mengatakan begitu karena pada dasarnya religius sendiri merupakan suatu bentuk dari pengaplikasian Al-Qur'an sebab semua yang ada dalam agama kita mulai dari hal kecil sampai hal yang wajib itu semua telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an, jika ada yang kurang jelas di dalam Al-Qur'an maka kita bisa cari di dalam hadist untuk memperjelas isi Al-Qur'an.

⁵²

Dari ketiga pendapat mengenai sikap religius siswa dapat disimpulkan bahwa sikap religius siswa menurut guru MAN 2 Kabupaten Malang ialah perilaku individu yang selalu berkaitan dengan agamanya yang mana merupakan aktualisasi dari Al-Qur'an.

MAN 2 Kabupaten Malang merupakan Madrasah Aliyah Negeri yang terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan menerapkan berbagai model pendidikan. Dalam hal ini sekolah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu sekolah agar semakin meningkat dan baik. Dengan cara selalu memperbaiki kegiatan pembelajaran didalam maupun di luar kelas. Pembelajaran disekolah tentang agama tidak hanya melalui transfer pengetahuan dalam bentuk tatap muka dikelas, akan tetapi harus adanya praktik yang dilakukan oleh siswa dengan tujuan untuk membina sikap siswa supaya siswa memiliki sikap religius serta menjadi seorang muslim yang selalu taat menjalankan agamanya. Dalam hal ini laboratorium masjid sangatlah cocok untuk tempat pelatihan siswa, karena masjid disini merupakan sebuah laboratorium. Masjid sendiri sangatlah penting dalam

⁵² Hasil wawancara Ibu Hidayah, merupakan guru PAI di Man 2 Kabupaten Malang, pada hari Senin, 5 Agustus 2019, di MAN 2 Kabupaten Malang.

pendidikan terutama di MAN 2 Kabupaten ini. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan salah satu guru.

Dengan adanya Masjid sangatlah berpengaruh terutama membantu dalam penghambatan waktu, dulu menggiring anak ke luar masjid yang agak jauh tetapi sehingga membuang waktu dan tidak bisa mengatur waktu yang tepat. Sedangkan sekarang sejak adanya masjid di sini berguna dalam pembelajaran terutama dalam pembinaan sikap religius siswa.⁵³

Hal serupa dikatakan oleh guru lain, mengenai masjid yang sangat penting dalam pendidikan.

Masjid sangat berpengaruh karena masjid adalah salah satu bentuk komunikasi antara guru agama dengan siswa atau yang lain yang difungsikan dalam proses pembinaan keagamaan.⁵⁴

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa masjid disini tidak hanya sebagai tempat ibadah seperti kebanyakan, melainkan bisa menjadi tempat pembelajaran siswa juga sebagai tempat komunikasi antara guru dan siswa. dan hal ini juga di perkuat oleh peneliti dengan melakukan observasi ke madrasah, dan peneliti melihat bahwa masjid disini menjadi sebuah tempat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di

⁵³ Hasil wawancara Ibu Hidayah, merupakan kordinator akhlakul karimah serta guru PAI di Man 2 Kabupaten Malang, pada hari Senin, 5 Agustus 2019, di MAN 2 Kabupaten Malang.

⁵⁴ Hasil wawancara Pak Rolatif, merupakan kordinator keagamaan serta guru PAI di MAN 2 Kabupaten Malang, pada hari Rabu, 21 Agustus 2019, di MAN 2 Kabupaten Malang.

madrasah dan juga sering menjadi tempat pembelajaran siswa ketika dalam praktik PAI.⁵⁵

Supaya pembinaan sikap religius siswa melalui laboratorium masjid di MAN 2 Kabupaten Malang bisa berjalan dengan lancar maka diperlukan adanya program. Pada dasarnya program merupakan faktor yang sangat mempengaruhi sikap religius siswa. Program keagamaan yang diterapkan di madrasah lama kelamaan akan menjadi kebiasaan siswa hal ini akan sangat membantu dalam proses pembinaan sikap religius siswa. Apabila madrasah menerapkan program keagamaan yang baik kepada siswa maka hasilnya siswa-siswi akan memiliki kepribadian yang baik juga sehingga masa depan siswa akan sangat cerah. Dengan adanya program maka memudahkan siswa untuk membina sikap religius mereka di madrasah.

Sebagai upaya madrasah dalam membina sikap religius siswa di madrasah maka sekolahan memiliki program keagamaan yang mana harus diikuti oleh semua warga madrasah. keputrian, BTA (baca tulis Al-Qur'an), tahfidz, Safari, shalat berjama'ah, Jum'at berbagi, PHBI, dan masih banyak, beberapa kegiatan tersebut merupakan kegiatan dari program madrasah yang dibagi menjadi program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan ini sangat afektif sekali dalam membina sikap religius mereka sebab dengan adanya program ini terdapat bimbingan, serta pengawasan secara langsung oleh guru-guru di madrasah.⁵⁶

Dari hasil wawancara diatas bisa kita lihat bahwa di MAN 2 Kabupaten Malang terdapat program keagamaan yang wajib dilakukan oleh siswa. Program ini ada dalam rangkaian membantu pembinaan sikap

⁵⁵ Observasi penelitian di MAN 2 Kabupaten Malang pada hari rabu tanggal 21 agustus , 2019 pukul 07.30 WIB

⁵⁶ Hasil wawancara Ibu Hidayah, merupakan kordinator akhlakul karimah serta guru PAI di Man 2 Kabupaten Malang, pada hari Senin, 5 Agustus 2019, di MAN 2 Kabupaten Malang.

religius siswa. seperti, program Harian, Program Mingguan, Program Bulanan, dan Program Tahunan. Didalamnya terdapat beberapa kegiatan diantaranya keputrian, BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), Tahfidz, dan Safari, shalat berjama'ah, jum'at berbagi, istighosah, dan lain sebagainya.

Dari segi waktu pelaksanaan program terdiri dari program harian, mingguan, bulanan, dan program tahunan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah mengklasifikasikan program berdasarkan waktunya. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut.

Program keagamaan yang ada di Madrasah selalu dilaksanakan dengan baik. Seperti program harian ada keputrian, program bulanan ada safari, BTA (baca tulis al-qur'an), serta ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan di masjid. Sebenarnya banyak tetapi yang masih berjalan dengan baik hanya yang saya sebut diatas⁵⁷.

Setelah melakukan wawancara kepada guru MAN 2 Kabupaten Malang, peneliti merasa kurang cukup dengan jawaban tersebut, kemudian peneliti mewawancarai siswa yang mana terkait dengan pembinaan sikap religius.

Menurut saya program keagamaan yang berjalan secara aktif dilakukan di MAN diantaranya ada shalat berjama'ah, membaca surat pilihan, keputrian bagi siswi perempuan, istighosah, jum'at berbagi, BTQ, Tahfidz, merupakan beberapa kegiatan yang ada dalam program harian, mingguan, bulanan, dan tahun.⁵⁸

Setelah melakukan beberapa wawancara, peneliti melakukan observasi agar hasil wawancara sesuai dengan hasil yang dihasilkan. Untuk lebih

⁵⁷ Hasil wawancara Ibu Istikomah, merupakan guru PAI di MAN 2 Kabupaten Malang, pada hari Senin, 5 Agustus 2019, di MAN 2 Kabupaten Malang.

⁵⁸ Hasil wawancara ifa, lutfi dan abdatul, merupakan siswa XII IIK di MAN 2 Kabupaten Malang, pada hari Kamis, 15 Agustus 2019, di Masjid Al-Ikhlas.

jelasan, peneliti akan menguraikan program-program pembinaan sikap religius yang ada di MAN 2 Kabupaten Malang, diantaranya:⁵⁹

1. Program harian

Program harian adalah program yang dilaksanakan setiap hari, mulai dari hari senin sampai dengan hari sabtu. Adapun jenis kegiatan yang termasuk dalam program harian adalah:

- a. Shalat Berjama'ah
- b. Keputrian

2. Program Mingguan

Program Mingguan adalah program yang dilaksanakan sekali dalam satu minggu. Adapun jenis kegiatan yang termasuk dalam program mingguan adalah:

- a. Shalat Jum'at Berjama'ah
- b. Istighosah dan Do'a bersama
- c. Ceramah
- d. Jum'at berbagi

3. Program Bulanan

Program bulanan adalah program yang dilaksanakan sekali dalam kurun waktu satu bulan. Adapun jenis kegiatan yang termasuk dalam program bulanan adalah:

- a. Tadarus AlQur'an
- b. Jum'at bersih

⁵⁹ Observasi penelitian di MAN 2 Kabupaten Malang pada hari Jum'at tanggal 16 Agustus, 2019 pukul 07.30 WIB

4. Program Tahunan

Program Tahunan adalah program yang dilaksanakan sekali dalam kurun waktu satu tahun. Adapun jenis kegiatan yang termasuk dalam program tahunan adalah:

- a. PHBI
- b. Kegiatan Bulan Ramadhan
- c. Kegiatan Idhul Adha

Selain beberapa program yang telah disampaikan oleh beberapa guru ada beberapa pendukung dalam pembinaan sikap religius siswa yang peneliti lihat ketika datang ke madrasah seperti, adanya budaya senyum sapa salam, hal ini terlihat ketika peneliti datang beberapa saat sebelum bel masuk setiap siswa datang dan bertemu dengan guru selalu bersalaman dan selalu bertegur sapa disetiap berpapasan dengan guru. Selain itu ketika peneliti datang kesekolah pada hari Jum'at 16 Agustus 2019, ketika waktu shalat dhuhur siswa mengumpulkan infak pada toples yang di jalankan setelah shalat, serta di waktu istirahat kedua ada perwakilan OSIS yang bertugas untuk mendatangi setiap kelas untuk mengumpulkan infak.⁶⁰ Menurut penjelasan ibu Istikomah, di MAN 2 Kabupaten Malang memang rutin melakukan infak setiap jum'at yang mana biasanya disebut dengan jum'at berbagi. Uang hasil infak yang dikumpulkan tersebut nantinya akan digunakan untuk tambahan membeli hewan kurban, dan kebutuhan yang diperlukan siswa ketika ada acara.

⁶⁰ Observasi penelitian pada hari Jum'at tanggal 16 Agustus, 2019 pukul 70.00 – 15.00 WIB

Selain dari hasil wawancara peneliti juga mencatat hasil pengamatan ketika peneliti datang ke madrasah selama proses penelitian. Pada hari sabtu semua warga madrasah melaksanakan istighosah bersama di masjid tepatnya setelah melaksanakan shalat dhuha pada jam 07.00 dan setelahnya dilanjutkan dengan ceramah singkat yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, terkadang juga bergantian dengan guru lain.⁶¹

2. Kegiatan pembinaan sikap religius siswa melalui Laboratorium Masjid di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang.

Bentuk-bentuk kegiatan pembinaan sikap religius siswa melalui laboratorium masjid merupakan bentuk kegiatan yang terdapat dalam program yang ada di madrasah. Hal ini sebagaimana hasil wawancara.

Adanya banyak kegiatan yang merupakan pembinaan sikap religius anak, hal ini juga termasuk ada dalam program yang ada di madrasah. Karena pada dasarnya kegiatan ini ada juga merupakan upaya madrasah dalam membina siswa-siswanya baik dalam pembelajaran di luar yang mana bertujuan agar siswa bisa menerapkan kedalaman kehidupan sehari-hari dan bisa menjadi sebuah kepribadian yang bersifat religi.⁶²

Hal ini sejalan dengan pak Arif juga menuturkan dalam kesempatan wawancara mengenai sikap religius siswa.

Bentuk kegiatan disini merupakan untuk menjalankan program yang ada di Madrasah, seperti keputrian memiliki kegiatan yang dilakukan yaitu yang diserahkan kepada guru perempuan yang bertugas, shalat berjama'ah maka kegiatannya yaitu adzan kemudian iqomah, shalat berjama'ah serta membaca surat pilihan seperti ketika dhuha membaca waqi'ah kemudian dhuhur membaca Ar-Rahman dan ashar membaca

⁶¹ Observasi penelitian pada hari Sabtu tanggal 17 Agustus, 2019 pukul 07.30 WIB

⁶² Hasil wawancara Ibu Istikomah, merupakan guru PAI di MAN 2 Kabupaten Malang, pada hari Senin, 5 Agustus 2019, di MAN 2 Kabupaten Malang.

aurat Al-Mulk, keputrian yang dilaksanakan setiap harinya. BTA, Tahfidz, Istighosah yang dilaksanakan seminggu sekali. ada juga PHBI dilaksanakan setiap tahunnya.⁶³

Dari wawancara pak Arif tidak jauh berbeda dengan pendapat Ibu Hidayah, yang mana menjelaskan lebih rinci.

Bentuk kegiatan disini yaitu adalah kegiatan yang dilakukan dalam upaya menjalankan program yang ada di MAN 2, seperti program harian bentuk kegiatannya adalah berupa materi yang berhubungan dengan agama, dan keputrian, program shalat berjama'ah kegiatan yang dilakukan ada latihan menjadi imam melaksanakan shalat berjama'ah, program ekstrakurikuler al-banjari kagiatannya seperti latihan qosidah, latihan menabuh. BTQ kegiatan di dalamnya ada hafalan 30 jus bagi yang tidak menghafal Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an, materi tajwid dengan tujuan untuk memahami bacaan Al-Qur'an. PHBI yang mana di dalam nya terdapat banyak kegiatan seperti pada Isra' Mi'raj terdapat kegiatan lomba-lomba islami, membaca shalawat bersama, Maulid Nabi ada kegiatan pengajian akbar, Muharram ada santunan anak yatim dan pawai. Ramadhan adan kegiatan pondok ramadahan yang di isi dengan buka bersama, bagi ta'jil, kultum. Idhul adha ada shalat bersama, penyembelihan hewan kurab, dan pembagian daging untuk warga.⁶⁴

Dari apa yang sudah peneliti uraikan diatas bisa dilihat bahwa di dalam program terdapat sebuah bentuk-bentuk kegiatan, yang kegiatan ini merupakan suatu proses untuk berjalannya program yang diadakan madrasah. Dari sekian banyak program diatas bisa kita lihat terdapat bentuk kegiatan yang merupakan upaya dari pembinaan sikap religius siswa. tetapi setelah peneliti melakukan observasi terdapat kegiatan-

⁶³ Hasil Wawancara Pak Arif Miftahuddin, merupakan waka humas serta salah satu guru di MAN 2 Kabupaten Malang, pada hari Senin, 5 Agustus 2019, di MAN 2 Kabupaten Malang.

⁶⁴ Hasil wawancara Ibu Hidayah, merupakan kordinator akhlakul karimah serta guru PAI di Man 2 Kabupaten Malang, pada hari Senin, 5 Agustus 2019, di MAN 2 Kabupaten Malang.

kegiatan yang mana bukan merupakan program yang dibuat oleh madrasah melainkan merupakan kegiatan yang di rencanakan oleh OSIS.⁶⁵

...Tetapi tidak semua kegiatan yang berjalan di madrasah adalah program dari madrasah, ada beberapa bentuk kegiatan yang merupakan ide dari anak OSIS diantaranya ada Jum'at berbagi, Jumat bersih, safari, jadwal imam.

Dari wawancara yang disampaikan oleh ibu istikomah menjelaskan bahwa tidak semua kegiatan yang di dalam madrasah merupakan kegiatan yang direncanakan oleh pihak madrasah, terdapat beberapa kegiatan yang merupakan rencana dari OSIS.

Dari hasil wawancara disertai dengan obsevasi peneliti, bahwa bentuk-bentuk kegiatan pembinaan sikap religius siswa melalui Laboratorium Masjid di MAN 2 Kabupaten Malang agar lebih jelas maka akan diuraikan dibawah ini:⁶⁶

1. Shalat berjama'ah

Shalat berjama'ah ini adalah program wajib yang harus dilaksanakan oleh semua warga madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Malang. Dalam shalat berjama'ah disini merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan dalam rangka mensukseskan program. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Al-Ikhlas yang mana merupakan tempat untuk beribadah kepada Allah SWT.

⁶⁵ Observasi penelitian di MAN 2 Kabupaten Malang pada hari Jumat tanggal 16 Agustus, 2019 pukul 07.30 WIB

⁶⁶ Observasi penelitian di MAN 2 Kabupaten Malang pada hari Jum'at tanggal 16 Agustus, 2019 pukul 07.30 WIB

Shalat berjama'ah di MAN 2 terdapat 3 kali yaitu; shalat Dhuha berjama'ah, shalat Dhuhur berjama'ah, dan shalat Ashar berjama'ah. Kegiatan yang ada di shalat berjama'ah diantaranya, shalat, membaca surat penting (surat Waqi'ah, Ar-Rahman, dan Al-Mulk), jadwal imam yang dijadwal secara bergilir.

2. Keputrian

Keputrian adalah kegiatan pembelajaran tentang kewanitaan, baik berkenaan dengan kesucian, kesehatan, keterampilan, dan praktek ibadah yang berkenaan dengan wanita dalam rangka memfasilitasi bagi siswa putri yang berhalangan karena faktor kewanitaan. Fasilitas dalam kegiatan ini diambil dari para guru sendiri dan jeda waktunya dimulai dari awal ibadah shalat berjama'ah yaitu shalat dhuha, dhuhur, dan ashar berjama'ah sampai berakhirnya kegiatan shalat berjama'ah.

Kegiatan Keputrian yang ada di MAN 2 Kabupaten Malang ini diadakan setiap hari mulai hari senin sampai sabtu disetiap waktu shalat berjam'ah. Dengan adanya kegiatan ini sebagai bentuk usaha guru dalam memberikan materi berkaitan dengan kewanitaan, agar siswi lebih bisa mendalami kewajiban yang harus dijalani oleh perempuan dalam menjalani kehidupan.

3. Jum'at Berbagi

Pengumpulan uang amal jum'at biasanya di kenal dengan sebutan jum'at berbagi, kegiatan ini dikelola oleh Osis dalam upaya membantu kelangsungan kegiatan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari

jum'at oleh seluruh siswa MAN 2 Kabupaten Malang, hal ini berjalan ketika shalat dhuha di Masjid Al-Ikhlas dengan cara ada kotak amal berjalan dan ketika istirahat ada perwakilan dari osis untuk berkeliling ke kelas. Himbauan untuk amal jum'at ini adalah progres yang dilakukan oleh anggota osis yang khususnya devisi keagamaan, dan hasil dari uang yang dikumpulkan kepada bendahara di devisi keagamaan yang mana uang ini biasanya digunakan untuk santunan anak yatim dan kegiatan lainnya dalam kegiatan keagamaan.

4. Shalat Jum'at Berjama'ah

Shalat jum'at adalah shalat 2 rokaat yang dilakukan dihari jumat secara berjama'ah setelah khutbah jumat setelah masuk waktu Dhuhur. Kedudukan shalat Jum'at ini sama seperti shalat dhuhur, sehingga jika seseorang sudah melaksanakan shalat Jum'at maka sudah tidak wajib lagi melaksanakan shalat dhuhur. Hukum menjalankan shalat Jum'at adalah fardhu 'ain (wajib 'ain), artinya shalat jum'at harus dilaksanakan oleh setiap laki-laki yang sudah baligh (dewasa), berakal sehat, bukan budak (hamba sahaya), dan tidak sedang berpergian(bukan musafir). Dengan adanya kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang merupakan pembinaan sikap religius, sebab di dalam kegiatan ini terdapat ceramah tentang agama serta siswa bisa bersosialisasi dengan masyarakat sekitar secara langsung.

5. Istighosah dan doa bersama

Istighosah adalah do'a bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT. Inti dari kegiatan ini sebenarnya dzikrullah dalam rangka *تقرب الى الله* (mendekatkan diri kepada Allah). Jika manusia sebagai hamba selalu dekat dengan Sang Khaliq, maka segala keinginannya akan dikabulkan.

Kegiatan ini dilakukan setiap hari sabtu setelah shalat dhuha bersama di Masjid Al-Ikhlas MAN 2 Kabupaten Malang oleh semua warga madrasah tak terkecuali dengan guru dan karyawan, dengan adanya kegiatan ini bertujuan untuk mengajak siswa agar selalu meminta pertolongan kepada Allah dan selalu diberikan ilmu yang bermanfaat, tujuan tersebut adalah bentuk mengajak siswa untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan setelah istighosah selesai dilanjutkan dengan adanya ceramah dari kepala sekolah dan terkadang di isi oleh guru lain, ceramah ini bertujuan untuk mengingatkan siswa untuk selalu berusaha untuk menjalankan ibadah dan tak lupa selalu berusaha menjalankan hidup yang diiringi dengan agamanya.

6. Tahfidz

Tahfidz disini merupan program untuk menghafal Al-Qur'an bagi siswa yang sudah mampu menghafal. Program ini sudah berjalan dengan baik, dilihat dari adanya siswa yang bisa menyelesaikan menghafal semua Jus yang ada di dalam Al-Qur'an sebelum kelulusan. Program tahfidz ini dilaksanakan pada setiap satu minggu sekali,

tepatnya pada hari senin dijam pertama dan kedua. Tempatnya berada di Masjid Al-Ikhlas .

Dengan adanya program tahfidz tersebut membantu siswa dalam lebih mendalami tentang pemahaman ajaran Agama Islam, sebab dengan siswa menghafal maka secara langsung siswa akan memahami isi dari Al-Qur'an ketika menghafal. Ketika siswa telah memahami isi dari Al-Qur'an ini maka siswa juga memahami bagaimana cara bersikap religius yang benar.

7. BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)

BTA atau singkatan dari Baca Tulis Al-Qur'an ini adalah program wajib diikuti oleh semua siswa MAN 2 Kabupaten Malang. Program ini dilaksanakan pada hari selasa setelah melaksanakan shalat dhuha, waktunya jam 1 dan 2 dari pelajaran biasanya. Tempatnya berada di setiap kelas dan dibedakan antara siswa laki-laki dan perempuan.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk membina sikap religius siswa. Sebab dengan adanya kegiatan ini maka akan membantu siswa untuk bisa memahami dalam kitab ajarannya yaitu Al-Qur'an. Untuk kegiatan ini sekolah mendatangkan guru dari luar yang sudah ahli Al-Qur'an dan semua guru juga Hafidz Al-Qur'an. Dengan mendatangkan guru dari luar ini sangat membantu sekali untuk siswa. materi yang ada didalam kegiatan BTA diantaranya; mengaji, tajwid, menghafal juz 30.

Dalam kegiatan BTA peserta didik tidak hanya diajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an namun diarahkan untuk mencintai Al-Qur'an (berjiwa Qur'ani) dan memahami isi dari Al-Qur'an sendiri.

8. Safari

Safari adalah kegiatan yang khusus untuk laki-laki, kegiatan yang dilakukan yaitu ketika shalat jum'at siswa laki-laki memiliki giliran untuk latihan menjadi bilal dan khutbah di Masjid. Hal ini dipimpin langsung oleh Bapak Nur Salim, dan anak yang maju itu dipilih langsung oleh beliau setiap akan melaksanakan shalat jum'at berjama'ah. Kegiatan ini sangat membantu dalam pembinaan sikap religius siswa, dan bisa melatih siswa agar ketika terjun ke masyarakat maka sudah memiliki bekal.

9. Jum'at Berbagi

Pengumpulan uang amal jum'at biasanya di kenal dengan sebutan jum'at berbagi, kegiatan ini dikelola oleh Osis dalam upaya membantu kelangsungan kegiatan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at oleh seluruh siswa MAN 2 Kabupaten Malang, hal ini berjalan ketika shalat dhuha di Masjid Al-Ikhlas dengan cara ada kotak amal berjalan dan ketika istirahat ada perwakilan dari osis untuk berkeliling ke kelas. Himbauan untuk amal jum'at ini adalah progres yang dilakukan oleh anggota osis yang khususnya devisi keagamaan, dan hasil dari uang yang dikumpulkan kepada bendahara di devisi

keagamaan yang mana uang ini biasanya digunakan untuk santunan anak yatim dan kegiatan lainnya dalam kegiatan keagamaan.

10. Tadarrus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an adalah kegiatan membaca al-qur'an yang mana merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, menjaga lisan, dan istiqomah dalam beribadah.⁶⁷ Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk membina siswa agar senang bersilahturahmi antar sesama umat Islam. Dan merupakan bentuk pembinaan sikap religius siswa dengan cara melatih sikap mereka terhadap masyarakat secara langsung.

Kegiatan ini dilaksanakan satu bulan sekali di rumah wali murid secara bergiliran. Kegiatan ini terdapat membaca 30 juz, membaca istighosah, dan ramah tamah. Dari kegiatan ini mengajarkan kepada siswa agar menyambung silahturahmi kepada sesama umat Islam lainnya, yang mana ditambah dengan kegiatan yang bermanfaat untuk mengisi waktu yang berharga sehingga tidak terbuang sia-sia.

11. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Peringatan hari besar Islam, merupakan perayaan yang dilaksanakan oleh umat Islam dalam rangka memperingati hari besar atau hari bersejarah dalam Islam. Selain itu peringatan hari besar Islam diperingati sebagai syiar sekaligus sebagai sosialisasi

⁶⁷ Ibid, hal.121

kependidikan di sekolah, dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada isi atau hikmah yang terkandung di dalam peringatan hari besar Islam tersebut. Hari besar itu diantaranya Idhul Fitri, Idhul Adha, Ramadhan, 1 Muharram, Isra' Mi'raj.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat program PHBI yang diadakan setiap ada Hari Besar Islam, sedangkan kegiatannya ada Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Muharram, Halal bi Halal, Pondok Ramadhan, dan Idhul Adha. Program PHBI ini salah satu program dalam pembinaan sikap religius siswa melalui laboratorium masjid dan kebanyakan kegiatan juga dilakukan di laboratorium masjid. Agar lebih jelas, maka dilihat dari table dibawah:

Tabel 4.4 kegiatan tahunan

Program Keagamaan		
NO	Jenis Program	Kegiatan
1.	Idhul Adha	a. Sholat Idhul Adha berjama'ah b. Penyembelehan hewan qurban c. Pembagian daging qurban
2.	Maulid Nabi Muhammad SAW	d. Pembacaan Sholawat Nabi e. Pengajian Akbar
3.	Isra' Mi'raj	f. Lomba Qiro'ah g. Lomba Pidato Keagamaan h. Lomba Kaligrafi i. Lomba Adzan
4.	Pawai 1 Muharram	j. Santunan Anak Yatim k. Khotmil Al-Qur'an l. Membaca Habsyi m. Pengajian
5.	Halal bi Halal	n. Halal bi halal ke rumah guru-guru
6.	Pondok Ramadhan	o. Buka Bersama p. Materi-materi tentang agama

Dari uraian diatas maka bisa disimpulkan bahwa terdapat tujuh kegiatan dalam pembinaan sikap religius siswa di MAN 2 Kabupaten Malang. Ketujuan kegiatan yang ada semua bisa berjalan dengan baik sehingga siswa bisa terbentuk sikap religius.

3. Dampak pembinaan sikap religius siswa melalui Laboratorium Masjid di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang.

Melalui proses observasi yang di lakukan peneliti di lapangan mulai tanggal 5 Agustus 2019 sampai 10 september 2019 dan melalui wawancara berbagai sumber. Dengan mengamati proses kegiatan siswa di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Malang mulai dari kegiatan dalam kelas maupun di luar kelas. Dari proses observasi yang didapat peneliti maka sikap religius siswa bisa terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan guru madrasah yang selalu menerapkan suasana religius dalam kesehariannya. Sehingga terdapat dampak positif dalam pembinaan keagamaan siswa yang mengacu pada judul penelitian yang peneliti harapkan yaitu sikap religius siswa yang berpusat pada Laboratorium Masjid.

Berdasarkan dari kejadian-kejadian yang sering terjadi di masyarakat tentang maraknya tindakan kejahatan dan hilangnya etika dalam pergaulan sehari-hari. Dikarenakan adanya penurunan kualitas sikap dan moral yang dimiliki anak-anak, yang kemudian menjadikan pendidikan dituntut untuk terus membenahi karakter siswa, begitu juga dengan mewujudkan sikap religius siswa itu tak lepas juga dengan adanya proses pembelajaran

tentang sikap yang diajarkan di dalam pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang disampaikan oleh Ibu Istikomah selaku guru PAI, bahwa:

Pembinaan sikap religius bisa dicapai oleh siswa tergantung pada proses pembelajaran mereka tentang akhlakul karimah yang mana kemudian diterapkan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar yaitu lingkungan masyarakat. Maksudnya dapat dilihat juga dari keseharian siswa dalam berinteraksi dan cara bersikap siswa dalam kesulitan yang dihadapi di kesehariannya.⁶⁸

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa berdampak baik bisa dilihat ketika siswa melaksanakan ibadah serta dilihat dari cara siswa dalam menyikapi kesulitan yang dihadapi pada kesehariannya. Pendapat guru PAI diatas juga di dukung dengan pendapat guru yang lain, yaitu Bapak Rolatif selaku guru PAI dan sebagai kordinator pembinaan keagamaan, bahwa:

Kalau menurut saya dampak dari pembinaan sikap religius siswa bisa terlihat dari keseharian mereka, seperti bagaimana cara siswa dalam menyikapi kegiatan yang ada dan ketika terdapat kesulitan, maka akan tampak dari bagaimana cara siswa dalam menyelesaikannya. Tak lupa pula bisa dilihat dari kebiasaan mereka ketika di luar madrasah. dari sekian yang cara yang bisa dilihat maka terdapat beberapa perubahan pada sikap siswa seperti siswa memiliki sikap jujur terlihat ketika siswa ditanya guru, sikap adil terlihat ketika siswa menjadi pemimpin disuatu kegiatan, disiplin terlihat ketika siswa menjalankan program sekolah dengan baik, bermanfaat untuk orang lain terlihat siswa antusias ketika adanya kegiatan yang bersangkutan dengan sosial, dan sebagainya.⁶⁹

Dari dua pendapat diatas menjelaskan bahwa setelah adanya pembinaan sikap religius dan kemudian terlihat pada sikap siswa melalui

⁶⁸ Hasil wawancara Ibu Istikomah, merupakan guru PAI di MAN 2 Kabupaten Malang, pada hari Senin, 5 Agustus 2019, di MAN 2 Kabupaten Malang.

⁶⁹ Hasil wawancara Pak Rolatif, merupakan kordinator keagamaan serta guru PAI di MAN 2 Kabupaten Malang, pada hari Rabu, 21 Agustus 2019, di MAN 2 Kabupaten Malang.

keseharian mereka yaitu di dalam lingkungan madrasah atau dari lingkungan masyarakat maka terdapat perubahan dalam sikap mereka. Dan kemudian peneliti melakukan observasi dengan datang ke madrasah serta datang kerumah siswa yang berada sekitar sekolah dengan tujuan mendapatkan data dari hasil wawancara sesuai dengan kenyataan yang ada, dan dari hal tersebut siswa bisa kita lihat sikap siswa memiliki beberapa sikap religius seperti; jujur, disiplin, adil, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati dan sebagainya.⁷⁰

Dapat diketahui bahwa hasil pembinaan sikap religius siswa yang ada di MAN 2 Kabupaten Malang tidak semata melalui perhitungan secara matematis melainkan penilaian sikap religius dilihat dari sikap keseharian siswa. perubahan perilaku yang dilakukan siswa, diiringi juga dengan melakukan pembiasaan terhadap siswa melalui program dan kegiatan yang ada. hal ini dipertegas dari ungkapan dari wawancara dibawah.

Sebenarnya nilai pelajaran PAI yang ada dilaporan itu hanya formalitas yang mana merupakan suatu bukti yang diperlukan guru saja. Sedangkan pemahaman siswa terhadap materi yaitu dilihat dari bagaimana siswa menerapkan pada kesehariannya. Agama bisa disebut perilaku dikarenakan orang yang memiliki ilmu harus adanya penerapan.⁷¹

Dari wawancara diatas kemudian peneliti melakukan observasi dan menemukan bahwa pelajaran agama tidak lah cukup untuk membentuk sikap religius siswa, maka perlu adanya pembinaan secara langsung.

⁷⁰ Observasi penelitian di MAN 2 Kabupaten Malang pada tanggal 5 dan 21 Agustus, 2019 pukul 10.00 WIB

⁷¹ Hasil Wawancara Pak Arif Miftahuddin, merupakan waka humas serta salah satu guru di MAN 2 Kabupaten Malang, pada hari Senin, 5 Agustus 2019, di MAN 2 Kabupaten Malang.

Pembinaan ini diberupakan seperti adanya program dan kegiatan, agar membantu mempermudah siswa untuk terbiasa dengan suasana religius sehingga bisa memiliki sikap yang religius.⁷²

Hasil dari pendapat yang ada diatas menegaskan bahwa dampak dari pembinaan sikap religius siswa tidak dihasilkan melalui sebuah pembelajaran saja, akan tetapi bisa kita lihat dari bagaimana cara siswa menyikapi kehidupan yang dijalaninya, baik di dalam lingkungan madrasah maupun di luar madrasah yaitu masyarakat. Sebagaimana pernyataan dari salah satu wali murid.

bahwa anak saya adalah anak pindahan dari sekolahan SMA Semanggi yang mana saya rasa anak saya sudah banyak menunjukkan ciri-ciri dari penyimpangan jadi saya memindahkan anak saya di MAN 2 Kabupaten Malang ini bertujuan supaya anak saya bisa lebih baik dari sebelumnya terutama dalam religiusnya, hal ini terbukti setelah anak saya berada disini beberapa bulan menunjukkan perubahan terutama dalam hal sikap yang lebih sopan dan mulai menggunakan bahasa Jawa halus ketika berbicara dengan saya. Anak saya juga lebih rajin menjalankan ibadah terutama shalat lima waktu, dan juga sering mengaji setelah shalat.⁷³

Dari pendapat diatas bisa kita lihat terdapat dampak perubahan sikap siswa setelah memasuki MAN 2 Kabupaten Malang. Hal ini juga dikuatkan oleh peneliti dengan melakukan observasi ke madrasah, dan peneliti mendapati bahwa kebanyakan siswa MAN 2 Kabupaten malang memiliki sikap yang baik, bisa dilihat dari sikap siswa ketika mereka bertemu dengan guru mereka selalu menyapa dan juga apabila ada tamu

⁷² Observasi penelitian di MAN 2 Kabupaten Malang pada hari Jum'at tanggal 16 Agustus, 2019 pukul 08.00 WIB

⁷³ Hasil wawancara dengan Pak Nandar Prasetyo, merupakan wali murid dari siswa Ananda Eka Bayangkara siswa kelas XI IPA-2, pada hari Rabu, 21 Agustus 2019, di MAN 2 Kabupaten Malang

yang datang ke madrasah kemudian tamu tersebut kebingungan maka ada siswa yang menanyakan dan apabila ingin bertemu dengan guru maka siswa ini mengarahkan hingga bertemu.⁷⁴

Dengan adanya masjid siswa menjadi lebih disiplin dari pada sebelum adanya masjid, seperti ketika adanya shalat berjam'ah maka seluruh siswa secara otomatis mengarah ke masjid untuk segera mengambil wudhu', dan juga dikehidupan sehari-hari siswa terlihat lebih sopan terhadap guru maupun orang tua.⁷⁵

Tak lupa pula peran orang tua sangatlah membantu anak dalam membentuk sikap religius, ada salah satu wali murid yang membina anaknya dengan menambah kegiatan-kegiatan religius ketika di rumah.

Bentuk kegiatan yang saya terapkan kepada anak saya yaitu Hari minggu shalat dhuha, Wajibkan bangun malam setidaknya jam 2 sudah bangun, Liburan yaitu malam minggu bangun malam untuk shalat tasbih dilaksanakan setiap minggu sekali.⁷⁶

Dari beberapa wawancara yang telah dipaparkan peneliti diatas, maka bisa diambil kesimpulan bahwa terdapat perubahan setelah diterapkan program dan kegiatan keagamaan yang ada di madrasah, terutama setelah madrasah telah memiliki Laboratorium Masjid yang mana semua program maupun kegiatan keagamaan yang ada di madrasah berpusat di sana.

⁷⁴ Observasi penelitian di MAN 2 Kabupaten Malang pada hari Senin tanggal 5 Agustus, 2019 pukul 10.00 WIB

⁷⁵ Hasil wawancara ifa, lutfi dan abdatul, merupakan siswa XII IIK di MAN 2 Kabupaten Malang, pada hari Kamis, 15 Agustus 2019, di Masjid Al-Ikhlas.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan ibu hidayah, merupakan wali murid dari siswa Muhammad Ali Sayyidus sadad siswa kelas XI IPA-2, pada hari Rabu, 21 Agustus 2019, di MAN 2 Kabupaten Malang.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan melalui wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap informan, hal ini dapat diamati rinciannya pada uraian berikut:⁷⁷

Tabel 4.5 Dampak pembinaan sikap Religius siswa di MAN 2 Kabupaten Malang

NO	Perubahan yang terjadi
1.	Siswa terbiasa melaksanakan ibadah
2.	Menghormati guru, sopan, santun, dan ramah (rukun antar sesama siswa).
3.	Peduli sosial (antusias ketika diadakan kegiatan yang bersangkutan dengan sosial) serta peduli terhadap orang lain ketika terkena musibah (terlihat ketika ada keluarga siswa yang meninggal siswa memberikan bantuan dengan mengumpulkan dana dari siswa sendiri)
4.	Disiplin, terlihat siswa selalu disiplin dalam menjalankan program madrasah selalu tepat waktu. Rajin beribadah, bisa mempraktekkan khutbah dan bilal ketika shalat jum'at
5.	Selalu bersikap adil apabila dijadikan pemimpin dalam kegiatan maupun dalam lingkup kecil seperti ketua kelompok di kelas
6.	Jujur dalam perkataan maupun perbuatan

⁷⁷ Observasi penelitian di MAN 2 Kabupaten Malang pada hari Senin tanggal 5 Agustus, 2019 pukul 10.00 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam Bab IV telah dipaparkan data dan temuan hasil penelitian mengenai Pembinaan Sikap Religius siswa melalui Laboratorium Masjid di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Malang. Selanjutnya dari temuan-temuan hasil penelitian tersebut akan dibahas pada Bab V ini.

Melihat kembali dari hasil temuan yang telah dikemukakan, maka terdapat tiga pokok bahasan yaitu: 1) Program dalam Pembinaan Sikap Religius Siswa melalui Laboratorium Masjid, 2) Bentuk Kegiatan dalam Pembinaan Sikap Religius Siswa melalui Laboratorium Masjid, 3) Hasil Pembinaan Sikap Religius Siswa melalui Laboratorium Masjid.

Setelah peneliti memperoleh berbagai sumber data dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka selanjutnya peneliti akan memaparkan analisis data yang diperoleh agar lebih jelas dan dapat dipertanggungjawabkan secara teoritis. Sesuai dengan teknik analisa data yang peneliti gunakan yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif terkait dengan rumusan masalah diatas yang dikaji maka akan dipaparkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

A. Program keagamaan dalam Pembinaan Sikap Religius Siswa melalui Laboratorium Masjid di MAN 2 Kabupaten Malang

Sebuah program dijalankan menjadikan sebuah harapan dan keinginan yang akan berpengaruh dengan masa depan bagi siswa maupun madrasah. Tanpa adanya suatu program yang direncanakan lembaga pendidikan

maka lembaga akan sangat dirugikan dalam banyak hal terutama dalam mewujudkan tujuan dari lembaga pendidikan. Oleh karena itu, program harus dibuat dan dijalankan agar bisa terarah dan terfokus kepada tujuan yang hendak di capai. Program merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan dalam membentuk karakter siswa. karena dengan adanya program maka akan sangatlah membantu madrasah dalam menjalankan aktifitas dan juga membantu mencapai tujuan terutama dalam pembinaan sikap religius siswa.

Pembinaan sikap religius pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai upaya pembentukan karakter siswa. Dengan adanya nilai ajaran agama sebagai upaya pembentukan karakter maka siswa akan memiliki karakter yang islami. Pembahasan tersebut serupa dengan pengertian dari Sikap religius yang bermakna sebagai suatu tingkah laku seseorang yang menggunakan dasar/sumber dari ajaran Islam, yakni selalu melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya.⁷⁸ Hal yang paling penting dalam sebuah program dengan harapan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh MAN 2 Kabupaten Malang adalah dengan adanya program-program yang baik terutama di MAN 2 ini adalah sekolah yang berbasis agama maka sangatlah di perlukan adanya program yang mengarah pada Islami, dengan begitu maka akan sangat membantu mewujudkan visi dari yang diharapkan oleh madrasah.

⁷⁸ Muhammad Pudjiono. *Analisis Religius dalam Cerita Pendek* (Medan: USU Repositori,2006), hal.17

Seperti halnya yang telah di sampaikan oleh beberapa guru di MAN 2 Kabupaten Malang bahwasanya program keagamaan yang ada di madrasah bertujuan untuk membina sikap religius siswa. program kagamaan yang diterapkan di MAN 2 Kabupaten Malang diantaranya:

1. Program harian
2. Program Mingguan
3. Program Bulanan
4. Program Tahunan

Dari uraian diatas merupakan program keagamaan yang ada di MAN 2 Kabupaten malang memiliki tujuan yang sama dengan pendapatnya Musa Asy'ari yang berpendapat bahwa tujuan dalam adanya program keagamaan, diantaranya:⁷⁹

- a. Membina dan membangun hubungan yang teratur dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah.
- b. Memberikan inspirasi, motivasi dan stimulasi agar potensi remaja berkembang dan diaktifkan secara maksimal.
- c. Menambah ilmu pengetahuan Agama Islam.
- d. Menjalin silaturahmi.
- e. Sehat jasmani dan rohani

⁷⁹ Musa Asy'ari, *Agama Kebudayaan dan Pembangunan*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1998), hal. 111

Seperti program yang telah tertera diatas yang mana bertujuan untuk mewujudkan generasi yang memiliki sikap religius. Maka pembinaan sangatlah penting yang mana bertujuan untuk mewujudkan akhlak siswa yang nantinya dapat menjadi kebiasaan dalam berperilaku atau memiliki sikap yang religius. sikap religius pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada *ubudiyah*-Nya saja tetapi juga pada *muamalah*-Nya.⁸⁰ Maka dengan adanya beberapa program yang telah dijabarkan di atas maka bisa merupakan suatu cara dalam pembinaan sikap religius siswa di MAN 2 Kabupaten Malang.

Dalam menjalankan program keagamaan yang telah ditemukan oleh peneliti maka diperlukan adanya sebuah sarana dalam menjalankan program keagamaan diatas, hal ini sesuai dengan pendapat Ibu hidayah yang merupakan salah satu guru agama di madrasah yang berpendapat bahwa dengan adanya Masjid sangatlah berpengaruh dalam pembinaan sikap religius siswa sebab dapat membantu menghemat waktu sehingga tidak adanya penghambat dalam pembinaan keagamaannya. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Rolatif selaku pembina keagamaan siswa yang mana menyatakan bahwa masjid merupakan suatu bentuk komunikasi antara guru agama dengan siswa serta yang lain yang mana membantu siswa dalam pembinaan sikap religiusnya. Dari beberapa pendapat diatas serupa juga dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional “Setiap satuan

⁸⁰ Muhammad Pudjiono. *Analisis Religius dalam Cerita Pendek* (Medan: USU Repositori, 2006), hal.17

pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.⁸¹ Jadi laboratorium masjid disini ada merupakan suatu kewajiban bagi lembaga untuk memilikinya sebab sebagai sarana lembaga tersebut serta upaya lembaga dalam meningkatkan kualitas lembaga itu sendiri sehingga bisa lebih berkembang dan memenuhi syarat sebagai lembaga yang baik.

Dalam pembinaan siswa tentu memiliki tujuan untuk mencapai suatu hasil yang mana berdampak kepada perubahan sikap siswa terutama dalam religiusnya. Sebagaimana seperti halnya pengertian dari pembinaan sendiri adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya tegantung kemampuan yang dimilikinya dalam meningkatkan, dan mengembangkan dirinya, antara sesama teman dan lingkungannya dalam mencapai martabat, mutu dan kemampuan secara

⁸¹Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003. Tentang SISDIKNAS. Bandung: Citra Umbara.

optimal serta memiliki kepribadian yang mandiri.⁸² Seperti halnya pembinaan sikap religius siswa melalui Laboratorium Masjid di MAN 2 Kabupaten Malang juga menginginkan adanya hasil dari program keagamaan yang ada di madrasah. Diharapkan siswa-siswi dapat memiliki akhlak yang mulia terutama pada sikap religius mereka sesuai dengan visi MAN 2 Kabupaten Malang. Dalam mencapai visi MAN 2 Kabupaten Malang maka kita harus memahami dulu metode dalam pembinaan sehingga bisa mencapai tujuan yang di harapkan. Menurut Mangunhardja berpendapat bahwa pembinaan memiliki enam metode dalam pembinaan sikap religius, yaitu:⁸³ Metode *Uswah* (teladan), Metode *Ta'widiyah* (Pembiasaan), Metode *Mau'izah* (nasehat), Metode *Qishshah* (cerita), Metode *Amstal* (Perumpamaan), Metode *Itsab* (ganjaran).

Dari enam metode diatas sangatlah membantu dalam pembinaan sikap religius di madrasah terutama kepada siswanya, sebab apabila dalam pembinaan tidak terdapat suatu metode maka akan menghambat proses pembinaan tersebut. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Arif selaku salah satu guru di MAN 2 Kabupaten Malang berpendapat bahwa pelajaran PAI yang ada dalam laporan hanya sebagai formalitas dan sebagai bukti yang diperlukan oleh guru, sedangkan pemahaman siswa pada materi hanya bisa dilihat ketika siswa menerapkan pada kehidupan sehariannya. Begitu juga dengan pembinaan sikap religius jika tidak

⁸² Simanjuntak Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm.84

⁸³ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar; Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Cintra Media, 2001), hal.174-178

disertai adanya metode maka akan mempersulit prosesnya, sebab dalam membina siswa itu tidak hanya dengan memberikan materi saja tanpa adanya teknik dalam pelatihan.

B. Kegiatan Pembinaan Sikap Religius Siswa melalui Laboratorium Masjid di MAN 2 Kabupaten Malang

MAN 2 Kabupaten Malang sudah berdiri sejak 32 tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 1986. Berangkat dari swasta MA Miftahul Huda yang mana masih merupakan sekolah yang dipandang rendah oleh masyarakat, dan pada akhirnya di jadikan MAN pada tahun 2006 yang mana bisa berkembang seperti sekarang ini.

Sebagai sekolah menengah keatas atau madrasah aliyah yang memiliki visi *“Terwujudnya lulusan yang bertaqwa, berprestasi dan berkarakter islami”*, MAN 2 Kabupaten Malang melakukan berbagai upaya untuk dapat mewujudkan visi tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan adanya kegiatan dalam kehidupan siswa tersebut terutama kegiatan yang ada di madrasah.

Kegiatan yang dilakukan siswa di MAN 2 Kabupaten Malang untuk pembinaan sikap religius siswa, tidak hanya disampaikan dalam bentuk materi pembelajaran melainkan siswa mampu mengaplikasikannya. Kegiatan ini dilakukan kebanyakan bertempat di Masjid Al-Ikhlas dengan tujuan agar di dalam diri siswa memiliki kepribadian yang agamis.

Untuk lebih jelasnya tentang bentuk-bentuk kegiatan pembinaan sikap religius siswa melalui Laboratorium Masjid yang man penelitian

membuktikannya dengan observasi ke madrasah sekitar dua bulan, yang mana ditemukannya beberapa bentuk kegiatan keagamaan di madrasah yang merupakan bagian dari program keagamaan yang ada di madrasah maka akan diuraikan oleh peneliti dibawah:

1. Shalat berjama'ah
2. Jum'at berbagi
3. Shalat Jum'at Berjama'ah
4. Istighosah
5. Tadarus Al-Qur'an
6. Keputrian
5. BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)
6. Safari
7. Tahfidz
7. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Dari kegiatan yang ada di atas sama dengan pendapat Abdur Rahman, upaya untuk menciptakan suasana keagamaan itu antara lain dilakukan melalui kegiatan-kegiatan:⁸⁴

1. Do'a bersama sebelum memulai dan sesudah selesai kegiatan mengajar
2. Tadarus Al-Qur'an (secara bersama-sama atau bergantian selama 15-20 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai
3. Shalat dzuhur berjama'ah dan kultum atau pengajian/bimbingan keagamaan secara berkala
4. Mengisi peringatan-peringatan hari-hari besar keagamaan dengan kegiatan yang menunjang internalisasi nilai-nilai agama, dan menambah ketaatan beribadah
5. Mengintensifikasi praktik ibadah, baik ibadah mahdhah maupun ibadah sosial

⁸⁴ Abdur Rahman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal.263

6. Melengkapi kajian mata pelajaran umum dengan nuansa keIslaman yang relevan dengan nilai-nilai agama/dalil nash al-qur'an atau hadits Rasulullah saw.
7. Mengadakan pengajian kitab di luar waktu terjadwal Menciptakan hubungan ukhwah Islamiyadan kekeluargaan antara guru, pegawai, siswa, dan masyarakat
8. Mengembangkan semangat belajar, cinta tanah air, dan mengagungkan kemuliaan agamanya.
9. Menjaga ketertiban, kebersihan dan terlaksananya amal shaleh dalam kehidupan yang sarwa ibadah di kalangan siswa, karyawan, guru, dan masyarakat sekitar.

Dengan semua kegiatan yang telah di jabarkan peneliti dan di kuatkan dengan adanya pendapat dari Abdur Rahman diatas bisa kita lihat terdapat beberapa bentuk pembinaan sikap religius yang mana kebanyakan dari kegiatan diatas merupakan kegiatan yang ada di program madrasah. Akan tetapi sikap religius pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada *ubudiyah*-Nya saja tetapi juga pada *muamalah*-Nya. Sesuai dengan kriteria sikap religius yaitu dapat direalisasikan dalam hubungan yang dijalani oleh manusia dalam kehidupannya, dalam artian ada 4 hubungan yaitu;⁸⁵

1. Hubungan manusia dengan Tuhannya, sebagai bentuk suatu kesadaran seseorang bahwa yang menciptakan alam adalah Tuhan Yang Maha Esa dan pada akhirnya dia harus percaya dan menjalankan kewajibannya sebagai hamba dengan cara menjalankan ibadah yang wajib seperti shalat, puasa pada bulan ramadhan, zakat, dan ibadah yang lainnya.

⁸⁵ Muhammad Pudjiono. *Analisis Religius dalam Cerita Pendek* (Medan: USU Repositori, 2006), hal.17

2. Hubungan manusia dengan lingkungan masyarakat. Dengan cara menampilkan nilai-nilai gotong-royong, musyawarah, patuh pada adat dan kebiasaan, dan cinta tanah air.
3. Hubungan sesama manusia. Pada dasarnya manusia diciptakan untuk saling tolong menolong yakni saling membutuhkan, bekerjasama, hormat-menghormati dan menghargai.
4. Hubungan manusia dengan dirinya. Seperti kita harus bisa menentukan sikap, pandangan hidup, serta memiliki perilaku yang sesuai dengan kemampuannya.

Dari empat hal diatas maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya sikap religius siswa tidak hanya berhubungan dengan ibadahnya saja melainkan juga berhubungan dengan muamalahnya yang mana merupakan hubungan manusia dengan sosial yakni hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan lingkungan masyarakat, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. dari hasil yang didapat disini Laboratorium Masjid merupakan tempat yang sesuai dalam menjalankan pembinaan sikap religius, sebab pada dasarnya Laboratorium Masjid merupakan sebagai alat komunikasi antara manusia dengan Tuhan dan Manusia, hal ini serupa dengan pengertian dari laboratorium masjid sendiri yang disimpulkan oleh peneliti ialah Laboratorium Masjid adalah masjid yang berada di sekitar madrasah sebagai sarana untuk mengadakan percobaan (riset), dan praktikum yang berhubungan dengan mata pelajaran Agama Islam serta merupakan sarana dalam berkomunikasi dengan Tuhan melalui ibadah serta dengan manusia

melalui sosial. Serta laboratorium masjid juga memiliki fungsi yang serupa, sebagaimana dibawah :

- 1 Sebagai tempat untuk belajar mengembangkan diri dengan melatih keterampilan spiritual, intelektual, sosial dan pendewasaan sikap, pemahaman komperhensif terhadap ajaran agama Islam dan penanaman nilai-nilai akhlak mulia.
- 2 Sebagai tempat berbagi keilmuan, diskusi, penelitian dan pemberi solusi problematika umat Islam.⁸⁶

Dari beberapa uraian diatas bisa kita lihat bahwa laboratorium disini tidak hanya sebagai tempat beribadah kepada Tuhan saja, melainkan juga sebagai alat berkomunikasi dalam mengembangkan nilai agama siswa dengan cara bersosialisasi dengan masyarakat sekitar serta adanya pembinaan khususnya sebagaimana fokus dalam penelitian ini yaitu pembinaan sikap religiusnya.

C. Dampak Pembinaan Sikap Religius Siswa melalui Laboratorium Masjid di MAN 2 Kabupaten Malang

Peran sekolah/madrasah bukan hanya sebatas mendidik siswa agar menjadi manusia yang pandai, tetapi sekolah juga mempunyai peran dalam membina sikap religius siswa agar mampu diterima dan membawa manfaat di lingkungan masyarakat. Dalam mencapai hal tersebut maka perlunya adanya program dan kegiatan keagamaan yang dijalankan di

⁸⁶ Syukri Fathudin Achmad Widodo, *Menggagas Model Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*, Fakultas Teknik-Pusat MKU UNY, hlm.74

sekolah/madrasah tersebut. Dengan adanya program dan kegiatan keagamaan maka akan membantu dalam pembentukan sikap religius siswa.

Sikap religius berbeda dengan pengetahuan keagamaan yang dimiliki seseorang. Pengetahuan keberagamaan belum akan menjadi suatu pengerak, sebagaimana pada sikap religius. Pengetahuan keberagamaan baru akan menjadi suatu sikap religius, jika disertai dengan kesiapan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan keberagamaan yang dimiliki. Misalnya: orang mempunyai pengetahuan bahwa kebersihan sangat bermanfaat bagi kehidupan. Pengetahuan tersebut sudah menjadi sikap jika dalam keseharian selalu mengamalkan hidup bersih, namun apabila orang tadi tetap senang hidup kotor maka hal tersebut belum dikatakan sebagai sikap.

Sikap religius disini menurut Adisubroto menjelaskan bahwa manusia yang struktur mental keseluruhannya secara tetap diarahkan kepada pencipta nilai mutlak, yaitu Tuhan. Maksud pendapat diatas mengatakan bahwa religiusitas adalah seseorang yang mengerahkan seluruh jiwanya untuk mengamalkan ajaran agamanya atau kepercayaan yang dianutnya.⁸⁷ Dari pengertian diatas maka menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki sikap religius identik dengan beribadah kepada Tuhannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Gay Hendrick dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar mengatakan, dalam diri seseorang yang menjalankan tugas beribadah terdapat beberapa sikap religius yang

⁸⁷ Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm.9

tampak, diantaranya:⁸⁸ Kejujuran, Keadilan, Bermanfaat bagi orang lain, Disiplin tinggi, Keseimbangan, Rendah hati.

Dari kelima hal tersebut siswa MAN 2 Kabupaten Malang kebanyakan memiliki sikap religius meskipun belum keseluruhan sikap diatas bisa dimiliki oleh semua siswa. Bisa dilihat dari kehidupan sehari-hari mereka, yaitu di sekolah maupun di rumah. Seperti sikap jujur bisa dilihat ketika siswa ditanya oleh guru, sikap adil bisa dilihat ketika siswa sedang diberikan suatu tanggung jawab, bermanfaat bagi orang lain bisa dilihat ketika siswa selalu berusaha untuk menolong temannya, disiplin bisa dilihat ketika adanya program atau suatu kegiatan, keseimbangan bisa dilihat bahwa siswa banyak yang menyeimbangkan antara agama dan sosial dikarenakan siswa MAN 2 Kabupaten Malang memiliki kegiatan yang mana berhubungan antara sosial dan agamanya yaitu hataman, rendah hati bisa dilihat bahwa rata-rata siswa MAN 2 Kabupaten Malang tidak mencolok dalam berpenampilan, tidak sombong, serta tidak angkuh.

Dari hasil penelitian yang peneliti dapat di MAN 2 Kabupaten Malang mengenai sikap religius siswa melalui Laboratorium Masjid, maka kita harus mengerti dahulu tentang cara mengukur sikap religius sendiri. Hal ini sesuai dengan yang tertera dari buku Pendidikan Agama Islam yakni Pengukur sikap religius, terdapat karakteristik sikap religius yang dapat menunjukkan sikap religius atau tidak, diantaranya komitmen

⁸⁸ Fisikawati Ashari Rillafi, MENGEMBANGKAN SIKAP RELIGIUS UNTUK MENGURANGI INDIVIDUALISME PADA SISWA DI ZAMAN GLOBAL
(http://pgsd.umk.ac.id/files/prosiding/2018/30_Ashari_Rillafi_Fisikawati_dkk_189-193.pdf)
diakses pada 14 september 2019 pukul 20.41 WIB)

terhadap perintah dan larangan agama, bersemangat mengkaji ajaran agama, aktif dalam kegiatan keagamaan, menghargai simbol-simbol keagamaan dalam menentukan pilihan, dan ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.⁸⁹

Pembinaan sikap religius melalui Laboratorium terdapat beberapa dampak meskipun belum sepenuhnya siswa menunjukkan dalam perubahan sikap religius. Seperti yang dikatakan salah satu guru yaitu Ibu Hidayah Muthoyibah, S.Pd.I, bahwasanya sudah bisa dilihat perubahan dari siswa yang dahulunya belum adanya Masjid dengan sekarang yang telah adanya Masjid, hal ini sangatlah membawa dampak yang sangat baik kepada sikap religius siswa. Karena sangat membantu dalam menjalankan program dan kegiatan-kegiatan yang di rencanakan oleh madrasah yang mana hal ini bertujuan mencapai visi dari madrasah yang mana ingin memiliki lulusan siswa yang berprestasi, dan memiliki akhlak yang Islami.

Selain pemaparan dari Bu Hidayah ada pula pernyataan dari Bapak Nandar selaku salah satu wali murid , bahwa anak saya adalah anak pindahan dari sekolahan SMA Semanggi yang mana saya rasa anak saya sudah banyak menunjukkan ciri-ciri dari penyimpangan jadi saya memindahkan anak saya di MAN 2 Kabupaten Malang ini bertujuan supaya anak saya bisa lebih baik dari sebelumnya terutama dalam religiusnya, hal ini terbukti setelah anak saya berada disini beberapa bulan menunjukkan perubahan terutama dalam hal sikap yang lebih sopan dan mulai menggunakan bahasa Jawa halus ketika berbicara dengan saya.

⁸⁹ Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam Bandung* (Bandung: Rosdakarya, 2006), hal.12

Anak saya juga lebih rajin menjalankan ibadah terutama shalat lima waktu, dan juga sering mengaji setelah shalat.

Sedangkan dari pernyataan beberapa siswa terkait dampak dari pembinaan sikap religius siswa melalui Laboratorium Masjid terdapat beberapa yang mempengaruhi sikap religius siswa. Hal ini dapat dilihat dari perubahan yang ada pada siswa misalnya, siswa menjadi lebih disiplin terlihat ketika adanya program shalat berjama'ah maka siswa secara menyeluruh langsung menuju ke Masjid, padahal dulu tidak seperti itu untuk shalat berjama'ah harus dengan secara bergilir dikarenakan terbatasnya tempat untuk shalat, sebagian siswa menjadi rajin shalat lima waktu dan mengaji setelah shalat, siswa juga lebih sopan kepada Bapak ibu guru ketika di sekolah, sopan kepada orang tua ketika di rumah.

Dari pembahasan diatas bisa dilihat bahwa dalam menjalankan suatu program dan kegiatan keagamaan yaitu dilakukan di dalam Masjid, masjid disini menjadi sarana dalam pembinaan siswa. Hal ini sesuai dengan pengertian dari Masjid adalah tempat suci umat Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana. Untuk menyemarakkan siar Islam, meningkatkan semarak keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat Islam dalam mengabdikan kepada Allah, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat Islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar.⁹⁰ Dengan kata lain dari Masjid yang berada di Lingkungan madrasah ini menjadi sebuah

⁹⁰ Syahrudin, Hanafie, Abdullah Abud, *Mimbar Masjid*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1986), hal. 339

Laboratorium keagamaan, karena semua kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan baik dalam pembelajaran PAI maupun program dan kegiatan yang di jalankan madrasah berpusat di Masjid tersebut. Gagasan ini dikuatkan dengan Laboratorium agama by utilization yaitu laboratorium yang tidak secara khusus di desain untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasikan, dan digunakan untuk keperluan belajar. Seperti Masjid/Mushalla, Aula, Perpustakaan, dan sebagainya.⁹¹

Dari beberapa pemaparan data yang ada maka bisa dilihat bahwa terdapat dampak dari pembinaan sikap religius siswa melalui Laboratorium masjid peneliti menemukan beberapa perubahan pada sikap siswa diantaranya: sikap jujur, adil, rendah hati, disiplin, berjiwa sosial, sopan santun.

⁹¹ Dhoni Mahmudah, *Pengembangan Kompetensi Peserta didik dalam Pendidikan Agama I slam Melalui Laboratorium Agama*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, hal.19

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Program keagamaan dalam pembinaan sikap religius siswa melalui Laboratorium Masjid di MAN 2 Kabupaten Malang disini merupakan suatu upaya madrasah dalam membina sikap religius diantaranya adalah program harian, program mingguan, program tahunan, dan program tahunan. Program harian adalah program yang dilaksanakan setiap hari, mulai dari hari senin sampai dengan hari sabtu. Program Mingguan adalah program yang dilaksanakan sekali dalam satu minggu. Program bulanan adalah program yang dilaksanakan sekali dalam kurun waktu satu bulan. Program Tahunan adalah program yang dilaksanakan sekali dalam kurun waktu satu tahun.
2. Kegiatan dalam pembinaan sikap religius siswa melalui Laboratorium Masjid di MAN 2 Kabupaten Malang terdapat beberapa kegiatan yang diterapkan dari program madrasah seperti Shalat berjama'ah, Keputrian merupakan kegiatan yang ada di program harian. Jum'at berbagi, Shalat Jum'at Berjama'ah, Istighosah, BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), Safari, Tahfidz merupakan kegiatan yang ada di program mingguan. Tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan yang ada di

program bulanan. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) merupakan kegiatan yang ada di program tahunan.

3. Dampak pembinaan sikap religius siswa melalui Laboratorium Masjid di MAN 2 Kabupaten Malang dengan diterapkannya Pembinaan Sikap Religius melalui Program keagamaan siswa maka terlihat bahwa siswa sudah terbiasa melaksanakan ibadah sunnah, lebih menghormati guru, antusias ketika diadakan kegiatan yang bersangkutan dengan sosial, lebih disiplin dalam menjalankan program, bagi siswa laki-laki bisa mempraktekkan khutbah dan bilal jum'at dengan baik, bagi siswa perempuan lebih mengetahui hak-hak yang diwajibkan bagi wanita .

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dan juga kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diajukan dalam akhir penelitian ini yaitu:

1. Untuk Madrasah

Terkait dengan pembinaan sikap religius siswa yang mana telah ada program dan kegiatan yang mengarahkan siswa untuk memiliki sikap religius dan hal ini telah berjalan dengan baik. Harapannya semoga program dan kegiatan yang ada dapat berlangsung terus menerus dan mungkin bisa berkembang dengan adanya modifikasi tambahan jika ada, agar dapat tercapai visi misi serta tujuan madrasah dalam pembinaan sikap religius siswa.

2. Untuk Guru

Selalu berusaha membantu siswa terutama guru kelas dalam membantu siswa untuk memiliki sikap religius, tbisa terutama dalam program dan kegiatan yang ada di madrasah sehingga bisa tercapai tujuan dalam membina pendidikan yang baik.

3. Untuk siswa

Para siswa diharapkan untuk selalu berusaha dalam meningkatkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari, agar mudah dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya mengkaji lebih banyak sumber maupun Referensi yang terkait dengan Pembinaan sikap religius siswa melalui Laboratorium Masjid di MAN 2 Kabupaten Malang, agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, 1991, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta
- Al-Albani Muhammad Nashiruddin, 2007, *Shahih Sunan Abu Dawud Seleksi Hadis Shahih dari Kitab Sunan Abu Dawud*., Terj. Ahmad Yuswaji, jilid I. Jakarta: Pustaka Azam
- Alim Muhammad, 2006, *Pendidikan Agama Islam (upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian Muslim)*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Qardhawi Yusuf, 2000, *Tuntunan Membangun Masjid, Al-Shirat Al-Syar’iyah Li Bina Al-Masajid*, (akarta: Gema Insani Press
- Arikunto Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Asy’ari Musa, 1998, *Agama Kebudayaan dan Pembangunan*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press
- Az-Za’balawi Sayyid Muhammad, 2007, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, et.al., Jakarta: Gema Insani
- Darajat Zakiah, 2003, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bukan Bintang,
- Decaprio Richard 2013, *Tips Mengelola laboratorium Sekolah*, Yogyakarta: DIVA Press
- Departemen Pendidikan Nasional, 2000, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Emzir, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pres

- Ismail Asep Usman dkk, 2010, *Manajemen Masjid*, Bandung: Angkasa
- J.Moleong Lexy, 2001, *Metodology Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jalaludin, 2007, *Psikologi Agama*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada
- Mahmudah Dhoni, *Pengembangan Kompetensi Peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Laboratorium Agama*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Manzhur Ibn, 1976, *Lisan Al-Arab*, Baerut:Dar Al-Fikr
- Masyhuri dkk, 2008, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: PT Refika Aditama
- Muhadjir Neong, 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yokyakarta: Rosdakarya
- Muhaimin, ,2001, *Strategi Belajar Mengajar; Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, Surabaya: Cintra Media
- Nashiruddin Al-Albani Muhammad, 2007, *Shahih Sunan Abu Dawud Seleksi Hadis Shahih dari Kitab Sunan Abu Dawud:, Terj. Ahmad Yuswaji, jilid I*. Jakarta:Pustaka Azam
- Nazir Mohammad, 1998, *Metode Penelitian*,Jakarta: Graha Indonesia
- Peraturan pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2.
- Pudjiono Muhammad. 2006, *Analisis Religius dalam Cerita Pendek* Medan: USU Repositori

Sahlan Asmaun, 2010, *Mewujudkan Budaya Religius di sekolah, Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Malang: UIN-MALIKI Press

Shaleh Abdur Rchman, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Simanjuntak, 1990, "*Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*," Bandung: Tarsito

Sudjana Nana dkk , 2002, *Media Pendidikan Agama*, Jakarta: Cipuatat Press

Syahrudin dkk , 1986, *Mimbar Masjid*, Jakarta:CV.Haji Masagung

Tanzeh Ahmad, 2009, *Pengantar Metode Penelitian*, Yokyakarta: Teras

Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003. Tentang SISDIKNAS. Bandung: Citra Umbara.

Widodo Syukri Fathudin Achmad, *Menggagas Model Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*, Fakultas Teknik-Pusat MKU UNY

http://pgsd.umk.ac.id/files/prosiding/2018/30_Ashari_Rillafi_Fisikawati_dkk_189-193.pdf MENGEMBANGKAN SIKAP RELIGIUS UNTUK MENGURANGI INDIVIDUALISME PADA SISWA DI ZAMAN GLOBAL diakses pada 14 september 2019 pukul 20.41 WIB.

<http://jurnal.unpad.ac.id/cosmogov/article/download/10014/pdf> Peran Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam mendukung program-program pemerintahan kota botang. Diakses pada hari selasa pada tanggal 24 September 2019, pada jam 15.49

http://pgsd.umk.ac.id/files/prosiding/2018/30_Ashari_Rillafi_Fisikawati_dkk_189-193.pdf MENGEMBANGKAN SIKAP RELIGIUS UNTUK MENGURANGI INDIVIDUALISME PADA SISWA DI ZAMAN GLOBAL diakses pada 14 september 2019 pukul 20.41 WIB.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

SURAT IZIN PENELITIAN

Dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552198 Faksimile (0341) 552308 Malang
http://itkuii-malang.ac.id, email: itkuii-malang.ac.id

Nomor : 1993/Ah.03.1/TL.00.1/08/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

05 Agustus 2019

Kepada
Yth. Kepala MAN 2 Kabupaten Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Widad Alfah Az-Zahra
NIM : 15110155
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi : Pembinaan Sikap Religius Siswa melalui Laboratorium Masjid di MAN 2 Kabupaten Malang

Lama Penelitian : Agustus 2019 sampai dengan Oktober 2019
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/institusi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas berkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan


Dr. J. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19550617 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

LAMPIRAN 2

SURAT SELESAI PENELITIAN

Dari MAN 2 Kabupaten Malang

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MALANG
Jl. Mayor Damar No. 35 Pagedangan Kec. Turen (0341) 03-11823094 Kode Pos 65175
Email : man2_turen@gmail.com website : www.man2malang.sch.id

SURAT KETERANGAN
B-530/Ma.13.35.02/1/PP.00.6/08/2019

Yang bertandatangan di bawah ini :

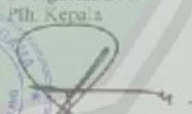
Nama : ARIF MIPTAHUDDIN, S.Pd
NIP : 19641120 199403 1 001
Jabatan : Plh. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : WIDAD AEFIAH AZ-ZAHERA
NIM : 15110168
Fakultas/Jurusan : FITK / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pembinaan Sikap Religius Siswa melalui Laboratorium Masjid di
MAN 2 Malang
Lama Penelitian : 3 (tiga) bulan (Bulan Agustus s/d Oktober 2019)

berdasarkan surat dari Dekan FITK UIN Malang nomor: 1983/Un.03.1/TL.00.1/08/2019
tanggal 05 Agustus 2019 tentang sebagaimana pokok surat, diberikan izin untuk melakukan
penelitian sesuai judul skripsi di atas.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

14 Agustus 2019
Plh. Kepala

ARIF MIPTAHUDDIN

LAMPIRAN 3

PEDOMAN OBSERVASI

PEMBINAAN SIKAP RELIGIUS SISWA MELALUI LABORATORIUM MASJID DI MAN 2 KABUPATEN MALANG

Pedoman Wawancara Untuk Guru

1. Menurut Pendapat Bapak/Ibu apa yang dimaksud dengan sikap religius siswa?
2. Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu bagaimana sikap religius yang baik untuk siswa? Dan apakah diperlukan pembinaan sikap religius kepada siswa, jika perlu berikan alasannya!
3. Menurut pendapat Bapak/Ibu apa saja sikap religius telah diterapkan di lingkungan MAN 2 Kabupaten Malang?
4. Menurut pendapat Bapak/Ibu siapa saja yang terlibat dalam pembinaan sikap religius siswa di MAN 2 Kabupaten Malang?
5. Program keagamaan apa saja yang ada di MAN 2 Malang untuk pembinaan sikap religius siswa?
6. Apakah ada bentuk-bentuk kegiatan berhubungan dengan pembinaan sikap religius?
7. Mengapa Bapak/Ibu memilih program/kegiatan tersebut untuk pembinaan sikap religius siswa?
8. Apa saja faktor pendukung dan kendala yang Bapak/Ibu alami dalam proses pembinaan sikap religius siswa di MAN 2 Kabupaten Malang?
9. Apakah menurut Bapak/Ibu adanya Masjid ini berpengaruh dalam pembinaan sikap religius siswa di MAN 2 Kabupaten MALANG?
10. Apa ada dampak atau perubahan sikap siswa setelah adanya pembinaan sikap religius yang ada di MAN 2 Kabupaten Malang?

Pedoman Wawancara Untuk Siswa

1. Menurut kalian apa yang dimaksud dengan sikap religius siswa?
2. Menurut kalian bagaimana sikap religius yang dimiliki oleh anak MAN 2 Malang pada saat ini? Dan apakah perlu adanya pembinaan sikap religius untuk siswa, apabila perlu berikan alasannya?
3. Menurut kalian apa saja sikap religius yang sudah diterapkan oleh siswa MAN 2 Malang saat ini?
4. Menurut kalian apa saja upaya siswa dalam pembenahan sikap religius untuk anak MAN 2 Malang ?
5. Menurut kalian siapa saja yang terlibat dalam pembinaan sikap religius siswa MAN 2 MALANG?
6. Selama ini apa saja yang kalian tau tentang program yang telah diterapkan di MAN 2 Malang dalam proses pembinaan sikap religius siswa?

7. Selama ini apakah ada bentuk kegiatan yang diterapkan di MAN 2 Malang dan kegiatan tersebut berhubungan dengan pembinaan sikap religius siswa?
8. Menurut kalian apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan sikap religius siswa?
9. Menurut kalian adanya Masjid berpengaruh dengan pembinaan sikap religius siswa di MAN 2 Malang?
10. Menurut kalian apakah ada dampak setelah adanya pembinaan sikap religius di MAN?

Pedoman Wawancara Untuk Wali Murid

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana sikap religius yang dimiliki anak pada zaman sekarang terutama disekitar anda? Apakah perlu pembinaan sikap religius pada anak, apabila perlu berikan alasannya?
2. Menurut Bapak/Ibu siapa saja yang terlibat dalam pembinaan sikap religius siswa
3. Apa menurut Bapak/Ibu adanya Masjid di MAN membantu pembinaan sikap religius anak? Apa alasannya!
4. Apa dampak yang diperoleh dalam pembinaan sikap religius siswa melalui laboratorium masjid?
5. Apakah ada kegiatan yang dilakukan dirumah untuk pembinaan sikap religius kepada anak?

PEDOMAN DOKUMEN

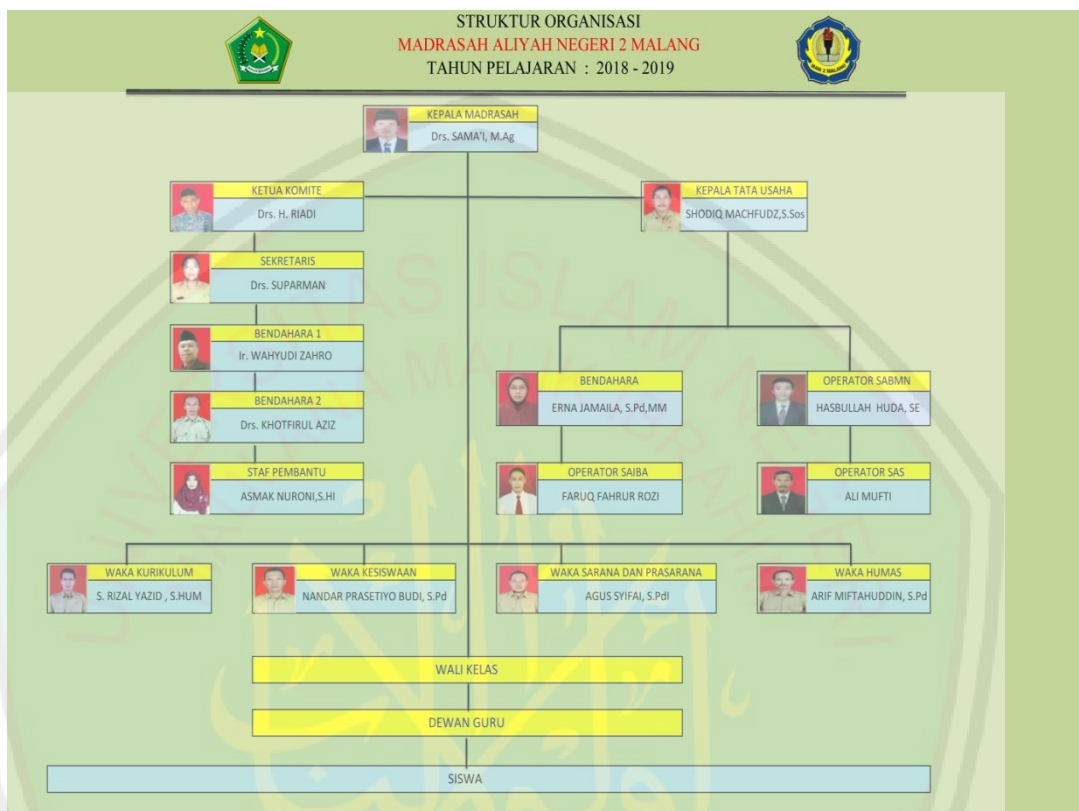
PEMBINAAN SIKAP RELIGIUS SISWA MELALUI LABORATORIUM MASJID DI MAN 2 KABUPATEN MALANG

Data Dokumen

1. Data Kelembagaan
 - a. Sejarah Sekolah
 - b. Identitas Sekolah
 - c. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah
 - d. Kondisi Siswa (Jumlah siswa kelas 10,11,12 MAN 2 Kabupaten Malang)
 - e. Jumlah guru di MAN 2 Kabupaten Malang
 - f. Struktur Organisasi Sekolah
 - g. Program di Sekolah dan kegiatan
 - h. Kegiatan-kegiatan di sekolah
2. Jadwal Kegiatan MAN 2 Kabupaten Malang
3. Foto Kegiatan dan Observasi

STRUKTUR ORGANISASI

MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KABUPATEN MALANG



LAMPIRAN 6

DATA GURU

Pendidik dan Tenaga Keprndidikan MAN 2 Kabupaten Malang

NO	NAMA NIP/GOL-RUANG	BIDANG STUDI
1.	Drs. Sama'I,M.Ag 196411201994011 001 / IV-a	Akidah Akhlak (Wajib A)
2.	Drs. Rولاتif 196308031993031 002 / IV-a	Al-Qur'an Hadits (Wajib A) Fiqh (Wajib A) Hadits - Ilmu Hadits (Peminatan IIK)
3.	Arif Rohman, S.Pd 196903231998031 001 / IV-a	Biologi (Peminatan MIA) Prakarya dan Kewirausahaan
4.	Kholifah Nuraeni, M.Pd 197104281999032 003 / IV-a	Bahasa Inggris (Wajib A) Sastra Inggris (Peminatan IBB) Bahasa Inggris (Lintas Minat MIA)
5.	Arif Miftahuddin, S.Pd 197012092003121 003 / III-d	Fisika (Peminatan MIA)
6.	Nandar Prasetyo Budi, S.Pd 197412282005011 004 / III-d	Geografi (Peminatan IIS)
7.	Hidayatul Muthoyibah, S.PdI 197203131999032 003 / III-c	Akidah Akhlak (Wajib A) Ilmu Kalam (Peminatan IIK) Fiqh - Ushul Fiqh (Peminatan IIK)
8.	Teguh Imanto, M.MPd 197101232005011 001 / III-c	Bahasa Inggris (Wajib A) Bahasa Inggris (Lintas Minat MIA)
9.	Nur Salim, S.Pd 197205272005011 004 / III-c	SKI Fiqh
10.	Moh. Manshur, MA 197302142005011 003 / III-c	Bahasa Arab (Wajib A) Bahasa Arab (Lintas Minat

NO	NAMA NIP/GOL-RUANG	BIDANG STUDI
		MIA)
		Bahasa Asing-Arab (Peminatan IBB)
11.	Agus Syifai, S.Pd.I 197803022005011 002 / III-c	Bahasa Arab (Wajib A)
		Bahasa Arab (Peminatan IIK)
12.	Widodo, S.Pd., M.Pd. 197907302005011 003 / III-c	Penjaskes (Wajib B)
13.	Drs. Sugeng Utomo 196401242006041009 / III-c	Geografi (Peminatan IIS)
14.	Titik Fadila Wati, S.Pd 197007102006042 002 / III-c	Bimbingan dan Konseling (BK)
15.	Erna Jamaela, M.Pd 197110092007101 003 / III-b	Matematika (Wajib A)
16.	Muhammad Syamsi. S.Ag 197303172007101 003 / III-b	Bahasa Arab (Wajib A)
		Bahasa Arab (Lintas Minat MIA)
		Bahasa Arab (Peminatan IIK)
17.	Lilis Saudah, S.Pd 19770105200710 2 003 / III-b	Matematika (Wajib A)
18.	Cahya Ulya Fitriyah, S.Pd 198306112009012 014 / III-b	Kimia (Peminatan MIA)
		Kimia (Lintas Minat IIK)
		Kimia (Lintas Minat IIS)
		Kimia (Lintas Minat Bahasa)
19.	Mahayana Safrizal Adibrata, M.Pd 198012292009121 003 / III-b	Matematika (Wajib A)
		Matematika (Peminatan MIA)
20.	S. Rizal Yazid, S.Hum 198205042009121 004 / III-b	Bahasa Inggris (Wajib A)

NO	NAMA NIP/GOL-RUANG	BIDANG STUDI
21.	Anis Nurowidah, S.Pd 198405252009122 002 / III-b	Kimia (Peminatan MIA)
22.	Drs. Khotfirul Aziz	PKn (Wajib A)
		Sejarah (Wajib A)
23.	Musyawaroh, S.Pd	Bahasa Inggris (Wajib A)
		Bahasa Inggris (Lintas Minat MIA)
		Sejarah (Wajib A)
24.	Khoirul Hidayat, S.Pd	Biologi (Peminatan MIA)
		Biologi (Lintas Minat IIS)
		Biologi (Lintas Minat IIK)
		Biologi (Lintas Minat Bahasa)
		Prakarya dan Kewirausahaan
25.	Drs. Rusman Hadi	Ekonomi (Peminatan IIS)
		Prakarya dan Kewirausahaan
26.	Rizkyaturrohmah, ST	Kimia (Lintas Minat IIK)
		Fisika (Peminatan MIA)
		Prakarya dan Kewirausahaan
27.	Nurali, S.Ag	Al-Qur'an Hadits (Wajib A)
		Fiqh (Wajib A)
		Tafsir - Ilmu Tafsir (Peminatan IIK)
28.	Istikomah, S.Ag	Akidah Akhlaq (Wajib A)
		Fiqh (Wajib A)
		Akhlak (Peminatan IIK)
29.	Kadiri, S.Pd	Penjaskes (Wajib B)
30.	Nurul Hidayatul Ilmi, S.PdI	SKI (Wajib A)
		Sejarah (Wajib A)

NO	NAMA NIP/GOL-RUANG	BIDANG STUDI
31.	Afahlul Nur Faizin, S.Sos	Sosiologi (Peminatan IIS)
		Antropologi (Peminatan IBB)
32.	Titik Wijayati, S.Pd	Sejarah (Wajib A)
		Sejarah (Peminatan IIS)
33.	Mochammad Sulton, S.Pd	Seni Budaya (Wajib B)
34.	Diah Mayasari, S.Psi	Bimbingan dan Konseling (BK)
		Keterampilan (Tata Rias)*
35.	Saktianingrum Listyowati, S.Pd	Bahasa Indonesia (Wajib A)
		Sastra Indonesia (Peminatan IBB)
		Keterampilan (Teknik Multimedia)*
36.	Fauzatus Sadiyah, S.Pd	Bahasa Indonesia (Wajib A)

LAMPIRAN 7

DATA SISWA

Data Keadaan Siswa MAN 2 Kabupaten Malang 2019-2020

NO	Kelas	JUMLAH		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1.	X (SEPULUH)	47	131	178
2.	XI (SEBELAS)	61	118	179
3.	XII (DUA BELAS)	35	55	90
JUMLAH		447		

LAMPIRAN 8**JADWAL KEGIATAN SEKOLAH**

1. Waktu Jam Pelajaran

a. Hari Senin – Kamis

Pukul	Program Kegiatan
06.30 – 07.00	Sholat Dhuha dan mengaji, keputrian
07.00 – 08.30	Jam pelajaran ke 1
08.30 – 09.50	Jam pelajaran ke 2
09.50 – 10.20	Istirahat
10.20 – 11.40	Jam pelajaran ke 3
11.40 – 12.00	Istirahat sejenak, Shalat Dhuhur berjama'ah dan keputrian
12.00 – 13.25	Jam Pelajaran ke 4
13.25 – 14.40	Jam Pelajaran ke 5
14.40 – 15.00	Shalat Ashar berjama'ah dan keputrian

b. Hari Jum'at

Pukul	Program Kegiatan
06.30 – 07.10	Sholat Dhuha, dan mengaji surat pilihan dan keputrian
07.10 – 08.40	Jam pelajaran ke 1
08.40 – 10.00	Jam pelajaran ke 2
10.00 – 10.30	Istirahat
10.30 – 11.50	Jam pelajaran ke 3
11.50 – 12.30	Shalat jum'at berjama'ah bagi siswa laki-laki dan keputrian bagi siswa putri
12.30 – sampai selesai	Ekstrakurikuler pilihan

c. Hari Sabtu

Pukul	Program Kegiatan
06.30 – 07.00	Sholat Dhuha, mengaji surat pilihan, dan istighosah
07.00 – 08.30	Jam pelajaran ke 1
08.30 – 09.50	Jam pelajaran ke 2
09.50 – 10.20	Istirahat
10.20 – 11.40	Jam pelajaran ke 3
11.40 – 12.00	Istirahat sejenak, Shalat Dhuhur berjama'ah dan keputrian
12.00 – 13.25	Jam Pelajaran ke 4
13.25 – 14.40	Jam Pelajaran ke 5
14.40 – 15.00	Shalat Ashar berjama'ah dan keputrian
15.00 – sampai selesai	Ekstrakurikuler Pramuka Program wajib bagi kelas X dan XI

LAMPIRAN 9

TRANSKIP WAWANCARA 1

Nama : Arif Miftahuddin,S.Pd

Jabatan : Waka Humas

Hari Tanggal : Senin, 5 Agustus 2019

Tempat : Kantor Pengurus sebelah ruang kepala sekolah

Pukul : 08.25 WIB

Peneliti: Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu bagaimana sikap religius yang baik untuk siswa? Dan apakah diperlukan pembinaan sikap religius kepada siswa, jika perlu berikan alasannya!

Wawancara: Dipresentasi sih kalau shal sih shalat tp waktu awal ini yang kurang, kalau shalat sudah tetapi kalau yang putri ini susah karena alasan halangan dan lain-lain tapi kita kan sudah berusaha secara maksimal jadi kira 70% masih kurang.

Peneliti: Menurut pendapat Bapak/Ibu bagaimana upaya Bapak/Ibu Guru dalam pembinaan sikap religius siswa di MAN 2 kabupaten Malang?

Wawancara: Saya pingin maksimal dalam pembinaan sikap religius seperti penutupan gerbang pada waktu dilaksanakan shalat dhuha, saya ingin maksimal dengan cara menutup gerbang tetapi saya lihat ada penjual masuk jadi saya jengkel terus padahal saya sudah saya bilangi pak rosidi harapan saya supaya anak-anak bisa disiplin karena ketika anak terjun ke tempat kerja dan tidak bisa disiplin maka kan tidak akan diterima. Sebenarnya nilai pelajaran PAI yang ada dilaporkan itu hanya formalitas yang mana merupakan suatu bukti yang diperlukan guru saja. Sedangkan pemahaman siswa terhadap materi yaitu dilihat dari bagaimana siswa menerapkan pada kesehariannya. Agama bisa disebut perilaku dikarenakan orang yang memiliki ilmu harus adanya penerapan.

Peneliti: Menurut pendapat Bapak/Ibu siapa saja yang terlibat dalam pembinaan sikap religius siswa di MAN 2 Kabupaten Malang?

Wawancara: Semua terlibat guru, siswa, orang tua karena tanpa dukungan dari mereka maka tidak akan bisa berjalan dengan maksimal, dan ditambah adanya hukuman untuk anak-anak supaya mereka lebih jelas dalam menjalankan

Peneliti: Program keagamaan apa saja yang ada di MAN 2 Malang untuk pembinaan sikap religius siswa?

Wawancara: Program yang ada di sekolah banyak yang biasa Kegiatan yang ada di masjid pagi shalat dhuha baca waqi'ah, shalat dhuhur baca ar-rahman, dan ashar membaca al-mulk itu yang biasa dilakukan disetiap harian. Ketika bulanan

ada kegiatan hataman yang mengambil tanggal merah, kalau tidak mengambil hari minggu, kegiatan mingguan ada shalat jum'at juga ada

Peneliti: Apakah ada bentuk kegiatan dalam pembinaan sikap religius siswa?

Wawancara: Mungkin yang dimaksud disini yaitu bentuk kegiatan untuk menjalankan program yang ada di Madrasah. ya seperti keputrian memiliki kegiatan yang dilakukan yaitu yang diserahkan kepada guru perempuan yang bertugas, shalat berjama'ah maka kegiatannya yaitu adzan kemudian iqomah, shalat berjama'ah, membaca surat pilihan seperti ketika dhuha membaca waqi'ah kemudian dhuhur membaca Ar-Rahman dan ashar membaca aurat Al-Mulk. Dan masih banyak lagi

Peneliti: Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan sikap religius siswa di MAN 2 Kabupaten Malang?

Wawancara: mungkin samean merasakan pendukung yaitu ya ada beberapa orang-orang yang memang peduli, yang mau mengajak anak-anak alat perlengkapan yang di masjid itu kreatifitas anak-anak osis, awalnya saya mengira triplek apa ternyata mereka buat pengeras suara, ya anak-anak mau merawat meskipun tidak semua, ada jadwal piket dulu awalnya saya tandangi sendiri dan ketika ada anak-anak yang membantu saya berikan dan saya mengerjakan yang lain eh ternyata mereka kreatif membuat jadwal sendiri, dan saya biarkan saja dan akhirnya bisa berjalan sampai sekarang.

Wawancara: karena saya sudah pernah meminta tolong kepada satpan untuk melanjutkan kegiatan shalat selain diwaktu sekolah aktif kepada satpan ngakunya guru gaji jadi saya piker kan bisa adzan dan mengimami dan ternyata tidak berjalan jadi saya berusaha untuk tidak minta tolong lagi kepada siapa-siapa ya itu kan termasuk penghambat, teman-teman juga sering di ruang guru dan tidak bergerak dalam menertipkan anak-anak disekitarnya tapi masih sekarang juga saya beum berhasil mengajak teman-teman

Peneliti: Apakah menurut Bapak/Ibu adanya Masjid ini berpengaruh dalam pembinaan sikap religius siswa di MAN 2 MALANG?

Wawancara: Sangat berpengaruh sekali karena dulu kan belum ada masjid jadi dkegiatan agamanya digilir dua hari-dua hari shalat dhuhur sudah ada tapi ashar belum ada sikap religius mereka lebih bagus, wudhu anak-anak di depan kelas sehingga belum bisa maksimal

Peneliti: Peran Masjid bagi siswa?

Wawancara: Sebagai tempat ibadah anak-anak, untuk melatih disiplin dalam artian shalat tepat waktu, kemudian melatih anak-anak untuk terbiasa melakukan kegiatan ibadah ketika sekitarnya ada mushalla belajar adzan, ngimami, istighosah. Fungsi sebagai aula karena sekolah belum memiliki aula, pusat kegiatan dalam bidang keagamaan. Dalam meningkatkan kualitas maka sekolah berusaha untuk memeningkatkan, dan pada saat ini bisa di 50% . Sekolah ini dari

masyarakat, mushalla ini murni dari masyarakat, dari perindah daerah juga tidak ada. Saya dengan pak tholib berdiskusi, dan paginya saya usul dan akhirnya disepakati kepala sekolah dan kemudian guru-guru saya berikan amplop, dan guru juga belum tau jadi saya jelaskan dan saya belikan besi dan kita didirikan besi saja. Dan ketika tengah semester mengumpulkan orang tua dan dapet 6 jt an dan besoknya ada yang mengirim pasir 2 truk, dan rutinitas anak-anak ya klontangan dan akhirnya bisa mengecor atas, kemudian ganti kepala sekolah dan kemudian tidak diperbolehkan, padahal yang menaikan tanah ya dari anak-anak yang terlambat sekolah, sehingga sampai sekarang belum selesai anggaran juga sulit jadi banyak berhentinya pulang jam 12 malam sudah biasa kita, dan kemarin dapat bantuan dari madrasah yang akhirnya bisa membantu dalam menyelesaikan pembangunan seperti tempat wudhu, kamar mandi dan menutup atap yang tengah. Awal masjid digunakan ketika sudah ganti pak Sama'I sudah dibongkar belum ada keramik, kita gelari bener-bener, dan tengah belum ditutup jadi ketika hujan dilipati dan di gelar lagi ketika mau dipakai, sekitar bulan juli 2015 an sudah 4 tahunan ditempati dalam kondisi yang masih tanah

Peneliti: Bagaimana hasil pembinaan sikap religius siswa melalui laboratorium Masjid di MAN 2 Kabupaten Malang?

Wawancara: Dengan adanya program dan kegiatan dalam pembinaan sikap religius siswa bisa memberikan perubahan sikap yang sangat baik, yaitu seperti siswa memiliki sikap percaya diri, sikap sopan dan santun, sikap tanggung jawab, sikap jujur, dan lain sebagainya. Dari beberapa sikap bisa dilihat ketika adanya kegiatan yang memerlukan siswa yang memiliki sikap tersesebut, seperti halnya sikap jujur maka bisa dilihat dari pengumpulan dana, sikap sopan dan santun bisa dilihat ketika siswa berhadapan langsung dengan masyarakat luar, sikap tanggung jawab ketika siswa dijadikan panitia dalam sebuah acara, sikap percaya diri ketika siswa berani menampilkan sesuatu ketika diadakan lomba-lomba, sikap disiplin dilihat ketika pelaksanaan program wajib, sikap gotong royong bisa dilihat dari antusias siswa dalam mensukseskan acara, dan lain sebagainya.

TRANSKIP WAWANCARA 2

Nama : Hidayatul Muthoyibah,S.Pd.I

Jabatan : Kordinator Pembinaan akhlakul karimah dan Guru Agama

Hari Tanggal : Senin, 5 Agustus 2019

Tempat : Depan kantor staff di meja tatib

Pukul : 09.45 WIB

Peneliti: Menurut Pendapat Bapak/Ibu apa yang dimaksud dengan sikap religius siswa?

Wawancara: Sikap religius adalah sikap sebagaimana aktualisasi dari Al-Qur'an

Peneliti: Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu bagaimana sikap religius yang baik untuk siswa? Dan apakah diperlukan pembinaan sikap religius kepada siswa, jika perlu berikan alasannya!

Wawancara: Sikap religius yang baik adalah memiliki akhlak yang baik,

Peneliti: Menurut pendapat Bapak/Ibu apa saja sikap religius telah diterapkan di lingkungan MAN 2 Kabupaten Malang? Dan apakah ada perubahan setelah adanya pembinaan sikap religius siswa!

Wawancara: Mayoritas anak-anak memiliki sikap yang religius yang telah diterapkan ke dalam keseharian

Wawancara: Setelah adanya pembinaan sikap religius yang ada melalui program dan kegiatan yang di Madrasah, siswa menunjukkan perubahan sikap yang sangat pesat. Sikap yang telah dimiliki mereka seperti sikap jujur, disiplin, tagging jawab, toleransi, gotong royong, sopan dan santun, dan percaya diri. Sikap ini bisa dilihat ketika adanya acara yang diadakan oleh madrasah seperti ketika ada acara PHBI maka disana akan terlihat sikap toleransi, gotong royong, percaya diri, tanggung jawab, jujur, dan sikap disiplin bisa dilihat ketika adanya program wajib yang mana menuntut siswa untuk selalu teratur dan bersegera melaksanakan.

Peneliti: Menurut pendapat Bapak/Ibu siapa saja yang terlibat dalam pembinaan sikap religius siswa di MAN 2 Kabupaten Malang?

Wawancara: Semua terlibat, mulai dari siswa sendiri, guru, karyawan, orang tua, maupun kepala sekolah terlibat dalam proses pembinaan sikap religius siswa

Peneliti: Program keagamaan apa saja yang ada di MAN 2 Malang untuk pembinaan sikap religius siswa?

Wawancara: Program yang ada banyak, diantaranya terdapat program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Sebagai upaya madrasah dalam membina sikap religius siswa di madrasah maka sekolah memiliki program yang mana harus

diikuti oleh semua warga madrasah. program yang ada yaitu keputrian, BTQ (baca tulis Al-Qur'an), Safari, PHBI (perayaan hari besar islam), Hataman, dan Bulan Bahasa. Kegiatan ini sangat afektif sekali dalam membina sikap religius mereka sebab dengan adanya program ini terdapat bimbingan, serta pengawasan secara langsung oleh guru-guru di madrasah.

Wawancara: Salah satu program dalam pembinaan sikap religius siswa melalui laboratorium masjid yaitu ada bulan bahasa. Bulan bahasa disini kegiatannya ada siswa-siswa diharapkan menyumbang 1 buku untuk perpustakaan, drama komedi, dan sebat bahasa (Inggris dan Arab). Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan bakat siswa serta bertujuan untuk pembinaan sikap religius siswa.

Peneliti: Apakah ada bentuk kegiatan pembinaan sikap religius siswa?

Wawancara: Bentuk kegiatan disini yaitu adalah kegiatan yang dilakukan dalam upaya menjalankan program yang ada di MAN 2, seperti program keputrian bentuk kegiatannya adalah berupa materi yang berhubungan dengan agama, dan keputrian, program shalat berjama'ah kegiatan yang dilakukan ada latihan menjadi imam melaksanakan shalat berjama'ah, program ekstrakurikuler al-banjari kagiatannya seperti latihan qosidah, latihan menabuh. BTQ kegiatan di dalamnya ada hafalan 30 jus bagi yang tidak menghafal Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an, materi tajwid dengan tujuan untuk memahami bacaan Al-Qur'an. PHBI yang mana di dalam nya terdapat banyak kegiatan seperti pada Isra' Mi'raj terdapat kegiatan lomba-lomba islami, membaca shalawat bersama, Maulid Nabi ada kegiatan pengajian akbar, Muharram ada santunan anak yatim dan pawai. Ramadhan adan kegiatan pondok ramadhan yang di isi dengan buka bersama, bagi ta'jil, kultum. Idhul adha ada shalat bersama, penyembelihan hewan kurab, dan pembagian daging untuk warga.

Peneliti: Apa saja kendala yang Bapak/Ibu alami dalam proses pembinaan sikap religius siswa di MAN 2 Kabupaten Malang?

Wawancara: Kendala yang dihadapi yang instidental yaitu PDAM mati yang tidak instidental tidak terlalu ada hanya beberapa anak yang malas dalam kegiatan

Peneliti: Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor pendukung dalam pembinaan sikap religius siswa di MAN 2 Kabupaten Malang?

Wawancara: Pendukung yaitu salah satunya fasilitas dan mushalla dan anak2 berusaha kerjabakti dalam memperluas Masjid

Peneliti: Apakah menurut Bapak/Ibu adanya Masjid ini berpengaruh dalam pembinaan sikap religius siswa di MAN 2 MALANG?

Wawancara: Masjid sangat sekali berpengaruh terutama penghambatan waktu, dulu menggiring anak ke luar masjid yang agak jauh tetapi sehingga membuang waktu dan tidak bisa mengatur waktu yang tepat

Peneliti: menurut Bapak/Ibu bagaimana dampak dari pembinaan sikap religius siswa yang terlihat pada saat ini?

Wawancara: Perubahan sudah sangat pesat setelah adanya peserta didik baru, lebih mudah dalam pembinaannya dari pada sebelumnya.



TRANSKIP WAWANCARA 3

Nama : Drs Rolatif

Jabatan : Kordinator Pembinaan Keagamaan

Hari Tanggal : Rabu 21 Agustus 2019

Tempat : Ruang Guru

Pukul : 13.00 WIB

Peneliti: Menurut Pendapat Bapak/Ibu apa yang dimaksud dengan sikap religius siswa?

Wawancara: Sikap religius adalah sikap yang menampilkan segala hal yang terkait dengan agama terutama hadis, al-quran, qias yang mana menjadi perilaku mereka

Peneliti: Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu apakah siswa telah menerapkan sikap religius? Dan apakah diperlukan pembinaan sikap religius kepada siswa, jika perlu berikan alasannya!

Wawancara: Sikap religius yang baik yaitu memiliki akhlak yang mencerminkan akhlaknya Baginda Rasulullah SAW, dan Alhamdulillah siswa MAN 2 telah banyak yang memiliki sikap religius. Pembinaan disini sangatlah diperlukan dikarenakan iman seseorang itu kadang naik dan kadang turun jika tidak adanya pembinaan maka ketika iman seseorang turun bisa mengakibatkan terjerumus ke jalan yang sesat

Peneliti: Menurut pendapat Bapak/Ibu apa saja sikap religius telah diterapkan di lingkungan MAN 2 Kabupaten Malang?

Wawancara: Sopan, santun, suka menolong, menghormati yang lebih tua, dan saling menyayangi yang lebih muda, tawaduk, dan lain sebagainya

Peneliti: Menurut pendapat Bapak/Ibu siapa saja yang terlibat dalam pembinaan sikap religius siswa di MAN 2 Kabupaten Malang?

Wawancara: Yang terlibat dalam pembinaan sikap religius siswa yang utama adalah guru agama dan guru lain melengkapi kekurangan dari guru agama

Peneliti: Program keagamaan apa saja yang ada di MAN 2 Malang untuk pembinaan sikap religius siswa?

Wawancara: Program lain dalam membina sikap religius siswa yaitu hataman yang dilakukan 2 minggu sekali yang bertempat di rumah wali murid secara bergiliran. Kegiatannya membaca Al-Qur'an hingga selesai kemudian di akhiri dengan membaca istighosah bersama. Program ini bisa berjalan dengan baik dikarenakan antusias dan kerjasama antara guru dengan wali murid yang mana

disetujui oleh Bapak Kepala Sekolah, serta untuk memperkenalkan sekolah di lingkup yang luas.

Wawancara: program tahunan yang selalu dilaksanakan di madrasah yaitu PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), yang mana semua warga madrasah ikut berpartisipasi dalam menjalankan programnya dari siswa sampai guru. Program PHBI biasanya dilakukan pada waktu Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Muharram, Halal bi Halal, Pondok Ramadhan, Idhul Adha.

Peneliti: Apakah ada bentuk kegiatan pembinaan sikap religius siswa?

Wawancara: Bentuk kegiatan yang ada di madrasah sini yaitu menunjang dari program keseharian sekolah, dikarenakan suatu kegiatan sendiri merupakan suatu cara untuk menjalankan suatu rencana supaya bisa dikontrol dengan baik yang mana pada akhirnya akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi seperti program keputrian di dalam nya ada bentuk kegiatannya yaitu membaca shalawat dibbil qulub, atau memberikan materi keputrian, kemudian ada shalat berjama'ah ada kegiatannya yaitu mulai dari adzan yang kemudian disusul dengan iqomat dan shalat dan ditutup dengan membaca surat pilihan serta do'a. Ada lagi ekstrakurikuler keagamaan seperti Al-Banjari yang di dalamnya juga terdapat bentuk kegiatan, dan lain-Nya.

Peneliti: Apa saja kendala yang Bapak/Ibu alami dalam proses pembinaan sikap religius siswa di MAN 2 Kabupaten Malang?

Wawancara: Kendalanya yaitu beberapa anak yang terlambat datang kesekolah maka tidak bisa ikut kegiatan

Peneliti: Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor pendukung dalam pembinaan sikap religius siswa di MAN 2 Kabupaten Malang?

Wawancara: Pendukung yaitu peralatan yang ada di mushalla dan print dr ayat-suci al-quran

Peneliti: Apakah menurut Bapak/Ibu adanya Masjid ini berpengaruh dalam pembinaan sikap religius siswa di MAN 2 MALANG?

Wawancara: sangat berpengaruh karena masjid adalah salah satu komunikasi antara guru agama dengan siswa atau yang lain yang difungsikan dalam proses keagamaan

Peneliti: menurut Bapak/Ibubagaimana dampak setelah adanya pembinaan sikap religius siswa yang terlihat pada saat ini?

Wawancara: Kalau menurut saya hasil dari pembinaan sikap religius siswa bisa dilihat dari keseharian mereka, seperti bagaimana cara siswa dalam meyikapi kegiatan yang ada dan ketika terdapat kesulitan bagaimana cara siswa dalam menyelesaikannya. Tak lupa pula bisa dilihat dari kebiasaan mereka ketika di luar madrasah.

TRANSKIP WAWANCARA 4

Nama : Istikomah,S.Ag

Jabatan : Guru Agama

Hari Tanggal : Senin 5 Agustus 2019

Tempat : Ruang Guru di MAN 2 Kabupaten Malang

Pukul : 11.15 WIB

Peneliti: Menurut Pendapat Bapak/Ibu apa yang dimaksud dengan sikap religius siswa?

Wawancara: Sikap religius disini adalah akhlakul karimah yang selalu mengarah pada keagamanya

Peneliti: Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu bagaimana sikap religius yang baik untuk siswa? Dan apakah diperlukan pembinaan sikap religius kepada siswa, jika perlu berikan alasannya!

Wawancara: Yang memiliki akhlakul karimah. Sangat diperlukan karena jika siswa tidak di bina untuk memiliki sikap religius maka mereka akan kesusahan dalam menentukan masa depannya

Peneliti: Menurut pendapat Bapak/Ibu apa saja sikap religius telah diterapkan di lingkungan MAN 2 Kabupaten Malang?

Wawancara: Dari pembinaan yang mana telah programkan oleh madrasah yang mana selalu berusaha untuk meningkat kualitas baik dalam pembelajaran maupun bukan maka terdapat perubahan pada sikap siswa, yang mana dulunya siswa madrasah sini yang merupakan siswa-siswa yang kurang baik menjadi siswa yang baik dalam sikapnya.

Peneliti: Menurut pendapat Bapak/Ibu siapa saja yang terlibat dalam pembinaan sikap religius siswa di MAN 2 Kabupaten Malang?

Wawancara: Semua terlibat dari siswa sendiri, guru, staff, dan orang tua, serta masyarakat sekitar

Peneliti: Program keagamaan apa saja yang ada di MAN 2 Malang untuk pembinaan sikap religius siswa?

Wawancara: Disini juga memiliki program unggulan yaitu MTQ, dan ini sangatlah membantu siswa dalam mempelajari Al-Qur'an serta membantu siswa dalam hafalan bagi yang ingin menghafal. Kegiatannya ada membaca Al-Qur'an, menghafal jus 30, hafalan jus 1-30, dan ada juga pelajaran tajwid di minggu ke 2 disetiap bulannya". Program ini juga dibantu dengan mendatangkan guru dari luar yang sudah ahlinya.

Peneliti: Apakah ada bentuk kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan sikap religius?

Wawancara: Adanya banyak kegiatan yang merupakan pembinaan sikap religius anak, hal ini juga termasuk ada dalam program yang ada di madrasah. Karena pada dasarnya kegiatan ini ada juga merupakan upaya madrasah dalam membina siswa-siswanya baik dalam pembelajar maupun di luar yang mana bertujuan agar siswa bisa menerapkan kedalam kehidupan sehari-hari dan bisa menjadi sebuah kepribadian yang bersifat religi.

Wawancara: Tetapi tidak semua kegiatan yang berjalan di madrasah adalah program dari madrasah, ada beberapa bentuk kegiatan yang merupakan ide dari anak OSIS diantaranya ada Jum'at berbagi, Jumat bersih, safari, jadwal imam.

Peneliti: Apa saja kendala dan pendukung yang Bapak/Ibu alami dalam proses pembinaan sikap religius siswa di MAN 2 Kabupaten Malang?

Wawancara:

Peneliti: Menurut Bapak/Ibu apa ada dampak setelah pembinaan sikap religius siswa di MAN 2 Kabupaten Malang?

Wawancara: dampak yang bisa dicapai oleh siswa tergantung pada proses pembelajaran mereka tentang akhlakul karimah yang mana kemudian diterapkan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar yaitu lingkungan masyarakat. Maksudnya dapat dilihat juga dari keseharian siswa dalam berinteraksi dan cara bersikap siswa dalam kesulitan yang dihadapi di kesehariannya.

Peneliti: Apakah menurut Bapak/Ibu adanya Masjid ini berpengaruh dalam pembinaan sikap religius siswa di MAN 2 MALANG?

Wawancara: Sangat diperlukan sekali sebab dengan adanya masjid maka sangat memudahkan dalam mengoptimalkan kegiatan siswa

TRANSKIP WAWANCARA 5

Nama : Ifa Nur 'Aini dan Lutfiana Putri

Jabatan : Siswa Kelas XII IIK

Hari Tanggal : Kamis 15 Agustus 2019

Tempat : Masjid Al-Ikhlas

Pukul : 10.00 WIB

Peneliti: Menurut kalian apa yang dimaksud dengan sikap religius siswa?

Wawancara: Sikap religius adalah tinglah laku seseorang yang berhubungan dengan agama, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT

Peneliti: Menurut kalian bagaimana sikap religius yang dimiliki oleh anak MAN 2 Malang pada saat ini? Dan apakah perlu adanya pembinaan sikap religius untuk siswa, apabila perlu berikan alasannya?

Wawancara: Sangat perlu pembinaan sikap religius karena setiap waktu kita harus mengingat tentang religius

Peneliti: Menurut kalian apa saja sikap religius yang sudah diterapkan oleh siswa MAN 2 Malang saat ini?

Wawancara: Alhamdulillah 50% anak-anak telah memiliki sikap religius dibandingkan dulu

Peneliti: Menurut kalian apa saja upaya siswa dalam pembenahan sikap religius untuk anak MAN 2 Malang ?

Wawancara: Melakukan salam kepada setiap guru dan memberikan senyuman serta cium tangan, merunduk ketika melewati guru

Wawancara: Upaya siswa dalam pembinaan sikap religius saling mengingatkan kepada teman contoh ketika teman berkata kotor maka kita menegur.

Peneliti: Menurut kalian siapa saja yang terlibat dalam pembinaan sikap religius siswa MAN 2 MALANG?

Wawancara: Yang terlibat dalam pembinaan murid, guru, teman, orang tua, karyawan, masyarakat

Peneliti: Selama ini apa saja program keagamaan yang telah diterapkan di MAN 2 Malang dalam proses pembinaan sikap religius siswa?

Wawancara: Program keagamaan yang telah diterapkan kegiatan wajib (shalat) setiap hari selasa ada kegiatan BTA, setiap jumat laki-laki ke masjid dan putri keputrian. Program jumat yaitu amal jum'at, kotak amal, program safari jumat

(yang dipimpin oleh bapak nur salim) dipilih anak laki untuk bilal dan khutbah, yang mengimami sholat dhuha, dhuhur, dan ashar imamnya di pilih setiap kelas perwakilan

Peneliti: Selama ini apakah ada bentuk kegiatan yang diterapkan di MAN 2 Malang dan kegiatan tersebut berhubungan dengan pembinaan sikap religius siswa? (yang dimaksud kegiatan disini selain kegiatan wajib)

Wawancara: Setiap hari jum'at kita membuat kegiatan yaitu jum'at berbagi dengan cara membagikan kaleng kosong setelah shalat berjama'ah dan ketika istirahat kita berkeliling di setiap ruangan untuk memberikan kesempatan siswa dalam bersedekah.

Peneliti: Menurut kalian apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan sikap religius siswa?

Wawancara: Kendala pastinya ada karena setiap karakter anak-anak itu berbeda-beda dan ada yang menerima dan tidak contoh seperti ketika waktunya shalat mereka bermain sepak bola, dan masih di kantin. Pendukung dari diri sendiri dan kadang dari ajakan teman

Peneliti: Menurut kalian adanya Masjid berpengaruh dengan pembinaan sikap religius siswa di MAN 2 Malang?

Wawancara: sangat berpengaruh sekali, karena tempatnya untuk beribadah

Peneliti: Menurut kalian apakah ada dampak setelah adanya pembinaan sikap religius di MAN?

Wawancara: siswa menjadi lebih disiplin terlihat Dengan adanya masjid siswa menjadi lebih disiplin dari pada sebelum adanya masjid, seperti ketika adanya shalat berjama'ah maka seluruh siswa secara otomatis mengarah ke masjid untuk segera mengambil wudhu', serta dikehidupan sehari-hari siswa lebih sopan terhadap guru maupun orang tua.

TRANSKIP WAWANCARA 6

Nama : Abdatul Jailati

Jabatan : Siswa kelas XI IIB

Hari Tanggal : Kamis 15 Agustus 2019

Tempat : Di depan kantor meja tatib

Pukul : 08.00 WIB

Peneliti: Menurut kalian apa yang dimaksud dengan sikap religius siswa?

Wawancara: Tingkah laku yang mengarah pada keagamaan

Peneliti: Menurut kalian bagaimana sikap religius yang dimiliki oleh anak MAN 2 Malang pada saat ini? Dan apakah perlu adanya pembinaan sikap religius untuk siswa, apabila perlu berikan alasannya?

Wawancara: Sangat bagus sekali bisa dilihat dari keseharian mereka yang selalu menerapkan sikap yang baik yang juga mengarah ke ke agama. Diperlukan karena jika tidak adanya pembinaan sikap religius maka siswa akan mudah terpengaruh sama teman yang memiliki sikap tercela

Peneliti: Menurut kalian apa saja upaya siswa dalam pembenahan sikap religius untuk anak MAN 2 Malang ?

Wawancara: Berusaha untuk mengamalkan pelajaran yang di dapat yang berhubungan dengan sikap religius

Peneliti: Menurut kalian siapa saja yang terlibat dalam pembinaan sikap religius siswa MAN 2 MALANG?

Wawancara: Siswa, guru, orang tua

Peneliti: Selama ini apa saja bentuk program yang telah diterapkan di MAN 2 Malang dalam proses pembinaan sikap religius siswa?

Wawancara: Menurut saya program keagamaan dalam pembinaan sikap religius yang cocok yaitu ada shalat berjama'ah, membaca surat pilihan, keputrian bagi siswi perempuan, shalat jum'at bagi siswa laki-laki, ekstrakurikuler keagamaan, jum'at berbagi, BTQ, hataman, PHBI, bulan bahasa.

Peneliti: Selama ini apakah ada bentuk kegiatan yang diterapkan di MAN 2 Malang dan kegiatan tersebut berhubungan dengan pembinaan sikap religius siswa?

Wawancara: Ya seperti santunan anak yatim, gotong royong, jumat berbagi

Peneliti: Menurut kalian adanya Masjid berpengaruh dengan pembinaan sikap religius siswa di MAN 2 Malang?

Wawancara: Berpengaruh sebab dengan adanya masjid siswa lebih terarah

Peneliti: Menurut kalian apakah ada dampak yang terjadi pembinaan sikap religius di MAN?

Wawancara: setelah adanya pembinaan di man maka siswa MAN lebih banyak perubahan seperti lebih jujur, rendah hati dan tidak sombonh



TRANSKIP WAWANCARA 7

Nama : Ibu Hidayah Wali dari Muhammad Ali Sayyidus sadad kelas XI IPA-2

Jabatan : Wali Murid

Hari Tanggal : Rabu, 21 Agustus 2019

Tempat : Meja Tatib

Pukul : 09.45 WIB

Peneliti: Menurut Bapak/Ibu bagaimana sikap religius yang dimiliki anak pada zaman sekarang terutama disekitar anda? Apakah perlu pembinaan sikap religius pada anak, apabila perlu berikan alasannya?

Wawancara: Mayoritas anak2 sudah memiliki sikap yang religius yang telah diterapkan ke dalam keseharian. Sangat diperlukan dan selalu diperlukan pembinaan karena kadar iman seseorang itu bisa naik turun dan latar belakang setiap siswa berbeda dan di man diadakan pembinaan sikap religius supaya anak dapat memiliki akhlakul karimah dan apabila dirumah tidak mendapatkan siraman rohani setidaknya di sekolah mereka mendapatkan

Peneliti: Menurut Bapak/Ibu siapa saja yang terlibat dalam proses pembinaan sikap religius anak?

Wawancara: Semua terlibat, dari siswa sendiri, orang tua, guru, dan masyarakat.

Peneliti: Apa menurut Bapak/Ibu adanya Masjid di MAN membantu pembinaan sikap religius anak? Apa alasannya!

Wawancara: Sangat diperlukan sebab sangatlah membantu menjalankan program dan kegiatan terutama dalam hal keagamaan

Peneliti: Bagaimana dampak dari pembinaan sikap religius yang ada?

Wawancara: setelah anak saya sekolah di MAN ini saya lihat anak saya lebih rajin beribadah, lebih jujur, dan sopan dari sebelumnya.

Peneliti: Apakah ada kegiatan yang dilakukan dirumah untuk membina sikap religius kepada anak?

Wawancara: Bentuk kegiatan yang saya terapkan kepada anak saya yaitu Hari minggu shalat dhuha, Wajibkan bangun malam setidaknya jam 2 sudah bangun, Liburan yaitu malam minggu bangun malam untuk shalat tasbih dilaksanakan setiap minggu sekali

TRANSKIP WAWANCARA 8

Nama : Bpk Nandar Prasetyo wali dari Ananda Eka Bayangkara kelas XI IPA-2

Jabatan : Wali Murid

Hari Tanggal : Rabu 21 Agustus 2019

Tempat : ruang tunggu

Pukul : 08.00 WIB

Peneliti: Menurut Bapak/Ibu bagaimana sikap religius yang dimiliki anak pada zaman sekarang terutama disekitar anda? Apakah perlu pembinaan sikap religius pada anak, apabila perlu berikan alasannya?

Wawancara: Anak zaman sekarang sangatlah perlu adanya pembinaan sikap religius dikarenakan sudah semakin pesatnya perkembangan dunia teknologi maka banyak anak yang nyeleweng lari kearah negatif, maka dari itu sangat perlu adanya pembinaan sikap religius karena sangat berdampak pada masa depan anak itu sendiri, seperti kita ketahui era digital pada masa sekarang sehingga membuat anak terlena sampai tidak menjalankan kewajibannya dikarenakan terlalu asik bermain dengan HP dan Game mereka. Maka sangat perlu sekali pembinaan sikap religius.

Peneliti: Menurut Bapak/Ibu siapa saja yang terlibat dalam proses pembinaan sikap religius anak?

Wawancara: Semua sangat terlibat dalam pembinaan terutama guru dan orang tua, serta masyarakat

Peneliti: Apa menurut Bapak/Ibu adanya Masjid di MAN membantu pembinaan sikap religius anak? Apa alasannya!

Wawancara: sangat membantu tidak hanya untuk sholat saja tetapi juga untuk pembelajaran, dan bisa meminimalisir kegiatan sehingga bisa terkumpul

Peneliti: Bagaimana dampak setelah adanya pembinaan sikap religius siswa?

Wawancara: anak saya adalah anak pindahan dari sekolahan SMA Semanggi yang mana saya rasa anak saya sudah banyak menunjukkan ciri-ciri dari penyimpangan jadi saya memindahkan anak saya di MAN 2 Kabupaten Malang ini bertujuan supaya anak saya bisa lebih baik dari sebelumnya terutama dalam religiusnya, hal ini terbukti setelah anak saya berada disini beberapa bulan menunjukkan perubahan terutama dalam hal sikap yang lebih sopan dan mulai menggunakan bahasa Jawa halus ketika berbicara dengan saya. Anak saya juga lebih rajin menjalankan ibadah terutama shalat lima waktu, dan juga sering mengaji setelah shalat.

Peneliti: Apakah ada kegiatan yang dilakukan di rumah untuk membina sikap religius kepada anak?

Wawancara: Pembinaan yang dilakukan di rumah sebelum dipondok ada kegiatan di kampung dan program sendiri orang tua belum mampu karena kita sendiri dari umum dan merasa kurang pas maka dari itu kita meminta tolong yang sudah ahlinya dalam bidang agama seperti guru ngaji dan di masukkan kepondok



LAMPIRAN 9**Dokumentasi Wawancara**

Foto wawancara dengan siswa



Foto wawancara dengan Guru serta Kordinator keagamaan

Dokumentasi Wawancara



Foto wawancara dengan Guru PAI serta Kordinator Akhlakul Karimah



Foto wawancara dengan siswa

Dokumentasi



Foto Kegiatan Istighosah Bersama



Foto Kegiatan Shalat Berjama'ah

Dokumentasi



Foto shalat berjama'ah



Foto Program Tahfidz (siswa setoran)

Dokumentasi



Foto Kegiatan Ekstrakurikuler Banjari



Foto suasana menghafal

Dokumentasi



Foto Ketika bag-bagi ta'jil ketika pondok ramadhan



Foto suasana ketika BTQ

Dokumentasi



Foto ketika Maulid Nabi



Foto ketika ceramah setelah Istighosah



Foto ketika Pawai di bulan Muharram

Profile Madrasah



FOTO PROFIL MAN 2 Kabupaten Malang

KEGIATAN MANDIRI SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI RUMAH

Nama murid :

Kelas / Semester :

Nama Wali :

NO	HARI / TANGGAL	NAMA SURAT / AYAT YANG DIBACA	Paraf Wali	Paraf Guru	Keterangan
01					
02					
03					
04					
05					
06					
07					
08					
09					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					

Turen,

.....

Wali murid

Guru Mata Pelajaran

.....

Drs. ROLATIF
NIP. 196308031993031002

Lampiran 1

Pengamatan pada saat pelaksanaan diskusi.

No	Nama	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Skor Maks	Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT		R	P
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											
11											
12											
13											
14											
15											
16											
17											
18											
19											
20											
21											
22											
23											
24											
25											
26											
27											
28											
29											
30											
31											
32											
33											
34											
35											
36											
37											

38											
39											
40											

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM)
 TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM
 R : Remedial
 P : Pengayaan



BIODATA MAHASISWA

Nama Mahasiswa : Widad 'Afifah Az Zahra
 NIM : 15110168
 Tempat Tanggal Lahir : Sukoharjo, 14 Mei 1995
 Fak./Jur./Prog.Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan
 Agama Islam
 Tahun Masuk : 2015
 Alamat Rumah : Jl. Trunojoyo NO 81 RT 23 RW 03 Gondanglegi
 Kabupaten Malang
 No. Tlp Rumah/HP : 081555463335
 Riwayat Pendidikan : 1. RA Al-Wildan Gondanglegi (2001)
 2. TK Al-Hikam Sukoharjo (2002)
 3. SDI Dewi Masyithoh Gondanglegi (2002-2008)
 4. MTS Al-Huda Wajak (2008-2011)
 5. MA Al-Ihsan Bululawang (2011-2014)
 6. UIN Maliki Malang (2015-2019)

Malang, 25 Oktober 2019

Mahasiswa

Widad 'Afifah Az Zahra
 NIM: 15110168

